

**MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA  
(P5) DI SEKOLAH PUSAT KEUNGULAN  
SMK NEGERI 8 SEMARANG**

**TESIS**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister  
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam**



**Oleh:**

**LULUT DWI RATNA**

**NIM: 2103038013**

**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UIN WALISONGO SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Lulut Dwi Ratna**  
NIM : 2103038013  
Judul : **Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang**  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

### **MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH PUSAT KEUNGGULAN SMK NEGERI 8 SEMARANG**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 11 Juli 2023



**Lulut Dwi Ratna**  
NIM. 2103038013



### PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : Lulut Dwi Ratna  
NIM : 2103038013  
Judul : Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 27 Juni 2023 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam.

Disahkan oleh:

Nama lengkap & Jabatan

Tanggal

Tanda tangan

**Dr. Fatkuroji, M.Pd.**  
Ketua Sidang/Penguji

11 - 7 - 2023

**Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.**  
Sekretaris/Penguji

11 - 07 - 2023

**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**  
Pembimbing/Penguji

11/7/23

**Dr. H. Widodo Supriyono, M.Ag.**  
Penguji

12/7-2023

**Dr. Musthofa, M.Ag.**  
Penguji

17/7/23

**NOTA DINAS**

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

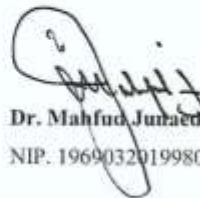
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Lulut Dwi Ratna**  
NIM : 2103038013  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)  
di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



**Dr. Mahfud Junaidi, M.Ag.**

NIP. 196903201998031004

## NOTA DINAS

Semarang, 23 Juni 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

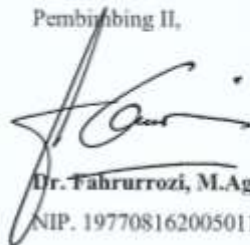
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Lulut Dwi Ratna**  
NIM : 2103038013  
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : **Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)  
di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang**

Kami memandang bahwa naskah Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



**Dr. Fahrurrozi, M.Ag.**

NIP. 197708162005011003

## ABSTRAK

Judul : **Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang**  
Penulis : Lulut Dwi Ratna  
NIM : 2103038013

Kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang ada di beberapa sekolah menjadi salah satu faktor yang menyebabkan manajemen kurikulum belum dilaksanakan dengan baik. Kurikulum membutuhkan orang-orang yang kompeten dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum. Namun, masih terdapat sekolah yang kurang memiliki SDM yang memadai untuk menjalankan manajemen kurikulum dengan baik. Studi ini dimaksud untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang? (2) Apa implikasi manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang? Penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi dan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik dan sumber. Semua data dianalisis melalui beberapa langkah meliputi: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang telah menunjukkan hasil yang baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Secara keseluruhan telah dilakukan secara menyeluruh, sistematis, terencana dengan persiapan matang dan evaluasi terus-menerus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu proyek P5 sendiri memiliki implikasi yang signifikan terhadap siswa di SMK Negeri 8 Semarang, siswa telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung profil pelajar Pancasila.

**Kata Kunci:** manajemen proyek, manajemen kurikulum, Pancasila, profil pelajar, SMK Negeri 8 Semarang

## ABSTRACT

Title : **Project Management for Strengthening the Pancasila Student Profile (P5) at SMK Negeri 8 Semarang Center of Excellence School**  
Author : Lulut Dwi Ratna  
ID : 2103038013

The lack of human resources (HR) in some schools is one of the factors that hinders the proper implementation of curriculum management. The curriculum requires competent individuals in curriculum planning, implementation, and evaluation. However, there are still schools that lack sufficient HR to effectively carry out curriculum management. This study aims to address the following questions: (1) How is the project management of strengthening the Pancasila student profile (P5) at SMK Negeri 8 Semarang Center of Excellence School? (2) What are the implications of the management of implementing the Pancasila student profile strengthening project (P5) at SMK Negeri 8 Semarang Center of Excellence School? This research is a qualitative field study employing a phenomenological approach, and data collection techniques include observation, interviews, documentation, and questionnaires. The validity of the data is ensured through triangulation of techniques and sources. All data is analyzed through several steps, including data reduction, data presentation, and conclusion/verification.

The research findings indicate that the project management of strengthening the Pancasila student profile (P5) at SMK Negeri 8 Semarang Center of Excellence School has shown positive results in terms of planning, organizing, implementing, and evaluating. The overall process has been comprehensive, systematic, well-planned, with thorough preparations, and continuous evaluation to enhance the quality of learning. Moreover, the P5 project itself has significant implications for the students at SMK Negeri 8 Semarang, as they have demonstrated a high commitment to applying Pancasila values in their daily lives and actively participating in activities that support the Pancasila student profile.

**Keywords:** project management, curriculum management, Pancasila, student profile, SMK Negeri 8 Semarang

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

| No. | Arab | Latin              |
|-----|------|--------------------|
| 1   | ا    | tidak dilambangkan |
| 2   | ب    | b                  |
| 3   | ت    | t                  |
| 4   | ث    | ś                  |
| 5   | ج    | j                  |
| 6   | ح    | ḥ                  |
| 7   | خ    | kh                 |
| 8   | د    | d                  |
| 9   | ذ    | ẓ                  |
| 10  | ر    | r                  |
| 11  | ز    | z                  |
| 12  | س    | s                  |
| 13  | ش    | sy                 |
| 14  | ص    | ṣ                  |
| 15  | ض    | ḍ                  |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16  | ط    | ṭ     |
| 17  | ظ    | ẓ     |
| 18  | ع    | ‘     |
| 19  | غ    | g     |
| 20  | ف    | f     |
| 21  | ق    | q     |
| 22  | ك    | k     |
| 23  | ل    | l     |
| 24  | م    | m     |
| 25  | ن    | n     |
| 26  | و    | w     |
| 27  | ه    | h     |
| 28  | ء    | ’     |
| 29  | ي    | y     |

## 2. Vokal Pendek

|          |          |         |
|----------|----------|---------|
| .... = a | كَتَبَ   | kataba  |
| .... = i | سُئِلَ   | su’ila  |
| .... = u | يَذْهَبُ | yazhabu |

## 3. Vokal Panjang

|           |         |        |
|-----------|---------|--------|
| ا... = ā  | قَالَ   | qāla   |
| إِ... = ī | قِيلَ   | qīla   |
| أُ... = ū | يَقُولُ | yaqūlu |

## 4. Diftong

|           |        |       |
|-----------|--------|-------|
| أَي = ai  | كَيْفَ | kaifa |
| أَوْ = au | حَوْلَ | ḥaula |

## Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir akademik ini dengan baik. Şalawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita.

Alhamdulillah rabbi alamin, dalam penyusunan tesis ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Direktur pascasarjana UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Abdul Ghofur, M.Ag.
3. Bapak Dr. Fahrurrozi, M. Ag., dan Bapak Dr. H. Mustopa, M. Ag., selaku Kaprodi dan Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi arahan kepada penulis.
4. Bapak Dr. Mahfud Junaedi, M.Ag. dan Bapak Dr. Fahrurrozi, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan tesis ini, dengan kesabaran dan keikhlasan beliau alhamdulillah tesis ini dapat terselesaikan. Semoga rahmat dan keberkahan selalu mengiringi langkah beliau.
5. Bapak dan ibu dosen Pascasarjana UIN Walisongo Semarang yang telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar peneliti selama menempuh studi pada program studi magister MPI

6. Keluarga saya tercinta Bapak Rusdi dan Ibunda Siti Sholehah dan tak lupa kakak saya Wakhid Shodikin. Sebelumnya mohon maaf karena tidak memberitahu pihak keluarga apabila melanjutkan studi S2. Namun sejatinya niatan peneliti melakukan ini, sebagai wujud kasih sayang peneliti untuk membuat bangga keluarga.
7. Tidak lupa teman sekaligus sahabat perjuangan Pasca MPI selama kuliah ziyana, diyah, asyifatun, facrizal yang selalu saling mendukung agar studi ini bisa selesai bersama.
8. Bapak, ibu guru, karyawan SMK Nusa Bhakti Semarang dan SMK Purnama 1 Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi saya.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apaapa, hanya ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dan melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih membutuhkan kritik dan saran untuk penyempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik saran yang membangun dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 23 Juni 2023



**Lulut Dwi Ratna**  
NIM. 2103038013

## DAFTAR ISI

|                                                                      |             |
|----------------------------------------------------------------------|-------------|
| <b>LEMBAR JUDUL .....</b>                                            | <b>i</b>    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>                                     | <b>ii</b>   |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                                              | <b>iii</b>  |
| <b>NOTA DINAS .....</b>                                              | <b>iv</b>   |
| <b>ABSTRAK.....</b>                                                  | <b>vi</b>   |
| <b>ABSTRACT .....</b>                                                | <b>vii</b>  |
| <b>TRANSLITERASI.....</b>                                            | <b>viii</b> |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>                                          | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>                                              | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>                                             | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>                                           | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>                                        | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>                                       | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang.....                                               | 1           |
| B. Rumusan Masalah.....                                              | 6           |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....                               | 7           |
| D. Kajian Pustaka .....                                              | 8           |
| E. Kerangka Berfikir .....                                           | 13          |
| F. Metode Penelitian .....                                           | 14          |
| 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....                             | 15          |
| 2. Tempat dan Waktu Penelitian.....                                  | 16          |
| 3. Sumber Data .....                                                 | 16          |
| 4. Fokus Penelitian.....                                             | 17          |
| 5. Teknik Pengumpulan Data.....                                      | 19          |
| 6. Uji Keabsahan Data .....                                          | 24          |
| 7. Teknik Analisis Data .....                                        | 26          |
| G. Sistematika Pembahasan.....                                       | 28          |
| <b>BAB II MANAJEMEN DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL</b>                |             |
| <b>PELAJAR PANCASILA .....</b>                                       | <b>30</b>   |
| A. Manajemen P5 .....                                                | 30          |
| 1. Perencanaan P5.....                                               | 33          |
| 2. Pengorganisasian P5 .....                                         | 40          |
| 3. Pelaksanaan P5 .....                                              | 44          |
| 4. Evaluasi P5 .....                                                 | 47          |
| C. Karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila .....            | 50          |
| 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia | 54          |
| 2. Mandiri .....                                                     | 59          |

|                                                                                                                       |            |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| 3. Bergotong-royong.....                                                                                              | 63         |
| 4. Berkebinekaan global .....                                                                                         | 67         |
| 5. Bernalar Kritis .....                                                                                              | 71         |
| 6. Kreatif.....                                                                                                       | 77         |
| <b>BAB III MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR</b>                                                              |            |
| <b>PANCASILA DI SMK NEGERI 8 SEMARANG .....</b>                                                                       | <b>83</b>  |
| A. Profil SMK Negeri 8 Semarang.....                                                                                  | 83         |
| B. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat<br>Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang..... | 86         |
| 1. Perencanaan .....                                                                                                  | 86         |
| 2. Pengorganisasian .....                                                                                             | 98         |
| 3. Pelaksanaan .....                                                                                                  | 105        |
| 4. Evaluasi .....                                                                                                     | 110        |
| <b>BAB IV IMPLIKASI MANAJEMEN PELAKSANAAN PROJEK</b>                                                                  |            |
| <b>PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMK NEGERI 8</b>                                                        |            |
| <b>SEMARANG.....</b>                                                                                                  | <b>114</b> |
| A. Beriman, Betakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia.....                                              | 114        |
| B. Mandiri .....                                                                                                      | 118        |
| C. Bergotong-royong.....                                                                                              | 123        |
| D. Berkebinekaan Global.....                                                                                          | 127        |
| E. Bernalar Kritis .....                                                                                              | 132        |
| F. Kreatif.....                                                                                                       | 137        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                            | <b>142</b> |
| A. Kesimpulan .....                                                                                                   | 142        |
| B. Saran .....                                                                                                        | 144        |
| C. Penutup .....                                                                                                      | 145        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                                                                           | <b>146</b> |
| <b>LAMPIRAN 1 : PEDOMAN PENGUMPULAN DATA .....</b>                                                                    | <b>155</b> |
| <b>LAMPIRAN II : ANGKET RESPONDEN .....</b>                                                                           | <b>163</b> |
| <b>LAMPIRAN III : FOTO SUMBER DATA .....</b>                                                                          | <b>169</b> |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>                                                                                            | <b>173</b> |

## DAFTAR TABEL

|           |                                                                                     |     |
|-----------|-------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Tabel 3.1 | Pembagian Tugas Tema Bhineka Tunggal Ika .....                                      | 102 |
| Tabel 3.2 | Pelaksanaan Kegiatan P5 di SMK Negeri 8 Semarang Tahun<br>Pelajaran 2022/2023 ..... | 106 |

## DAFTAR GAMBAR

|            |                         |    |
|------------|-------------------------|----|
| Gambar 1.1 | Kerangka Berfikir ..... | 13 |
| Gambar 3.1 | Alur Projek P5 .....    | 98 |

## DAFTAR SINGKATAN

|                   |                                                          |
|-------------------|----------------------------------------------------------|
| SDM               | Sumber Daya Manusia                                      |
| PBL               | <i>Project Based Learning</i>                            |
| P5                | ProjekPenguatan Profil Pelajar Pancasila                 |
| PK                | Pusat Keunggulan                                         |
| SMK               | Sekolah Menengah Kejuruan                                |
| CAT               | <i>Communication Accomodation Theory</i>                 |
| Dapodik           | Data Pokok Pendidikan                                    |
| Kemendikbudristek | Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi |
| Setditjen Diksi   | Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi         |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pemerintah saat ini berusaha menjawab tantangan global dalam meningkatkan daya saing lulusan di era globalisasi dan revolusi industri 4.0 dengan menerapkan kurikulum merdeka. Salah satu alasan penerapan kurikulum tersebut yaitu untuk mengembangkan kompetensi siswa yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Meskipun begitu penerapan kurikulum merdeka ternyata masih bersifat pilihan dan tidak wajib diterapkan diseluruh sekolah di Indonesia. dikutip dari [kompas.com](https://kompas.com) menurut Dirjen Pendidikan Vokasi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), Wikan Sakarinto menyebutkan bahwa, sudah sekitar 70 persen atau sebanyak 5.554 SMK di Indonesia yang tahun ini menerapkan Kurikulum Merdeka. Sedangkan SMK yang berstatus Pusat Keunggulan (SMK PK) sudah menerapkan kurikulum tersebut sejak tahun 2021 lalu. Jumlahnya mencapai sekitar 901 SMK seluruh Indonesia.<sup>1</sup> Data tersebut masih terbilang cukup sedikit apabila dilihat dari jumlah SMK yang ada di Indonesia saat ini yang dikutip dari <https://dapo.kemdikbud.go.id> yang menunjukkan bahwa jumlah SMK yang ada di Indonesia pada semester genap 2021/2022 sebanyak 14.392. jumlah ini meningkat pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 14.522 dengan jumlah sekolah negeri sebesar 3.710 dan swasta 10.812.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ika Fitriana Belarminus Kontributor Magelang, '5.554 SMK Di Indonesia Sudah Pakai Kurikulum Merdeka, Ini Keunggulannya', *Kompas.Com* (Magelang, 20 May 2022) <<https://regional.kompas.com/read/2022/05/20/164918178/5554-smk-di-indonesia-sudah-pakai-kurikulum-merdeka-ini-keunggulannya>>.

<sup>2</sup> Data Pokok Pendidikan, *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, 2023 <<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>>.

Melihat fenomena tersebut dapat kita pahami bahwa sampai saat ini khususnya di SMK tidak semua melaksanakan Kurikulum Merdeka. Hal ini mengingatkan kita pada kurikulum 2013 dimana pada tahun 2018 yang dikutip dari pikiran-rakyat.com sebanyak 78.000 sekolah belum terapkan K-13. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mendata, sebanyak 78.000 sekolah belum menerapkan K-13. Selain itu berdasarkan Data Pokok Pendidikan (Dapodik) di Kemendikbud, jumlah sekolah dasar dan menengah di dalam negeri sebanyak 218.456.<sup>3</sup> Fenomena tersebut membuat kita belajar bahwa tidak semua sekolah dapat melaksanakan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini pastinya banyak disebabkan oleh faktor-faktor lain, salahsatunya ialah kemampuan dari SDM yang ada di sekolah yang belum memadai.

Menyadari banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh setiap sekolah oleh sebab itu pemerintah menawarkan solusi bagi sekolah yang belum mampu melaksanakan kurikulum baru. Dikutip dari detik.com sekolah punya 3 opsi dalam melaksanakan kurikulum yang ada, selain itu Kurikulum Merdeka tidak boleh dipaksakan. Dalam keterangannya Kemendikbudristek melalui Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Setditjen Diksi) Wartanto meluruskan isu terkait dengan Kurikulum Merdeka yang harus diterapkan pada tahun ajaran 2022/2023. Wartanto menekankan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tidak boleh dipaksakan. Sebab, penerapan Kurikulum Merdeka di setiap satuan pendidikan bergantung pada kesiapan dan kondisi sekolah tersebut. "Oleh karena itu, Kemendikbudristek telah menyiapkan tiga kurikulum, yakni Kurikulum 2013,

---

<sup>3</sup> Dhita Seftiawan, '78.000 Sekolah Belum Terapkan K-13', *Pikiran-Rakyat.Com*, 30 June 2018 <<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01298777/78000-sekolah-belum-terapkan-k-13-426674>>.

Kurikulum Darurat, dan Kurikulum Merdeka. Sekolah dapat memilih kurikulum mana yang sesuai dengan kondisi sekolah”.<sup>4</sup>

Dari kesenjangan tersebut dapat kita ketahui bahwa sekolah tidak diwajibkan untuk menerapkan kurikulum merdeka, selain itu sekolah bisa memilih kurikulum yang telah disediakan sesuai dengan kesiapan sekolah. Ini menunjukkan bahwa pemerataan kualitas pendidikan belum bisa merata di setiap sekolah di Indonesia. Hal ini bisa kita lihat dari banyaknya fenomena sekolah yang belum bisa menerapkan kurikulum baru yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Selain itu dalam proses pelaksanaan kurikulum sendiri salah satunya tidak lepas dari peran SDM yang ada di sekolah. Hal inilah yang perlu di perhatikan oleh seorang pemimpin sekolah dalam mempersiapkan diri untuk menerapkan kurikulum baru, sehingga kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut dapat lebih baik lagi.

Kurikulum Merdeka diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang sains, teknologi, engineering, dan matematika (STEM) yang dianggap penting dalam menghadapi persaingan global. Selain itu dalam kurikulum ini diharapkan dapat mendorong pengembangan karakter siswa. Kurikulum Merdeka diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Untuk itulah dalam Kurikulum Merdeka ini terdapat kegiatan yang bernama Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang mana dalam pembelajarannya berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum.

Perubahan kurikulum yang terus terjadi membuat satuan Pendidikan harus terus belajar sehingga nantinya tujuan dari kurikulum tersebut dapat tercapai.

---

<sup>4</sup> Fahri Zulfikar, ‘Sekolah Punya 3 Opsi, Kemdikbud: Kurikulum Merdeka Tidak Boleh Dipaksakan’, *DetikEdu*, 29 July 2022 <<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6205970/sekolah-punya-3-opsi-kemdikbud-kurikulum-merdeka-tidak-boleh-dipaksakan>>.

Disinilah kepala sekolah memiliki peran penting dalam menerapkan kurikulum baru di sekolah. Beberapa peran yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengelola kurikulum baru salah satunya yaitu memahami dan menguasai kurikulum baru. Kepala sekolah harus memahami dan menguasai kurikulum baru yang akan diterapkan, sehingga dapat menjelaskan dan memberikan panduan yang tepat kepada guru dan siswa.

Peranan kepala sekolah sangat diperlukan untuk memperbaiki proses pendidikan untuk meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran disekolah akan ditentukan oleh seorang pemimpin, bagaimana cara atau metode serta strategi apa yang akan diterapkan oleh seorang pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut, apakah ada fungsi dan peranan seorang pemimpin dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya. Apabila seorang pemimpin dalam mengorganisir para tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dengan baik, mudah-mudahan kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik pula dan peningkatan mutu pendidikanpun akan tercapai.<sup>5</sup>

Kemampuan manajemen kepala sekolah merupakan faktor penting dalam menerapkan kurikulum Merdeka di sekolah. Kemampuan manajemen yang harus dimiliki oleh kepala sekolah dalam menerapkan kurikulum salah satunya yaitu kemampuan untuk menyusun strategi dan rencana yang efektif, kemampuan untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kurikulum dengan baik, kemampuan untuk mengelola sumber daya yang diperlukan dalam penerapan kurikulum, kemampuan untuk mengevaluasi dan menganalisis keberhasilan penerapan kurikulum, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat dalam proses implementasi kurikulum Merdeka. Kemampuan manajemen yang baik akan membantu kepala

---

<sup>5</sup> Ruslan, 'Manajemen Implementai Kurikulum 2013', *Manajer Pendidikan*, 10.2 (2016), 160.

sekolah untuk memastikan bahwa kurikulum merdeka telah diterapkan dengan tepat dan sesuai dengan standar yang ditentukan, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang difokuskan dalam Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang. Adapun alasan peneliti memilih sekolah tersebut dikarenakan merupakan salah satu sekolah yang pernah menjuarai LKS Tingkat Provinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan pada tanggal 23-25 Mei 2022. Dikutip dari laman SMK <https://smkn8semarang.sch.id> pada pelaksanaan LKS tingkat provinsi Jawa Tengah tahun 2022 ini, mereka mengirimkan 2 perwakilan dalam Lomba Kompetensi Siswa Bidang “*Health and Social Care*” dan Bidang “*Cloud Computing*”. Dari hasil penjurian, SMK N 8 Semarang memperoleh Juara II tingkat provinsi untuk mata Lomba Bidang “*Health and Social Care*” dan Juara III tingkat provinsi untuk mata Lomba Bidang “*Cloud Computing*”. Selain itu pada mata lomba IT Network System Administration, melalui program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) yang diwakili oleh Caesar Kurnia Akbar dari kelas XII TKJ 3 mendapatkan juara ke 2. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Maret 2022 bertempat di SMK N 5 Semarang. Meskipun tidak memperoleh juara satu dalam lomba tersebut, tetapi sebelumnya mereka telah berhasil menyabet juara 1 dalam kompetisi tingkat nasional DINACOM 2022 yang berlangsung secara daring pada hari Sabtu 19 Februari 2022 di Universitas Dian Nuswantoro, Semarang. Itulah beberapa prestasi yang diraih oleh siswa tersebut baik dalam tingkat regional maupun Nasional.

Selain prestasi para siswa yang menonjol dalam sekolah ini tak kalah penting yang membuat peneliti tertarik ingin melakukan penelitiannya di sekolah tersebut, yakni karena SMK N 8 Semarang merupakan sekolah yang ditunjuk sebagai Sekolah

pusat keunggulan di Kota Semarang atau Sekolah PK yang menjadi sekolah permodelan atau percontohan bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. sehingga sekolah tersebut peneliti anggap layak menjadi tempat penelitian untuk mendapatkan sumber informasi dalam penelitian yang membahas mengenai Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Pusat Keunggulan yang mana nantinya diharapkan penelitian ini dapat menggambarkan secara jelas bentuk spesifik dari Manajemen pelaksanaan program P5 yang ada di sekolah tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang?
2. Apa implikasi manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Melalui pembahasan ini, peneliti ingin memperlihatkan kepada pembaca tentang tujuan dan manfaat yang telah dibuat. Selain itu pembahasan ini digunakan untuk membantu menentukan arah dan fokus dari studi yang dilakukan, serta memberikan panduan dan justifikasi bagi peneliti. Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang.
- b. Untuk mengevaluasi implikasi manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila P5 di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan dan gambaran dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam khususnya berkaitan dengan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah.
- b. Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi berbagai pihak diantaranya:
  - 1) Bagi dunia pendidikan, bagi sekolah atau madrasah dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan informasi, sekaligus sebagai sumbangan

ilmu dalam rangka mengembangkan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah.

- 2) Bagi peneliti secara pribadi dapat bermanfaat sebagai tambahan wawasan dan pengalaman keilmuan dalam bidang ilmu kurikulum pendidikan.
- 3) Bagi peneliti pendidikan lainnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi dan pijakan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terutama tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah lainnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini, difokuskan pada proses manajemen implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dari manajemen proyek tersebut serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilannya. Untuk mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang topik atau masalah yang akan diteliti. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian pustaka yang relevan untuk memahami permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini. Meskipun beberapa peneliti telah mengkaji topik ini, namun belum ditemukan penelitian tesis yang membahas masalah ini.

Penulis berusaha mengumpulkan karya-karya yang relevan dengan judul tersebut, baik melalui penelitian tesis, jurnal ilmiah, artikel, maupun laporan penelitian lainnya. Beberapa karya yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut adalah hasil penelitian Agape Kartina dkk pada tahun 2023 yang berjudul Analisis Perbedaan Manajemen dalam Kurikulum 2013 (K13) dengan Kurikulum Merdeka di Satuan Pendidikan Dasar yang menunjukkan adanya perbedaan manajemen dalam menerapkan kedua kurikulum tersebut. Menurut penelitian tersebut, kurikulum

merdeka menekankan pada pendidikan karakter dan merdeka belajar, sementara kurikulum 2013 menitikberatkan pada tiga kompetensi, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotor.<sup>6</sup>

Selain itu dikatakan bahwa, implementasi kurikulum merdeka telah membawa perubahan yang positif seperti yang ditemukan dalam penelitian Atika R. Mohune dkk pada tahun 2022. Program merdeka belajar yang dilakukan melalui penyederhanaan kurikulum pembelajaran dan program penerapan profil pelajar Pancasila mampu menjadikan sekolah yang unggul dan peserta didik yang mandiri, inovatif, dan kreatif. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan program merdeka belajar harus dilakukan dengan baik, seperti perencanaan yang meliputi penyajian kebijakan program merdeka belajar, penyesuaian tujuan mereka belajar dan formulasi program-program pengelolaan. Ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaannya diperlukan pengelolaan yang baik sehingga tujuan kurikulum dapat tercapai.<sup>7</sup>

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian Subagyo dan Samidjo pada tahun 2019 menunjukkan bahwa manajemen kurikulum yang baik sangat penting dalam memajukan sekolah. Kepala sekolah perlu mengakomodasi berbagai kebutuhan sekolah dengan memperhatikan tiga modal sosial kapital yang berhubungan erat dengan kemajuan organisasi, yaitu *bonding social capital*, *bridging social capital*, dan *linking social capital*. Pengembangan manajemen kurikulum harus dilakukan secara terintegrasi dengan prinsip-prinsip manajemen yang dimulai dari

---

<sup>6</sup> Agape Kartina Hutabarat, Dame Romauli Napitupulu, and Dkk Manalu, 'Analisis Perbedaan Manajemen Dalam Kurikulum 2013 (K13) Dengan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Dasar', *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6.1 (2023), 145.

<sup>7</sup> Atika R Mohune and Intan Abdul Razak, 'Pengelolaan Program Merdeka Belajar', *Student Journal of Educational Management*, 2.2 (2022), 202–213.

perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/evaluasi.<sup>8</sup> Adapun temuan Wicaksono pada tahun 2022, mengenai efektivitas supervisi akademik dalam implementasi strategi pendidikan profil pelajar Pancasila menunjukkan bahwa supervisi akademik memainkan peran penting dalam proses belajar mengajar dan membantu guru mengimplementasikan kebijakan pendidikan baru.<sup>9</sup>

Sementara itu, hasil penelitian Biner Sihalohe pada tahun 2022, tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam menciptakan pembelajaran mandiri yang menghasilkan lulusan berkualitas menunjukkan bahwa kepala sekolah harus berperan sebagai pemimpin dan manajer yang memanfaatkan sumber daya di sekolah dan mendorong kreativitas guru. Dalam konteks ini, kepala sekolah perlu mengintegrasikan manajemen kurikulum yang baik dengan supervisi akademik yang efektif serta kepemimpinan yang memadai untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang optimal bagi siswa dan menghasilkan lulusan berkualitas.<sup>10</sup>

Kita sadari bahwa manajemen pengelolaan kurikulum yang baik merupakan faktor penting dalam pencapaian mutu pendidikan. Seperti penelitian yang dilakukan Wishal Luthfikha, Dyah Wulandari, dan Deti Rostini, keduanya membahas mengenai manajemen pengelolaan kurikulum dan manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kedua penelitian tersebut memiliki hubungan yang erat, karena keduanya membahas mengenai pengelolaan kurikulum yang baik dan

---

<sup>8</sup> Subagyo Subagyo and Samidjo Samidjo, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Kurikulum Di SMK TKM Tamansiswa Purworejo', *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4.1 (2019), 39–44.

<sup>9</sup> Wildan Agus Wicaksono, 'Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS) Supervisi Akademik Di Dalam Implementasi Strategi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila', *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022), 1–9.

<sup>10</sup> Binner Sihalohe, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Patumbak', *Jurnal Guru Kita*, Vol. 6.No. 2 (2022).

efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Penelitian oleh Wishal Luthfikha, Dyah Wulandari menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan kurikulum di SD Plus Qurrota A'yun Purwakarta sudah terimplementasi dengan baik.<sup>11</sup> Sedangkan penelitian Deti Rostini, dkk menunjukkan bahwa SMK Marhas Margahayu juga telah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen kurikulum yang baik.<sup>12</sup>

Sementara itu, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Hani Hadiati Pujawardani membahas mengenai manajemen pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran untuk proyek penguatan pelajar pancasila melalui fungsi-fungsi manajemen berjalan secara efektif dan bermakna. Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Deti Rostini, dkk karena keduanya membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen dalam meningkatkan mutu pendidikan.<sup>13</sup>

Terakhir, penelitian oleh Suwandi dan Riswan Hadi membahas mengenai pelaksanaan manajemen Kampus Merdeka di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan Kampus Merdeka memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memilih mata kuliah yang akan mereka

---

<sup>11</sup> Wishal Luthfikha and Dyah Wulandari, 'Manajemen Pengelolaan Kurikulum Sebagai Strategi Pencapaian Visi Sekolah Di Sd Plus Qurrota A'yun Purwakarta', *Adiba: Journal Of Education*, 3.2 (2023), 206–211.

<sup>12</sup> Deti Rostini and others, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Marhas Margahayu', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3492–3497 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1030>>.

<sup>13</sup> Hani Hadiati Pujawardani, A Suganda, and Waska Warta, 'Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 515–30 <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657/http>>.

tempuh berdasarkan keinginan sendiri.<sup>14</sup> Hal ini juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Deti Rostini, dkk karena keduanya membahas mengenai perencanaan dan pengorganisasian dalam pengelolaan pendidikan.

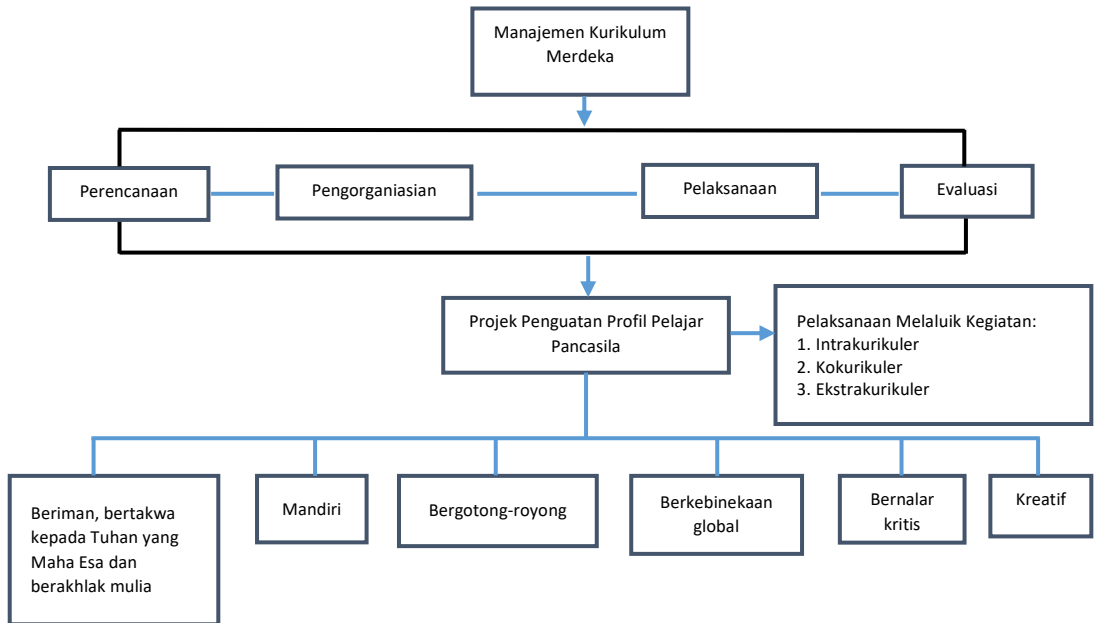
Kesimpulan dari beberapa penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, secara keseluruhan penelitian-penelitian ini saling terkait karena membahas mengenai pengelolaan pendidikan yang baik dan efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terdapat beberapa elemen manajemen yang penting dalam pengelolaan pendidikan, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengorganisasian. Meskipun terdapat penelitian-penelitian yang serupa yang membahas tentang manajemen kurikulum merdeka dan pelaksanaan profil pelajar Pancasila, sekaligus terdapat juga kesamaan metode maupun teori. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yakni pada fokus penelitian. Penelitian ini akan difokuskan pada proses manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasinya. Sehingga nantinya dapat diketahui secara rinci proses dari manajemen pelaksanaan kegiatan tersebut yang nanti dapat dideskripsikan secara jelas dalam penelitian ini.

---

<sup>14</sup> Riswan Hadi, 'Pelaksanaan Manajemen Kampus Merdeka Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 152–159.

## E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini diperlukan untuk menggambarkan alur pemikiran dari peneliti yang akan dilakukan. Diharapkan nantinya akan berguna untuk memecahkan masalah berdasarkan teori yang digunakan. Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Penelitian ini difokuskan pada manajemen proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah pusat keunggulan SMK N 8 Semarang. Dalam penerapannya baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pasti dibutuhkan pengelolaan manajemen yang sangat terstruktur dari berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru dan siswa. Mengingat program ini merupakan program baru yang ada dalam kurikulum Merdeka. Sehingga untuk proses penerapannya

diperlukan pengelolaan yang tepat. Nantinya tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini mencakup 6 dimensi diantaranya meliputi: dimensi beriman bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi mandiri, dimensi bernalar kritis, dan dimensi kreatif. Keenam dimensi ini merupakan komponen yang menjadi pengembangan karakter siswa di sekolah nantinya.

Pada dasarnya penerapan kurikulum merdeka saat ini bertujuan untuk mendorong penguatan karakter siswa. Dalam proses penguatan karakter, dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang dikenal dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pelaksanaannya siswa diberikan dorongan untuk memiliki karakter yang baik sesuai keenam dimensi profil pelajar pancasila yang telah ditetapkan. Semua pelaksanaan pembelajaran akan membentuk karakter siswa. Dalam pengembangan karakter sendiri menurut Ki Hajar Dewantara yaitu dengan perbuatan budi pekerti yang diwujudkan dalam tindakan maupun perilaku sehingga dalam pelaksanaan P5 melalui 3 kegiatan yakni Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. Selain itu menurut Thomas Lichona tentang nilai karakter yang diawali dengan knowing, filling dan action hal ini akan mengajarkan pada pendewasaan dan memanusiakan individu.

## **F. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian digunakan untuk menjelaskan secara rinci tentang pelaksanaan penelitian, termasuk jenis dan pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Selain itu, pada bagian ini juga akan membahas tentang tempat dan waktu penelitian, sumber dan fokus penelitian, serta uji keabsahan data yang dilakukan untuk memastikan kevalidan hasil penelitian. Karena metodologi penelitian merupakan salah satu bagian terpenting dalam

penelitian, maka penting untuk menjelaskan secara jelas dan sistematis agar pembaca dapat memahami dan menilai kevalidan hasil penelitian secara akurat. Berikut ini beberapa pembahasan yang ada dalam metode penelitian ini meliputi:

## **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*). Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>15</sup> Selain itu penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi untuk mengembangkan pemahaman atau menjelaskan arti dari suatu peristiwa yang dialami seseorang atau kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Creswell yang dikutip oleh Farid Hamid, bahwa fenomenologi berupaya untuk menjelaskan makna pengalaman hidup sejumlah orang tentang suatu konsep atau gejala, termasuk di dalamnya konsep diri atau pandangan hidup mereka sendiri.<sup>16</sup>

Adapun subjek yang akan diteliti yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Untuk objek penelitian ini adalah Sekolah pusat keunggulan SMKN 8 Semarang yang merupakan sekolah di Kota Semarang dan salah satu sekolah pusat keunggulan yang berlokasi di Jl. Pandanaran 2 No.12, Mugassari, Kec. Semarang Selatan., Kota Semarang, Jawa Tengah. Dalam penelitian ini nantinya akan mengulas secara mendalam, mendetail dan mendeskripsikan

---

<sup>15</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajagrafindo, 2012)., 3.

<sup>16</sup> Farid Hamid, 'Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam*, 6 (2009), 17–33.

tahapan manajemen yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

## **2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat berlangsungnya penelitian ini adalah SMKN 8 Semarang. Merupakan SMK yang menjadi Pusat Keunggulan Center Of Excellence (COE) terletak di pusat Kota Semarang, Jawa Tengah. Rencana dan waktu untuk kegiatan penelitian dilaksanakan selama rentan 2-3 bulan yaitu mulai bulan Maret-Mei 2023.

Alasan peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan, dikutip dari laman <https://smkn8semarang.sch.id> bahwa sekolah tersebut pernah menjuarai LKS Tingkat Provinsi Jawa Tengah, Lomba Bidang Health and Social Care, Lomba Bidang Cloud Computing, Lomba IT Network System Administration dan masih banyak lagi lainnya. Selain itu point penting dan utama yang berhubungan dengan penelitian ini adalah bahwa sekolah ini merupakan sekolah Pusat Keunggulan (PK) yang ada di Jawa Tengah. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini perihal manajemen implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang dan sekaligus untuk mengetahui hasil dan implikasi dari penerapannya apabila ditinjau dari dimensi profil pelajar pancasila yang terdapat dikurikulum merdeka yang nantinya akan ditinjau dari fungsi-fungsi manajemen.

## **3. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 sumber, yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek penelitian. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari

sumbernya.<sup>17</sup> Data yang diambil terkait dengan kegiatan penelitian ini yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan siswa. Sedangkan sumber data sekunder yang digunakan berbentuk data dokumentasi, arsip-arsip tertulis, dan foto kegiatan mengenai pelaksanaan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang. Data sekunder sendiri adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, bukan dari subjek penelitian.<sup>18</sup>

#### **4. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini membahas tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di sekolah pusat keunggulan SMK Negeri 8 Semarang. Penelitian ini akan membahas dan menggali lebih dalam mengenai bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dan serta implikasi manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Secara lebih rinci, pertanyaan-pertanyaan penelitian mencakup langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan P5 di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang. Berikut ini penjelasan fokus penelitian yang akan dilakukan peneliti yang meliputi:

- a. *Pertama*, perencanaan proyek meliputi pembuatan rencana kerja yang terperinci, penetapan tujuan, serta pengumpulan sumber daya yang diperlukan.
- b. *Kedua*, pengorganisasian proyek akan membahas tentang struktur organisasi dan peran masing-masing individu dalam tim, serta proses koordinasi dan komunikasi antar anggota tim.

---

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 155.

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.....*, 155.

- c. *Ketiga*, pelaksanaan proyek melibatkan implementasi rencana kerja yang telah disusun sebelumnya, serta pengelolaan dan pengawasan terhadap kegiatan proyek yang dilakukan.
- d. *Keempat*, evaluasi proyek akan melihat sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai dan kendala-kendala apa yang ditemukan selama proses implementasi.
- e. *Kelima*, implikasi manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang akan membahas tentang dampak atau konsekuensi dari implementasi proyek tersebut pada manajemen sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Dalam hal ini, implikasi yang mungkin muncul antara lain perubahan dalam struktur organisasi, perubahan kebijakan, dan perbaikan dalam sistem manajemen.

Peneliti menyimpulkan bahwa fokus penelitian dari kajian ini yaitu untuk mengevaluasi keseluruhan proses implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang. Dalam hal ini, mencakup analisis dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, dari implementasi proyek P5 di sekolah tersebut. Adapun rumusan masalah yang telah disajikan pada dasarnya membentuk kerangka kerja penelitian dan menunjukkan area penelitian yang akan dilakukan. Pertanyaan nomor 1 hingga 5 mencakup keseluruhan proses implementasi P5 di SMK Negeri 8 Semarang, dari perencanaan hingga evaluasi, sehingga penelitian akan mencakup seluruh aspek implementasi P5.

Sedangkan pertanyaan nomor 5 menekankan pada implikasi dari manajemen pelaksanaan proyek P5 di SMK Negeri 8 Semarang. Implikasi ini akan menjadi bagian penting dari penelitian karena akan memberikan wawasan tentang efektivitas manajemen pelaksanaan proyek P5 tersebut. Dengan

demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran keseluruhan tentang manajemen proyek P5 di SMK Negeri 8 Semarang, serta memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan program P5 di sekolah lainnya di masa depan.

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Guna memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

### **a. Observasi**

Observasi yaitu metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>19</sup> Pada observasi ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan yakni peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya menjadi pengamat dalam objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah yang menjadi Pusat Keunggulan yaitu SMK Negeri 8 Semarang terutama peran-peran masyarakat sekolah dalam kegiatan pengelolaan pelaksanaan program P5 ditempat tersebut.

Pada kegiatan observasi non-partisipan, peneliti akan melakukannya selama 2-3 minggu. Namun, hal ini akan disesuaikan dengan tingkat detail informasi yang ingin dikumpulkan dan kompleksitas kegiatan yang akan diamati. Adapun kegiatan observasi yang akan diamati peneliti seperti kegiatan pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, atau kegiatan lain yang terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila di sekolah pusat keunggulan SMK N 8 Semarang. Selain itu, peneliti juga akan mengamati lingkungan sekolah yang terkait dengan penguatan profil pelajar pancasila, seperti ruang

---

<sup>19</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., 158.

kelas atau ruang kegiatan, untuk mendapatkan data tentang peran-peran masyarakat sekolah dalam kegiatan pengelolaan dan pelaksanaan program P5 di tempat tersebut. Dengan cara ini, kegiatan observasi yang dilakukan dapat lebih terlihat jelas, sehingga pembaca dapat lebih memahami bagaimana peneliti mengumpulkan data untuk penelitiannya.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara atau interview untuk memperoleh informasi dari responden, wawancara digunakan yakni dengan instrument yang berisi pertanyaan-pertanyaan secara lisan yang relevan dengan fokus penelitian. Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur yakni, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar wawancara tertulis.<sup>20</sup> Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>21</sup>

Peneliti akan menggunakan dua metode tersebut untuk mengumpulkan data dari subjek peneliti yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, guru, siswa, atau pihak luar yang terkait dengan kegiatan penguatan profil pelajar pancasila di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5)

---

<sup>20</sup> Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)., 226.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet. XXI* (Bandung: Alfabeta, 2015)., 195.

di sekolah tersebut dan untuk mengetahui hasil penerapannya dari perspektif dimensi profil pelajar pancasila yang tercantum dalam kurikulum merdeka.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dari objek penelitian dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis ataupun dokumen yang ada.<sup>22</sup> Selain itu menurut sugiyono, metode dokumentasi yaitu metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan penting, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.

Metode ini akan digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data autentik tentang Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang dan sekaligus untuk mengetahui hasil dari penerapannya apabila ditinjau dari dimensi profil pelajar pancasila yang terdapat di kurikulum merdeka. Adapun dokumen nanti berupa arsip tentang kegiatan, susunan kegiatan, foto kegiatan dan lain sebagainya.

d. Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya,

---

<sup>22</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)., 81.

sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung.<sup>23</sup> Angket yang digunakan dalam penelitian ini menerapkan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Angket ini dibuat untuk mengukur implikasi manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang. Dalam membuat angket diperlukan variabel dan indikator untuk diteliti. Variabel yang akan diteliti meliputi 6 dimensi pelajar pancasila yang meliputi; 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) bergotong-royong, 4) mandiri, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Adapun indikator yang akan diteliti dapat di lihat pada Lampiran.

Pada kuesioner, terdapat pernyataan yang terdiri dari unsur yang mendukung variabel yang diungkap (*favorable*) dan unsur yang tidak mendukung (*unfavorable*). Setiap responden diminta untuk memilih respon yang paling sesuai dengan kondisi dirinya terhadap pernyataan yang disajikan. Adapun dalam penelitian ini, digunakan skala Likert yang terdiri dari beberapa alternatif jawaban pada setiap pernyataan. Skala Likert ini terdiri dari poin yang mencakup rentang Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Selain itu kriteria penilaian bergerak dari 5,4,3,2,1 untuk jawaban *favorable* dan 1,2,3,4,5 untuk jawaban *unfavorable*. Jumlah keseluruhan sampel yang dilibatkan dalam penyebaran angket di SMK N 8 Semarang adalah seluruh kelas sepuluh semua jurusan, baik peserta didik laki-laki maupun peserta didik perempuan.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008). 142.

Untuk lebih jelasnya pola penyekoran kuesioner dapat dilihat dari tabel berikut:

Pola Skor Opsi Alternatif Respons *Model Summated Ratings* (Likert)

| Pernyataan             | Skor Empat Opsi Alternatif Respon |    |    |    |    |
|------------------------|-----------------------------------|----|----|----|----|
|                        | SL                                | SR | KD | JR | TP |
| <i>Favorable (+)</i>   | 5                                 | 4  | 3  | 2  | 1  |
| <i>Unfavorable (-)</i> | 1                                 | 2  | 3  | 4  | 5  |

Dalam alat ukur ini, setiap item diasumsikan memiliki nilai antara 1 hingga 5 dengan bobot tertentu. Bobot tersebut adalah sebagai berikut:

- Untuk jawaban Selalu (SL) pada pernyataan yang bersifat positif, diberikan skor 5, sedangkan pada pernyataan yang bersifat negatif, diberi skor 1.
- Untuk jawaban Sering (SR) pada pernyataan yang bersifat positif, diberikan skor 4, sedangkan pada pernyataan yang bersifat negatif, diberi skor 2.
- Untuk jawaban Kadang-kadang (KD) pada pernyataan yang bersifat positif, diberikan skor 3, sedangkan pada pernyataan yang bersifat negatif, diberi skor 3.
- Untuk jawaban Jarang (JR) pada pernyataan yang bersifat positif, diberikan skor 2, sedangkan pada pernyataan yang bersifat negatif, diberi skor 4.
- Untuk jawaban Tidak Pernah (TP) pada pernyataan yang bersifat positif, diberikan skor 1, sedangkan pada pernyataan yang bersifat negatif, diberi skor 5.

Batasan untuk instrumen implikasi dibatasi oleh satu bulan terakhir. Jika siswa melaksanakan tindakan setiap hari selama satu bulan, maka dikategorikan sebagai selalu. Namun, jika siswa melaksanakan tindakan setiap hari dalam satu bulan kecuali satu hari yang terlewat, maka dikategorikan sebagai sering. Siswa dikategorikan sebagai kadang-kadang jika mereka melakukan tindakan, tetapi ada empat hari dalam satu bulan yang terlewatkan. Jika siswa hanya melakukan sekali dalam seminggu selama satu bulan, maka dikategorikan sebagai jarang. Sedangkan jika siswa tidak melakukan tindakan sama sekali, maka dikategorikan sebagai tidak pernah.

## **6. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dalam menguji keabsahan data. Triangulasi adalah teknik mengumpulkan data yang bersifat menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data.<sup>24</sup> Triangulasi pada penelitian ini digunakan peneliti sebagai pemeriksaan melalui sumber dan metode lainnya. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan telaah kembali terhadap data yang berasal dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sehingga maksud dari triangulasi ini untuk mengkroscek data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain<sup>25</sup>. Adapun triangulasi yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik yaitu melakukan perbandingan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dapat diartikan bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....* , 240.

<sup>25</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)., 216.

sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sebelumnya dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti akan menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga akan menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

- b. Triangulasi sumber, dalam penelitian ini peneliti akan menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti akan menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Cara itu bertujuan untuk menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai macam pandangan yang dilakukan diharapkan akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran otentik.

Peneliti menegaskan, dalam penelitian ini untuk melakukan uji keabsahan data menggunakan pendekatan triangulasi yakni triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan pengecekan data tentang pelaksanaan manajemen kurikulum yang berasal dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya triangulasi sumber diperoleh dari data yang berasal dari kepala sekolah, guru dan peserta didik yang terlibat dengan implementasi

manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah pusat keunggulan SMK N 8 Semarang.

## 7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data dengan menggunakan analisis interaktif model Matthew B. Miles dan A. Michael Haberman.<sup>26</sup> Metode ini digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang akurat dan bermanfaat. Terdapat tiga kegiatan dalam analisis data ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk menyederhanakan data dan menghasilkan informasi yang dapat diinterpretasikan dengan mudah. Berikut ini penjelasan terkait tiga kegiatan dalam analisis data ini, meliputi:

### a. Reduksi data

Reduksi data (*data reduction*) merupakan kegiatan pengorganisasian data sehingga dapat membantu serta memudahkan peneliti dalam melakukan analisis selanjutnya. Tumpukan data yang diperoleh di lapangan akan direduksi dengan cara merangkum, kemudian mengklasifikasikan nya sesuai dengan fokus penelitian. Data hasil penelitian yang akan direduksi nantinya diantaranya adalah data hasil wawancara kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik mengenai diterapkannya Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Pusat Keunggulan SMK N 8 Semarang. Selain itu ditambah dengan hasil observasi yang memberikan gambaran lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

---

<sup>26</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Haberman, *Qualitative Data Analysis* (Beverly: Sage Publications, 1986)., 16.

b. Penyajian (*Display Data*)

Tampilan data (*data display*) merupakan usaha merangkai informasi yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Biasanya bentuk display (penampilan) data kualitatif menggunakan teks narasi. Sebagaimana reduksi data, kreasi dan penggunaan display juga bukan merupakan sesuatu yang terpisah dari analisis, akan tetapi merupakan bagian dari analisis. Dengan demikian, sajian/tampilan data (*display data*) merupakan upaya peneliti untuk mendapatkan gambaran dan penafsiran dari data yang telah diperoleh serta hubungannya dengan fokus penelitian yang dilaksanakan. Maka, sajian data dapat dibuat dalam bentuk matriks, grafik, tabel, dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, data yang akan peneliti sajikan meliputi data-data hasil wawancara, catatan riset dan data observasi yang berhubungan dengan Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Pusat Keunggulan SMK N 8 Semarang

c. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Verifikasi atau pembuatan/penarikan kesimpulan merupakan kegiatan merumuskan kesimpulan penelitian, baik kesimpulan sementara maupun kesimpulan akhir. Kesimpulan sementara ini dapat dibuat terhadap setiap data yang ditemukan pada saat penelitian sedang berlangsung, dan kesimpulan akhir dapat dibuat setelah seluruh data penelitian dianalisis. Dengan demikian, menarik kesimpulan dan verifikasi (*con-clusion and verification*) merupakan aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, seorang analis mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi.

Pada penarikan kesimpulan, peneliti menggunakan analisis deskriptif analitik untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana Implementasi Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah pusat keunggulan SMK N 8 Semarang. Kemudian dianalisis untuk mengetahui keberhasilan dan implikasi dari pengelolaan manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di sekolah tersebut.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk membuat pembahasan lebih terfokus dan lebih mudah dipahami, penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan masing-masing bab memiliki beberapa sub bab yang menjelaskan topiknya, diantaranya:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sebagai landasan teori, bab ini mendefinisikan mengenai berbagai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Pusat Keunggulan di SMK N 8 Semarang.

Bab III. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMK N 8 Semarang. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari letak geografis, sejarah, visi dan misi, data guru, data peserta didik, sarana dan prasarana. Selain itu, pada bab ini juga menganalisis pengelolaan yang dilakukan sebelum menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari tahapan-tahapan proses manajemen dari: 1) perencanaan yang dilakukan di SMK Negeri 8 Semarang, termasuk identifikasi tujuan, sasaran, target, dan metode yang digunakan dalam pelaksanaannya. 2) pengorganisasian, pada bagian ini membahas

tentang pembentukan tim, tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota tim, serta alokasi sumber daya yang diperlukan. 3) pelaksanaan, Pada bagian ini berisi tentang langkah-langkah yang diambil dalam mengimplementasikan proyek P5, serta kendala yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. 4) Pada bagian ini membahas tentang pengukuran kinerja dan hasil dari proyek, serta evaluasi kepuasan siswa dan stakeholder lainnya terhadap pelaksanaan proyek.

Bab IV. Implikasi Manajemen Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMK N 8 Semarang. Bab ini membahas implikasi dari manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMK N 8 Semarang, dengan fokus pada 6 dimensi pelajar Pancasila yang meliputi: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif. Implikasi ini memperlihatkan bagaimana proyek ini berkontribusi dalam membentuk siswa yang beriman, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Bab V. Penutup. Sebagai akhir dari pembahasan, maka dalam bab ini akan diambil kesimpulan, saran dan diakhiri dengan kata penutup.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN DALAM PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

#### **A. Manajemen P5**

Ada banyak konsep dan teori yang dikembangkan oleh para ahli manajemen yang berbeda-beda. Beberapa diantaranya meliputi konsep perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. Ada juga konsep manajemen strategis, manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia, manajemen proyek, dan banyak lagi. Setiap konsep dan teori ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan organisasi. Namun pada dasarnya, konsep manajemen yang baik selalu berfokus pada perencanaan yang baik, pengorganisasian yang efektif, pengarahan yang efektif, dan pengendalian yang efektif. Berikut ini beberapa pendapat yang mengartikan manajemen, guna memperoleh pemahaman yang lebih jelas:

1. Robbins dan Coulter bahwa kegiatan manajemen mengacu pada proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain.<sup>27</sup>
2. George R. Terry mengatakan bahwa Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta

---

<sup>27</sup> Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Practice Hall., Inc., Englewood Cliffs, 2012), 8.

mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumberdaya manusia serta sumber-sumber lain.<sup>28</sup>

3. Manajemen menurut Schermerhorn, merupakan proses keseluruhan kegiatan organisasi yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian terhadap penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan.<sup>29</sup>
4. Massie, mengemukakan tujuh fungsi manajemen yaitu: decision making (membuat keputusan), planning (perencanaan kegiatan), organizing (pengorganisasian), staffing (penempatan tenaga), leading (kepemimpinan), communicating (komunikasi,) dan controlling (pengawasan).<sup>30</sup>
5. Richard L. Daft ”*Management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading and controlling organizational resources*”.<sup>31</sup> Dapat dimaknai bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian sumberdaya organisasi.
6. Stoner, menyebutkan bahwa manajemen ialah serangkaian proses dalam menetapkan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian atas sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk pencapaian sesuatu tujuan.

---

<sup>28</sup> Novianty Djafri Syamsu Q. Badu, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017). Hlm. 15

<sup>29</sup> John R. Schermerhorn, *Manajemen, Terjemahan: Purnawa, Dkk* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1999), 4.

<sup>30</sup> Joseph L. Massie, *Essentials of Management* (New Jersey: Prentice- Hall International Inc., 1987), 213-218.

<sup>31</sup> Richard L. Daft, *Management* (New Jersey: Prentice Hall, 2010). hlm. 5

7. Menurut Nawawi, proses-proses manajemen terdiri atas fungsi primer dan fungsi sekunder dalam administrasi. Fungsi primer tidak lain adalah fungsi manajemen di dalam administrasi, yang mencakup: fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), koordinasi (*coordination*), kontrol (*control*) dan komunikasi (*communication*). Sedangkan yang termasuk fungsi sekunder dalam administrasi adalah: tata usaha, keuangan, personalia, logistik (perbekalan) dan hubungan masyarakat.<sup>32</sup>

Sementara itu, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) sendiri menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022, merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diatur dengan fleksibel, yakni dalam hal isi, kegiatan, serta waktu pelaksanaannya. Proyek tersebut didesain terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Adapun Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan berhak melibatkan masyarakat dan/atau industri dalam perencanaan dan penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>33</sup>

Dari beberapa pengertian tentang manajemen dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi. Hal ini dapat berupa pengelolaan mengenai

---

<sup>32</sup> Hadari Nawawi and M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 37-38.

<sup>33</sup> Kemendikbudristek No.56/M/2022, 'Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran'. Lampiran 1.

berbagai aspek seperti keuangan, sumber daya manusia, operasi, dan strategi. Selain itu manajemen juga harus dilaksanakan dengan tepat karena dapat membantu organisasi mencapai tujuan, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan kinerja. Namun, manajemen juga dapat menjadi sumber masalah jika tidak dilakukan dengan benar. Oleh karena itu, manajer harus memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai untuk mengelola organisasi dengan baik.

Sementara itu berkaitan dengan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), proses manajemen melibatkan serangkaian proses dan fungsi dalam mengoordinasikan, mengintegrasikan, dan mengarahkan kegiatan kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efisien dan efektif. Proses manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Dengan demikian, manajemen P5 merupakan pendekatan yang diterapkan dalam mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dengan menggunakan konsep dan fungsi-fungsi manajemen secara umum. Hal ini bertujuan untuk mencapai kompetensi dan karakter yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka. Sementara itu, berikut adalah penjelasan rinci mengenai ruang lingkup manajemen P5 dalam kurikulum merdeka seperti yang telah disebutkan sebelumnya.

#### 1. Perencanaan P5

Perencanaan kurikulum adalah proses merencanakan kesempatan belajar yang bertujuan membentuk siswa menuju perubahan tingkah laku yang diinginkan dan mengevaluasi sejauh mana perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa. Ada lima aspek penting yang memengaruhi perencanaan dan pengambilan keputusan dalam kurikulum, yaitu filosofis, konten/materi, manajemen pembelajaran, pelatihan guru, dan sistem pembelajaran.<sup>34</sup> Dalam

---

<sup>34</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 21.

perencanaan kurikulum, hal pertama yang dikemukakan ialah berkenaan dengan kenyataan adanya gap atau jurang antara ide-ide strategi dan pendekatan yang dikandung oleh suatu kurikulum dengan usaha-usaha implementasinya. Gap ini disebabkan oleh masalah keterlibatan personal dalam perencanaan kurikulum yang banyak bergantung pada pendekatan perencanaan kurikulum yang dianut.<sup>35</sup>

Menurut Rusman, perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.<sup>36</sup> Sedangkan menurut Sri Minarti, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta penelaahan keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.<sup>37</sup> Adapun menurut Oemar Hamalik, menurutnya perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial yang kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan- tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan. Di samping itu, perencanaan kurikulum juga berfungsi sebagai pendorong untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)., 149.

<sup>36</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 21.

<sup>37</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011)., 96.

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 152.

Pernyataan mengenai perencanaan kurikulum juga disampaikan oleh Dinn Wahyudin yang mengatakan bahwa manajemen perencanaan kurikulum sebagai usaha atau kegiatan yang terorganisir secara sistematis agar berbagai komponen terkait mampu membuat sebuah perencanaan terhadap bagaimana sebuah kurikulum dibuat, diimplementasikan, dan dievaluasi. Adapun menurut beliau komponen-komponen yang perlu direncanakan, dapat dideskripsikan sebagai berikut: 1) tujuan, diperlukan untuk memberikan arah pada kegiatan yang dilakukan; 2) isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan; 3) aktivitas belajar, adalah berbagai aktivitas yang diberikan para pembelajar dalam situasi belajar-mengajar; 4) sumber belajar, sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audiovisual; 5) evaluasi, berguna untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka.<sup>39</sup>

Dari urain tersebut dapat kita simpulkan bahwa bahwa perencanaan kurikulum merupakan suatu proses penting yang melibatkan penetapan tujuan dan cara pencapaian tujuan tersebut. Pandangan mereka ini sama-sama menekankan pentingnya perencanaan kurikulum dalam memastikan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu perencanaan kurikulum dalam pelaksanaannya yang begitu kompleks menuntut berbagai jenis dan tingkat pembuatan keputusan. Menurut Hamalik, pimpinan perlu menyusun perencanaan kurikulum secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci, karena memiliki multi fungsi bagi keberhasilan kurikulum, sebagai berikut:

---

<sup>39</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 82-87.

- a. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber yang diperlukan peserta, media penyampaian, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.
- b. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi. Perencanaan kurikulum yang baik berpengaruh dalam membuat keputusan.
- c. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil optimal.

Dari uraian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa, Perencanaan kurikulum adalah proses penting dalam manajemen kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan dan penyusunan kurikulum yang sesuai dengan standar nasional dan kebutuhan daerah serta peserta didik. Perencanaan kurikulum mencakup identifikasi tujuan, kompetensi yang ingin dicapai, pemilihan materi ajar, dan pengembangan metode pembelajaran yang efektif. Perencanaan kurikulum memastikan bahwa kurikulum yang diterapkan benar-benar memenuhi standar nasional dan kebutuhan sekolah dan peserta didik. Oleh karena itu, perencanaan kurikulum memainkan peran penting dalam memastikan kualitas pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sementara itu berkaitan dengan perencanaan P5, Kemendikbudristek telah menetapkan tema Proyek Profil Pelajar Pancasila, yang memungkinkan sekolah untuk memilih tema yang sesuai. Namun, dalam memilih tema untuk Proyek

Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara umum, diperlukan pertimbangan berdasarkan empat aspek berikut:

- a. Tahap kesiapan satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proyek profil.
- b. Kalender belajar nasional, atau perayaan nasional atau internasional, misalnya tema 'Gaya Hidup Berkelanjutan' dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema 'Bhinneka Tunggal Ika' dilaksanakan menjelang Hari Kemerdekaan Indonesia.
- c. Isu atau topik yang sedang hangat terjadi atau menjadi fokus pembahasan atau prioritas satuan pendidikan. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema proyek profil yang sudah ditentukan.
- d. Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi satuan pendidikan memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio proyek profil di skala satuan pendidikan.<sup>40</sup>

Berikut ini 8 tema Proyek Profil Pelajar Pancasila yang telah disiapkan oleh Kemendikbud yang bisa diterapkan untuk jenjang SD hingga SMA/SMK, meliputi:

- a. Gaya Hidup Berkelanjutan, tema ini ditunjukkan agar Peserta didik memahami dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang,

---

<sup>40</sup> Rizky Satria and others, 'Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 137.

terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Adapun Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dicapai oleh peserta didik dalam tema tersebut meliputi: Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Gotong royong dan Bernalar kritis.

- b. Kearifan Lokal, tema ini ditunjukkan agar Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Adapun Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dicapai oleh peserta didik dalam tema tersebut meliputi: Berkebinekaan Global dan Bergotong-Royong.
- c. Bhinneka Tunggal Ika, tema ini ditunjukkan agar Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Peserta didik juga mempelajari perspektif berbagai agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan. Adapun Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang dicapai oleh peserta didik dalam tema tersebut meliputi: Berkebinekaan Global, Bergotong-Royong dan Bernalar Kritis.
- d. Bangunlah Jiwa dan Raganya, tema ini ditunjukkan agar Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Melalui projek ini, peserta didik diharapkan telah mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Berakhlak Mulia, Gotong Royong, dan Mandiri.
- e. Suara Demokrasi, tema ini ditunjukkan agar Peserta didik menggunakan kemampuan berpikir sistem, menjelaskan keterkaitan antara peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui projek ini, peserta didik

diharapkan telah mengembangkan secara spesifik dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Berkebhinekaan Global dan Bernalar Kritis.

- f. Berekayasa dan Berteknologi, tema ini ditunjukkan agar Peserta didik melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya. Melalui projek ini, peserta didik diharapkan melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya.
- g. Kewirausahaan, tema ini ditunjukkan agar Peserta didik dapat mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan ini Peserta didik diharapkan dapat membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Adapun dimensi profil Pelajar Pncasila yang akan dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan ini meliputi: bergotong-royong, bernalar kritis, kreatif dan mandiri.
- h. Kebekerjaan (Tema Wajib untuk SMK/MAK), tema ini ditunjukkan agar Peserta didik dapat menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Melalui projek ini, peserta didik diharapkan telah mengembangkan secara spesifik empat dimensi Profil Pelajar Pancasila, yakni Berkebhinekaan Global, Gotong royong, Bernalar kritis dan Kreatif.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Satria and others. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila..., 29-32.

Berdasarkan uraian sebelumnya apabila ditinjau dari segi perencanaan secara umum, Perencanaan (P5) sendiri merupakan proses merencanakan proyek yang khusus difokuskan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan. Dalam perencanaan P5, komponen-komponen yang perlu direncanakan meliputi tujuan, isi, aktivitas belajar, sumber belajar, dan evaluasi. Tujuan P5 adalah membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## 2. Pengorganisasian P5

Menurut Rusman, organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Rusman memberikan beberapa hal yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, di antaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*) dan urutan bahan pelajaran, kontinuitas kurikulum yang berkaitan dengan substansi bahan yang dipelajari siswa, keseimbangan bahan pelajaran, dan alokasi waktu yang dibutuhkan.<sup>42</sup>

Sementara menurut Nasution sendiri organisasi kurikulum, yaitu pola atau bentuk bahan pelajaran disusun dan disampaikan kepada murid-murid.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Muhammad Ali menyatakan bahwa organisasi kurikulum merupakan suatu cara menyusun bahan-bahan atau pengalaman belajar yang ingin dicapai.<sup>44</sup> Selain itu menurut Ansyar organisasi kurikulum adalah susunan komponen kurikulum, seperti konten kurikulum, kegiatan dan pengalaman

---

<sup>42</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*..., 60-61.

<sup>43</sup> Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 176.

<sup>44</sup> Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), 108.

belajar, yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, lessons, topik, unit, dan sebagainya untuk mencapai efektivitas pendidikan.<sup>45</sup>

Organisasi kurikulum sendiri dapat kita maknai sebagai sebuah kegiatan yang mencakup pengaturan dan penyusunan materi pembelajaran dalam sebuah kurikulum. Hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan dan memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan standar pembelajaran yang telah ditetapkan. Namun dalam konteks pengorganisasian, disisi lain melibatkan perencanaan dan pengaturan tugas dan tanggung jawab, delegasi otoritas, pengelompokan bidang pekerjaan, dan banyaknya posisi yang tersedia dalam sebuah organisasi. Tujuannya adalah untuk mencapai tujuan umum dan tujuan khusus organisasi dengan cara yang paling efisien dan efektif. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa pengorganisasian disusun berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus yang telah disusun dalam proses perencanaan. Ada 4 hal yang menandai pengorganisasian, ialah pembagian tugas dan tanggung jawab, pendelegasian otoritas, banyaknya posisi yang tersedia, dan pengelompokan bidang pekerjaan.<sup>46</sup> Dalam hal ini, organisasi kurikulum dan pengorganisasian saling terkait dan saling mendukung. Organisasi kurikulum membantu mengarahkan dan menentukan apa yang harus diajarkan, sementara pengorganisasian membantu menjalankan rencana kurikulum tersebut.

Adapun unsur-unsur organisasi kurikulum yang dikemukakan oleh Zainal Arifin diantaranya yaitu:

---

<sup>45</sup> Mohamad Ansyar, *Kurikulum, Fondasi, Desain, Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)., 371.

<sup>46</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 144.

- a. Konsep, yaitu definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau gejala. Konsep merupakan definisi dari apa yang perlu diamati, konsep menentukan adanya hubungan empiris. Hampir setiap bentuk organisasi kurikulum dibangun berdasarkan konsep, seperti peserta didik, masyarakat, kebudayaan, kuantitas, dan kualitas, ruangan, dan evolusi.
- b. Generalisasi yaitu membuat kesimpulan-kesimpulan yang jelas dari suatu fenomena di sekitarnya
- c. Keterampilan yaitu kemampuan dalam merencanakan organisasi kurikulum dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun program yang berkesinambungan. Misalnya, organisasi pengalaman belajar berhubungan dengan keterampilan komprehensif, keterampilan dasar untuk mengerjakan matematika, dan keterampilan menginterpretasikan data.
- d. Nilai-nilai, yaitu norma atau kepercayaan yang diagungkan, sesuatu yang bersifat absolut untuk mengendalikan perilaku. Misalnya, menghargai diri sendiri, menghargai kemuliaan dan kedudukan setiap orang tanpa memperhatikan ras, agama, kebangsaan, dan status sosial-ekonomi.<sup>47</sup>

Dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa Organisasi Kurikulum adalah tahapan penyusunan rencana, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi sistem pendidikan yang melibatkan pemilihan dan penempatan materi ajar, serta penentuan jadwal dan tugas belajar. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan berkualitas dan sesuai dengan standar nasional. Organisasi Kurikulum memegang peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Dengan

---

<sup>47</sup> Aset Sugiana, 'Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05.No. 02 (2018)., 260.

mengatur materi ajar, metode belajar, dan evaluasi secara efektif, organisasi kurikulum dapat memastikan bahwa siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam hidup dan pekerjaan mereka kelak. Organisasi Kurikulum juga menentukan kerangka untuk mengukur prestasi siswa dan memantau perkembangan mereka. Dengan memantau hasil belajar siswa secara berkala, organisasi kurikulum dapat mengidentifikasi kebutuhan untuk memperbaiki proses belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa. Secara keseluruhan, organisasi kurikulum merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan berkualitas dan sesuai dengan standar nasional.

Selain itu untuk meluruskan konsep hubungan antara organisasi kurikulum dan pengorganisasian. Dalam konteks pendidikan, dua pembahasan tersebut saling terkait dan saling mendukung. Organisasi kurikulum sendiri membahas bagaimana materi pembelajaran disusun dalam kurikulum yang mencakup pengaturan dan penyusunan materi pembelajaran dalam sebuah kurikulum, sementara pengorganisasian sendiri membahas rencana menjalankan kurikulum yang nantinya bisa melibatkan perencanaan dan pengaturan tugas dan tanggung jawab, delegasi otoritas, pengelompokan bidang pekerjaan, dan banyaknya posisi yang tersedia dalam sebuah kegiatan atau organisasi.

Berdasarkan uraian sebelumnya apabila ditinjau dari segi pengorganisasian secara umum, Pengorganisasian (P5) merupakan proses merencanakan dan mengatur pelaksanaan P5 dengan memperhatikan komponen-komponen perencanaan sebelumnya. Pengorganisasian P5 melibatkan pemilihan dan penempatan materi ajar yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila, penjadwalan kegiatan belajar, serta penentuan tugas dan tanggung jawab dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

### 3. Pelaksanaan P5

Pelaksanaan kurikulum merupakan tahapan penting dalam proses pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan kurikulum, materi pelajaran yang sudah direncanakan sebelumnya akan diterapkan dan diajarkan kepada siswa. Guru harus memastikan bahwa materi pelajaran yang diajarkan sesuai dengan standar nasional dan memiliki keterkaitan yang logis dengan materi sebelumnya dan sesudahnya. Menurut Kompri, tahap pelaksanaan merupakan tahap yang paling menentukan apakah suatu sekolah mampu mewujudkan program sekolah atau tidak. Proses belajar mengajar akan berjalan secara efektif apabila guru dan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang tinggi dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>48</sup>

Selain itu Oemar Hamalik dalam pelaksanaan kurikulum perlu dilakukan pembinaan. Menurut beliau pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar-mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan saja, yakni: Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah, Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru, Kegiatan yang berhubungan dengan murid, Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar, Kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, Kegiatan pelaksanaan evaluasi belajar, Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat perlengkapan sekolah, Kegiatan dalam bimbingan dan

---

<sup>48</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)., 137.

penyuluhan, Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu profesional guru.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaan kurikulum menurut Oemar Hamalik terdapat 2 kegiatan yakni berkaitan dengan administrasi pelaksanaan kurikulum dan supervisi pelaksanaan kurikulum. Menurut Sondang S. Siagian mengemukakan bahwa administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. Oemar sendiri dalam bukunya menerangkan bahwa kegiatan-kegiatan administrasi dalam kurikulum antara lain sebagai berikut. 1). Menyusun rencana kegiatan tahunan. 2). Menyusun rencana pelaksanaan program/unit. 3). Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan. 4). Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar. 5). Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi. 6). Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler. 7). Melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir. 8). Mengatur alat perlengkapan pendidikan. 9). Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan. 10). Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru.<sup>50</sup>

Sedangkan bentuk kegiatan supervisi pelaksanaan kurikulum, yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yakni berkaitan dengan kemampuan kemampuan sebagai berikut: 1) Kemampuan melaksanakan kurikulum, yang berkenaan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar. 2) Kemampuan memilih dan menggunakan material kurikulum, khususnya yang berkenaan dengan media instruksional dan bahan- bahan belajar. 3) Kemampuan memberikan pelayanan terhadap perbedaan individual siswa dengan memperhatikan perilaku awal, kemampuan, bakat, dan minat sebagainya. 4) Kemampuan melaksanakan

---

<sup>49</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum.*, 169.

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 172.

kegiatan ekstra kurikuler, yang tentunya men-cakup juga kegiatan kokurikuler. 5) Kemampuan memecahkan masalah-masalah khusus, misalnya disiplin kelas dan masalah sosial lainnya.<sup>51</sup>

Sementara itu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum salahsatunya menurut Hasan yang dikutip dari Rusman, mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang memengaruhi implementasi kurikulum, yaitu Karakteristik kurikulum, strategi implementasi, karakteristik penilaian, pengetahuan guru tentang kurikulum, sikap terhadap kurikulum, dan keterampilan mengarahkan. Sementara itu, menurut Mars, terdapat lima elemen yang memengaruhi implementasi kurikulum sebagai berikut, meliputi: dukungan dari kepala sekolah, dukungan dari rekan sejawat guru, dukungan dari siswa, dukungan dari orang tua, dan dukungan dari dalam diri guru unsur yang utama.<sup>52</sup>

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan proses penting dalam pembelajaran di sekolah, di mana materi pelajaran yang telah direncanakan dan disusun dalam kurikulum akan diterapkan dan diajarkan kepada para siswa. Selain itu pelaksanaan kurikulum yang efektif akan membantu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses dalam hidup dan pekerjaan mereka kelak. Oleh karena itu, pelaksanaan kurikulum harus dilakukan dengan serius dan memperhatikan semua aspek yang penting agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan uraian sebelumnya apabila ditinjau dari segi pelaksanaan secara umum, Pelaksanaan (P5) merupakan tahapan dalam manajemen yang melibatkan implementasi dan pengorganisasian Program Penguatan Profil Pelajar

---

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 199-200.

<sup>52</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 75.

Pancasila di lingkungan sekolah. Dalam konteks manajemen, pelaksanaan P5 melibatkan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menerapkan rencana P5 secara efektif dan efisien. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelaksanaan P5 adalah tahap penting dalam proses pembelajaran di sekolah yang melibatkan penyusunan rencana kegiatan, pengaturan pelaksanaan program/unit, jadwal kegiatan, dan pelaksanaan proses belajar mengajar dengan memperhatikan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pelaksanaan P5 juga melibatkan pengisian buku laporan pribadi, kegiatan ekstrakurikuler, evaluasi belajar, pengaturan alat perlengkapan pendidikan, kegiatan bimbingan dan penyuluhan, serta upaya peningkatan mutu guru. Dengan melakukan pelaksanaan P5 secara terencana dan terstruktur, dapat tercapai tujuan P5 dalam membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

#### 4. Evaluasi P5

Menurut Oemar Hamalik evaluasi dinyatakan sebagai suatu proses pengumpulan dan analisis data secara sistematis, yang bertujuan untuk membantu pendidik memahami dan menilai suatu kurikulum, serta memperbaiki metode pendidikan. Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui dan memutuskan apakah program yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan semula.<sup>53</sup> Selain itu menurut Hermawan yang dikutip oleh Kompri evaluasi adalah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang dicapai secara nyata dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai sesuai dengan yang telah ditetapkan. Evaluasi erat kaitannya dengan penilaian, yaitu memberi nilai atau angka kualitatif terhadap hal yang dievaluasi sehingga tergambar tingkat perbandingan antara hasil yang dicapai dengan patokan yang telah ditetapkan. Evaluasi sangat

---

<sup>53</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum....*hlm. 253

penting dimana kemungkinan ada baiknya dan ada keburukan atau hambatan dalam pelaksanaan sesuai program yang telah dibuat dan disepakati bersama, baik kepala sekolah, pengawas, dan guru.<sup>54</sup>

Evaluasi kurikulum sendiri menurut Rusman, dimaksudkan untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi adalah efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) program. Sementara itu, menurut Ibrahim yang dikutip dari Rusman, diadakannya evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk keperluan berikut, yakni: perbaikan program, pertanggung jawaban kepada berbagai pihak, penentuan tindak lanjut hasil pengembangan, peran evaluasi kurikulum, pendekatan dalam evaluasi kurikulum dan model evaluasi kurikulum.<sup>55</sup>

Dari pembahasan tersebut dapat diartikan bahwa evaluasi kurikulum merupakan suatu penelitian sistematis tentang manfaat, kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi dari kurikulum yang ditetapkan. Ini adalah proses mempergunakan metode ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan terpercaya untuk membuat keputusan mengenai kurikulum yang sedang berlangsung atau sudah dijalankan.

Selain itu Evaluasi Kurikulum juga memiliki beberapa tujuan menurut Dinn Wahyudin, salahsatunya yaitu untuk memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum yang dilaksanakan dengan cara memperlihatkan prosesproses yang dilaksanakan, khususnya yang telah tercapai sesuai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi kurikulum juga ditujukan untuk melihat kemampuan kerja kurikulum secara totalitas ditinjau dari berbagai kriteria yang ditetapkan. Indikator yang biasa dievaluasi dalam kurikulum meliputi ketepatan tujuan, ketepatan waktu,

---

<sup>54</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah*..., 153.

<sup>55</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*.....,99-104.

keterkaitan antarmata pelajaran dengan tujuan pendidikan, serta kelayakan program yang direncanakan.<sup>56</sup> Adapun cakupan aspek dari evaluasi kurikulum menurut Kompri dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Sekolah* meliputi:

- a. Evaluasi reflektif dilakukan dalam suatu proses diskusi intensif dalam kelompok pengembang kurikulum (tim pengarah dan tim teknis) dan tim narasumber secara internal. Evaluasi reflektif tersebut dilaksanakan melalui diskusi mengenai landasan filosofi, teoretik, dan model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum.
- b. Evaluasi dokumen kurikulum yang mencakup kegiatan penilaian terhadap dokumen kurikulum setiap satuan pendidikan atau program pendidikan.
- c. Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mengkaji keterlaksanaan dan dampak dari penerapan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- d. Evaluasi hasil implementasi kurikulum merupakan evaluasi ketercapaian standar kompetensi lulusan pada setiap peserta didik pada satuan pendidikan.<sup>57</sup>

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum adalah suatu proses penting yang dilakukan untuk menentukan kualitas dan efektivitas kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan di sekolah. Kegiatan ini melibatkan penelitian sistematis yang mengumpulkan data valid dan reliable tentang manfaat, kesesuaian, efektivitas, dan efisiensi dari kurikulum. Evaluasi kurikulum memainkan peran penting dalam memastikan bahwa

---

<sup>56</sup> Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)., 149.

<sup>57</sup> Kompri. *Manajemen Sekolah*...., 153-157.

kurikulum sesuai dengan standar nasional dan bermanfaat bagi para siswa dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Hasil dari evaluasi kurikulum dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya apabila ditinjau dari segi evaluasi secara umum, Evaluasi P5 merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dengan tujuan memahami dan menilai pelaksanaan P5 yang telah direncanakan, serta untuk memperbaiki metode pendidikan yang terkait. Evaluasi ini melibatkan penilaian terhadap kinerja keseluruhan P5 berdasarkan kriteria efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program. Tujuan dari evaluasi P5 adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan yang dilaksanakan secara menyeluruh. Evaluasi ini dilakukan untuk menentukan kualitas dan efektivitas kegiatan P5 dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

### **C. Karakter dan Kompetensi Profil Pelajar Pancasila**

Implikasi adalah hasil atau dampak yang timbul secara langsung atau sebagai konsekuensi dari sebuah keputusan.<sup>58</sup> Implikasi merujuk pada hasil yang timbul sebagai akibat dari proses perumusan kebijakan. Dalam konteks ini, implikasi mengacu pada konsekuensi dan dampak yang muncul ketika kebijakan atau kegiatan tertentu dilaksanakan.<sup>59</sup> Menurut Silalahi yang dikutip oleh Nita Widya dkk dalam jurnalnya mengatakan bahwa implikasi merujuk pada akibat yang muncul sebagai hasil dari penerapan suatu program atau kebijakan, yang dapat berdampak positif

---

<sup>58</sup> Fathul Jannah, 'Pendidikan Seumur Hidup Dan Implikasinya', *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013), 13. <<https://doi.org/10.21093/di.v13i1.19>>.

<sup>59</sup> M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijaksanaan Negara* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 114-115.

atau negatif terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran pelaksanaan program atau kebijakan tersebut.<sup>60</sup>

Sementara itu Winarno, menjelaskan bahwa ada lima dimensi yang perlu dipertimbangkan dalam memahami implikasi suatu kebijakan. Dimensi-dimensi tersebut mencakup: pertama, implikasi kebijakan terhadap masalah-masalah publik dan orang-orang yang terlibat. Kedua, kebijakan mungkin memiliki implikasi terhadap kondisi atau kelompok di luar sasaran atau tujuan kebijakan. Ketiga, kebijakan mungkin memiliki implikasi pada kondisi saat ini dan masa depan. Keempat, evaluasi juga melibatkan unsur biaya langsung yang dikeluarkan untuk mendanai program-program kebijakan publik. Kelima, terdapat biaya-biaya tidak langsung yang ditanggung oleh masyarakat atau beberapa anggota masyarakat sebagai akibat dari kebijakan publik.<sup>61</sup>

Dari Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa implikasi merupakan hasil atau efek yang muncul akibat dari proses perumusan kebijakan atau implementasi program. Implikasi ini melibatkan sejumlah aspek, termasuk permasalahan publik, partisipasi individu atau kelompok, dampak pada kelompok di luar lingkup kebijakan, serta pengaruh terhadap kondisi saat ini dan masa depan.

Sementara itu, Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sendiri menurut Kemendikbudristek No.56/M/2022, merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Penyelenggaraan proyek penguatan profil pelajar Pancasila diatur dengan fleksibel, yakni dalam hal isi, kegiatan, serta waktu pelaksanaannya.

---

<sup>60</sup> Nita Widya, Bambang Irawan, and Santi Rande, 'Implikasi Penggunaan Aplikasi Whatsapp Kencana Kota Samarinda', *E-Journal Administrasi Publik*, 9.1 (2021), 4795.

<sup>61</sup> Budi Winarno, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002), 171-174.

Projek tersebut didesain terpisah dari kegiatan intrakurikuler. Adapun Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran projek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Satuan pendidikan berhak melibatkan masyarakat dan/atau industri dalam perencanaan dan penyelenggaraan projek penguatan profil pelajar Pancasila.<sup>62</sup>

Pembelajaran berbasis projek atau Project Based Learning (PBL) menjadi metode yang diterapkan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila dalam program Merdeka Belajar yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek. Menurut Belwal et al, yang dikutip dari Zelhendri Zen dkk, Pembelajaran berbasis projek, atau PBL merupakan metode pembelajaran yang memfokuskan siswa pada masalah kompleks yang diperlukan untuk menyelidiki dan memahami pelajaran melalui inkuiri. Metode ini juga bertujuan untuk membimbing siswa dalam projek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai mata pelajaran, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konten dalam beberapa cara yang bermakna bagi diri mereka sendiri dan melakukan eksperimen kolaboratif.<sup>63</sup>

Hal ini ditegaskan oleh Gültekin yang mengatakan bahwa pembelajaran berbasis projek adalah pendekatan yang didasarkan pada kerja siswa sendiri atau dalam kelompok kecil dengan tujuan menghasilkan produk yang konkret.<sup>64</sup> Selain itu Chen mengatakan bahwa “*Project-based learning (PBL) theorists advocate that learning is promoted when students pursue individual interests, when they build on*

---

<sup>62</sup> Kemendikbudristek No.56/M/2022, ‘Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran’. Lampiran 1.

<sup>63</sup> Zelhendri Zen and others, ‘Academic Achievement: The Effect of Project-Based Online Learning Method and Student Engagement’, *Heliyon*, 8.11 (2022), 2. <<https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2022.E11509>>.

<sup>64</sup> N. Remziye Ergül and Elif Keskin Kargin, ‘The Effect of Project Based Learning on Students’ Science Success’, *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 136 (2014), 537–538 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.371>>.

*prior knowledge, and when they engage in hands-on and authentic activities”*.<sup>65</sup> Dapat dimaknai bahwa Teori-teori Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL) menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika siswa mengejar minat individu mereka, membangun pengetahuan dari pengalaman sebelumnya, dan terlibat dalam kegiatan praktis dan autentik.

Selain itu dikutip dari Ergül dkk, menurut Chen dasar pembelajaran proyek adalah siswa menemukan solusi untuk masalah yang mereka hadapi dengan cara apapun dan urutan ke arah kehendak mereka sendiri. Selain itu, pendekatan ini mendukung siswa dalam memperoleh keterampilan manual dan belajar lebih banyak dengan melakukan kegiatan asli.<sup>66</sup> Ayvaci dan Çoruhlu sendiri mengatakan bahwa pemikiran untuk menggunakan lingkungan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan banyak keuntungan bagi siswa secara bertahap menjadi luas terutama dalam pelajaran yang lebih terkait dengan kehidupan sehari-hari seperti sains dan teknologi.<sup>67</sup>

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pengajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa diharapkan dapat mengambil peran aktif dalam lingkungan pembelajaran. Melalui pendekatan pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan kreativitasnya dan lebih suka memecahkan masalah dalam kerja sama. Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberi kesempatan untuk menemukan solusi atas masalah yang mereka hadapi dengan cara mereka sendiri dan belajar melalui kegiatan asli. Sedangkan, proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah kegiatan

---

<sup>65</sup> Li-Ling Chen, ‘Cooperative Project-Based Learning and Students’ Learning Styles on Web Page Development’, *Journal of Educational Technology Systems*, 32.4 (2004), 363–75 <<https://doi.org/10.2190/lrxx-9ae5-f0ya-e92g>>.

<sup>66</sup> Ergül and Kargin, *The Effect of Project Based Learning*....., 538.

<sup>67</sup> Ergül and Kargin., 538.

kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi dan karakter pelajar sesuai dengan profil pelajar Pancasila yang telah ditetapkan

Sementara itu berkaitan dengan implikasi atau akibat yang diharapkan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila sendiri terdapat beberapa dimensi yang akan dicapai oleh siswa nantinya. Menurut Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka. Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi utama yang perlu dipahami oleh setiap pelajar diantaranya yakni 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.<sup>68</sup>

Pemahaman terhadap dimensi-dimensi pelajar pancasila merupakan hal penting dalam membentuk karakter dan sikap yang berlandaskan Pancasila pada pelajar. Menurut keputusan Kemendikbudristek Nomor 009/H/Kr/2022 mengenai Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa dimensi profil pelajar Pancasila, di antaranya:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia

Pada dimensi ini, secara keseluruhan, ketiga konsep ini membantu membentuk identitas spiritual dan moral seseorang untuk mencapai kesejahteraan hidup yang lebih baik. Menurut Istiningsih & Dharma, elemen kunci dalam profil pelajar pancasila ini adalah akhlak beragam, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara.<sup>69</sup> Akhlak sendiri menurut al-Ghazali adalah sesuatu yang menetap dalam jiwa dan muncul dalam perbuatan

---

<sup>68</sup> Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'.

<sup>69</sup> Jamaludin Jamaludin and others, 'Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 698–709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>.

dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu. Akhlak bukanlah perbuatan, kekuatan, dan ma'rifah. Akhlak adalah "haal" atau kondisi jiwa dan bentuknya bathiniyah. Selain itu metode pendidikan akhlak menurut al-Ghazali ada dua yaitu; pertama, mujahadah dan membiasakan latihan dengan amal shaleh. Kedua, perbuatan itu dikerjakan dengan diulang-ulang dan memohon karunia Ilahi.<sup>70</sup> Berkaitan dengan keimanan dalam Al-Qur'an terdapat beberapa ayat yang mengulas tentang keimanan, salah satunya adalah QS. Al-Baqarah (2) : 165.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا يُحِبُّونَهُمْ كَحُبِّ اللَّهِ وَالَّذِينَ آمَنُوا أَشَدُّ حُبًّا  
لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرْوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۖ وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ

Artinya: “Di antara manusia ada yang menjadikan (sesuatu) selain Allah sebagai tandingan-tandingan (bagi-Nya) yang mereka cintai seperti mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat kuat cinta mereka kepada Allah. Sekiranya orang-orang yang berbuat zalim itu melihat, ketika mereka melihat azab (pada hari Kiamat), bahwa kekuatan itu semuanya milik Allah dan bahwa Allah sangat keras azab-Nya, (niscaya mereka menyesal).”

Dalam ayat tersebut terkandung makna bahwa, di antara manusia, baik zaman dahulu maupun zaman sekarang, ada yang menganggap bahwa di samping Allah ada lagi sesembahan yang diagungkan dan dicintai sama dengan mengagungkan dan mencintai Allah, seperti: berhala, pemimpin-pemimpin, arwah nenek moyang dan lain-lain sebagainya. Apabila mereka mendapat nikmat dan kebaikan, mereka panjatkan syukur dan pujian kepada sesembahan tersebut, dan apabila mereka ditimpa kesusahan atau malapetaka mereka meminta dan berdoa kepada Allah dengan harapan mereka akan dapat ditolong dan dilepaskan

---

<sup>70</sup> Enok Rohayati, ‘Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak’, *TA'DIB*, 16.1 (2011)., 110.

dari cengkeraman bahaya yang mereka hadapi. Tindakan seperti ini adalah tindakan orang musyrik, bukan tindakan orang mukmin. Seorang mukmin tidak akan melakukan perbuatan seperti itu karena ia percaya dan yakin dengan sepenuh hatinya bahwa yang harus disembah adalah Allah dan yang harus dicintai dan dipanjatkan doa kepadanya hanyalah Allah. Di akhirat nanti orang yang mempersekutukan Allah dengan menyembah berhala, pemimpin dan arwah itu akan kekal di neraka dan akan menyaksikan dengan mata kepala sendiri bahwa Allah sajalah yang Mahakuasa dan Dia sajalah yang berhak menyiksa dan siksa-Nya amat berat.<sup>71</sup>

Menurut Mu'allimah Rodhiyana, yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.<sup>72</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu terdapat lima elemen kunci untuk taat beragama, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia diantaranya yaitu:

- a) akhlak beragama; subelemennya meliputi mengenal dan mencintai tuhan yang maha esa, pemahaman agama/ kepercayaan dan pelaksanaan ritual ibadah. Artinya bahwa Pelajar Pancasila mengenal sifat-sifat Tuhan dan menghayati

---

<sup>71</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 1 (Juz 1-3)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). 245-246.

<sup>72</sup> Mu'allimah Rodhiyana, 'Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1.2 (2023), 151–60.

bahwa inti dari sifatsifatnya adalah kasih dan sayang. Ia juga sadar bahwa dirinya adalah makhluk yang mendapatkan amanah dari Tuhan sebagai pemimpin di muka bumi yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasihi dan menyayangi dirinya, sesama manusia dan alam, serta menjalankan perintah dan menjauhi larangannya. Pelajar Pancasila senantiasa menghayati dan mencerminkan sifat-sifat Ilahi tersebut dalam perilakunya di kehidupan sehari-hari. Penghayatan atas sifat-sifat Tuhan ini juga menjadi landasan dalam pelaksanaan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hayat. Pelajar Pancasila juga aktif mengikuti acara-acara keagamaan dan ia terus mengeksplorasi guna memahami secara mendalam ajaran, simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama dan kepercayaannya serta kontribusi hal-hal tersebut bagi peradaban dunia.

- b) akhlak pribadi; berkaitan dengan integritas, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual. Artinya bahwa Pelajar Pancasila menunjukkan akhlak yang mulia melalui sikap sayang dan perhatian terhadap dirinya sendiri. Ia mengerti bahwa merawat kesejahteraan diri sendiri tidak terpisahkan dari merawat orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sikap integritasnya ditunjukkan dengan perilaku yang konsisten dan menghargai diri sendiri, sehingga ia bersikap jujur, adil, rendah hati, dan berperilaku dengan hormat. Ia selalu berusaha untuk introspeksi dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari, serta merawat kesehatan fisik, mental, dan spiritualnya melalui olahraga, aktivitas sosial, dan ibadah sesuai dengan agama atau kepercayaannya. Dengan karakter seperti ini, ia menjadi orang yang dapat dipercaya dan berkomitmen untuk setia pada ajaran agama atau kepercayaannya serta nilai-nilai kemanusiaan.

- c) akhlak terhadap manusia; yakni mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, memiliki rasa berempati kepada orang lain. Artinya bahwa sebagai anggota masyarakat, Pelajar Pancasila menyadari bahwa semua manusia setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulia bukan hanya tercermin dalam rasa sayangnya pada diri sendiri tetapi juga dalam budi luhurnya pada sesama manusia. Selain itu Pelajar Pancasila adalah anggota masyarakat yang mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan, serta menghargai perbedaan yang ada dengan orang lain. Ia bersikap moderat dalam beragama, tidak memaksakan pendapatnya sendiri, dan menjaga kerukunan hidup sesama umat beragama. Pelajar Pancasila juga selalu berempati, peduli, murah hati, dan welas asih kepada orang lain, terutama mereka yang lemah atau tertindas. Ia senantiasa mengapresiasi kelebihan orang lain dan mendukung mereka dalam mengembangkan kelebihan itu.
- d) akhlak terhadap lingkungan yakni memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar. Artinya bahwa sebagai bagian dari lingkungan, Pelajar Pancasila menunjukkan akhlak mulia dengan bertanggung jawab, memiliki rasa sayang, dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Dia menyadari bahwa dia adalah bagian dari ekosistem bumi yang saling mempengaruhi dan memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sebagai ciptaan Tuhan. Oleh karena itu, dia berusaha untuk merawat lingkungan sekitarnya agar tetap layak dihuni oleh semua makhluk hidup saat ini dan di masa depan. Dia tidak merusak atau menyalahgunakan lingkungan, dan bahkan berperan aktif dalam menghentikan perilaku yang merusak lingkungan. Pelajar Pancasila juga selalu merenungkan dampak dari perilakunya terhadap lingkungan dan berusaha untuk menerapkan gaya hidup

peduli lingkungan sehingga dia dapat berkontribusi secara aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

- e) akhlak bernegara; melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara indonesia. Artinya bahwa Pelajar Pancasila harus memiliki pemahaman dan melaksanakan tugasnya sebagai warga negara yang baik dan sadar akan perannya dalam masyarakat. Ia memprioritaskan kepentingan bersama seperti kemanusiaan, persatuan, kepentingan, dan keselamatan bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi. Pelajar Pancasila memiliki akhlak yang mendorong untuk peduli dan membantu sesama serta bergotong-royong. Ia juga mengutamakan musyawarah untuk mencapai keputusan yang menguntungkan bersama. Pelajar Pancasila memiliki keimanan dan ketakwaan yang mendorongnya untuk memperjuangkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai bentuk cintanya terhadap negara.<sup>73</sup>

## 2. Mandiri

Mandiri dapat diartikan sebagai istilah yang mengacu pada sifat atau kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri, tanpa tergantung pada bantuan atau dukungan dari pihak lain. Dalam hal ini, individu memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Dalam dimensi ini yang dimaksud adalah karakter yang memiliki sifat mandiri.

Mandiri belajar dapat diartikan sebagai proses belajar yang dilakukan tanpa bantuan atau intervensi dari pihak luar. Dalam mandiri belajar, individu memiliki tanggung jawab atas tujuannya sendiri, pemilihan bahan belajar, dan

---

<sup>73</sup> Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022, 3–5 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>>.

pengelolaan waktu dan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Mandiri belajar memfokuskan pada peran aktif dan mandiri dari individu dalam proses belajar, memberikan fleksibilitas dan kontrol atas belajar mereka. Ini bisa menjadi alternatif bagi individu yang ingin memperluas pengetahuan dan keterampilan mereka, dan bisa digunakan dalam berbagai situasi, seperti belajar di rumah, di kantor, atau sebagai bagian dari pendidikan formal. Berkaitan dengan sifat kemandirian terdapat salahsatu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kemandirian yang terdapat pada Q.S. Ar-Ra'd (13) : 11, berbunyi:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ يَّيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَّالٍ

Artinya:”Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt telah menugaskan para malaikat itu untuk mencatat amal perbuatan manusia meskipun kita tidak tahu bagaimana cara mereka mencatat. Kita mengetahui bahwa sesungguhnya Allah sendiri cukup untuk mengetahuinya, tetapi mengapa Dia masih menugaskan malaikat untuk mencatatnya? Mungkin di dalamnya terkandung hikmah agar manusia lebih tunduk dan berhati-hati dalam bertindak karena kemahatahuan Allah melingkupi mereka. Amal mereka terekam dengan akurat sehingga kelak tidak ada yang merasa dizalimi dalam pengadilan Allah. Ali bin Abi Talib mengatakan bahwa tidak ada seorang hamba pun melainkan ada malaikat yang menjaganya dari

kejatuhan tembok, jatuh ke dalam sumur, dimakan binatang buas, tenggelam, atau terbakar. Akan tetapi, bilamana datang kepastian dari Allah atau saat datangnya ajal, mereka membiarkan manusia ditimpa oleh bencana dan sebagainya. Allah tidak akan mengubah keadaan suatu bangsa dari kenikmatan dan kesejahteraan yang dinikmatinya menjadi binasa dan sengsara, melainkan mereka sendiri yang mengubahnya. Hal tersebut diakibatkan oleh perbuatan aniaya dan saling bermusuhan, serta berbuat kerusakan dan dosa di muka bumi.<sup>74</sup>

Isyarat yang terdapat dalam ayat di atas, yaitu "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri," mengacu pada pentingnya kemandirian yang dapat dipraktikkan oleh manusia. Dalam konteks ini, manusia diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengambil tindakan yang akan mempengaruhi nasibnya sendiri. Sementara itu pada dasarnya teori kemandirian belajar telah dikemukakan oleh Kozma, Belle dan William, yang dikutip oleh Nurhayati mengatakan bahwa kemandirian belajar merupakan bentuk belajar yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk menentukan tujuan, sumber dan kegiatan belajar sesuai dengan kebutuhan sendiri. Dalam proses belajar, pembelajar dapat berpartisipasi secara aktif menentukan apa yang akan dipelajari dan bagaimana cara mempelajarinya.<sup>75</sup> Dalam dimensi mandiri dalam profil pelajar Pancasila diharapkan Pelajar Indonesia memiliki karakter pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Adapun elemen kunci dari mandiri terdiri dari:

---

<sup>74</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 5 (Juz 13-15)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). 77.

<sup>75</sup> Sri Hartini and S. Sumardi, 'Penilaian Kemandirian Belajar Matematika Madrasah Tsanawiyah', *Manajemen Pendidikan*, 13.2 (2019), 179.

- a) kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi; subelemennya meliputi mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi, mengembangkan refleksi diri. Artinya untuk subelemen ini bahwa Pelajar Pancasila yang mandiri senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap kondisi diri, baik kelebihan maupun keterbatasan dirinya, serta situasi dan tuntutan perkembangan yang dihadapi. Hal ini akan membuat ia mengenali dan menyadari kebutuhan pengembangan dirinya yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kesadaran tersebut akan membantunya untuk dapat menetapkan tujuan pengembangan diri yang sesuai dengan kondisi diri dan situasi yang dihadapi, memilih strategi yang sesuai, serta mengantisipasi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi.
- b) regulasi diri, subelemen meliputi: regulasi emosi, penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya, menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri, mengembangkan pengendalian dan disiplin diri, percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif, mengajukan pertanyaan. Arti dari subelemen ini yaitu Pelajar Pancasila yang memiliki kemampuan mandiri mampu mengontrol dan mengarahkan pikiran, perasaan, dan tindakan mereka dengan tujuan untuk meraih prestasi dalam pendidikan dan pengembangan diri, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Mereka mampu menetapkan tujuan pengembangan diri dan membuat rencana strategi yang disesuaikan dengan kemampuan diri dan tuntutan situasi. Mereka dapat mengendalikan aktivitas pengembangan diri mereka sendiri serta menjaga tingkat motivasi yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Selain itu, mereka juga senantiasa memonitor dan mengevaluasi upaya serta hasil yang telah dicapai. Jika mengalami

kendala dalam belajar, mereka tidak mudah menyerah dan berusaha mencari strategi atau metode yang lebih sesuai untuk meningkatkan keberhasilan pencapaian tujuan.<sup>76</sup>

Dari pemamparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kemandirian Belajar adalah konsep di mana seseorang memiliki kemampuan untuk mengambil tanggung jawab atas proses belajarnya sendiri. Dalam kemandirian belajar, individu memiliki kekuatan untuk memilih tujuan belajar mereka, memilih bahan belajar yang sesuai, dan mengelola waktu dan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut.

### 3. Bergotong-royong

Menurut sitompul, karakter gotong royong penting ditanamkan pada anak sejak dini agar mampu bekerja dengan orang lain, membangun relasi dalam tim dan bekerja sama mencapai tujuan tertentu. Sikap mau bekerjasama menunjukkan relasi saling memberi dan menerima, guna mencapai suatu tujuan yang sama. Selain itu mutiara mengatakan bahwa, gotong royong sebagai profil pelajar pancasila akan mengarahkan peserta didik menjadi makhluk sosial yang memiliki kerendahan hati untuk saling tolong menolong satu sama lain. Sub elemen yang terdapat pada elemen gotong royong merupakan nilai karakter yang menitikberatkan pada suatu tindakan saling tolong menolong dan membantu satusama lain dalam kebaikan.<sup>77</sup> Hal ini seperti teori Weber mengenai tindakan, yang membedakan tindakan sosial dengan perilaku manusia ketika bertindak itu memberikan arti subjektif yang berorientasi pada tujuan dan harapan. Pada

---

<sup>76</sup> Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022, 25.

<sup>77</sup> Jamaludin and others, 'Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar'. Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila..., 701.

sosiologi Weber menyatakan bahwa tindakan merupakan suatu makna subjektif kepada perilaku yang terbuka dan tertutup yang bersifat subjektif mempertimbangkan perilaku orang lain. Hal ini memang diorientasikan pada tindakan dan perilaku. Teori tindakan sosial Max Weber yang berorientasi pada motif dan tujuan pelaku.<sup>78</sup>

Sementara itu terlepas dari motif dan tujuan pelaku, terdapat pandangan lain menurut Mu'allimah Rodhiyana, yang menganggap bahwa bergotong-royong sendiri merupakan aspek akhlak karena menitik beratkan pada hubungan sesama manusia yang berfokus pada bertingkah laku atau akhlak mahmūdah.<sup>79</sup> Sedangkan akhlak mahmudah sendiri dapat diartikan sebagai akhlak terpuji.

Dalam konteks ini, terdapat salahsatu ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan gotong-royong yang terdapat pada Q.S. Al-Maidah (5) ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ  
الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ  
شَنَاةُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا  
تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan

---

<sup>78</sup> Vivin Devi Prahesti, ‘Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD’, *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2021), 137–152.

<sup>79</sup> Mu'allimah Rodhiyana,....156.

*jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”*

Menurut riwayat Ibnu Juraij dan Ikrimah, bahwa seorang bernama al-Khatam al-Bakri datang ke Medinah dengan unta membawa bahan makanan. Setelah dijualnya makanan itu ia menjumpai Nabi, lalu membaiat diri masuk Islam. Setelah ia berpaling pergi, Nabi memperhatikannya seraya bersabda kepada para sahabatnya yang ada di situ: “Dia datang kepada saya dengan wajah orang yang berdusta dan berpaling pergi membelakangi saya seperti penipu.” Setelah al-Hu<sup>1</sup> tiba di Yamamah, lalu ia murtad dari Islam. Berikutnya pada bulan Zulkaidah, ia keluar lagi dengan untanya hendak menjual barang makanan ke Mekah. Tatkala para sahabat Nabi mendengar berita ini, beberapa orang dari golongan Muhajirin dan Ansar, bersiap keluar untuk menghajarnya di tengah jalan, maka turunlah ayat yang kedua ini.<sup>80</sup>

Pada ayat kedua ini Allah menerangkan kepada orang-orang yang beriman larangan penting yang tidak boleh dilanggar, salahsatunya pada Ayat terakhir ini mewajibkan orang-orang mukmin tolong-menolong sesama mereka dalam berbuat kebaikan dan bertakwa, untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Dilarang tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran serta

---

<sup>80</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 2 (Juz 4-6)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011). 350-351.

memerintahkan supaya tetap bertakwa kepada Allah agar terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat.<sup>81</sup>

Dalam pelaksanaan dimensi gotong-royong yang diharapkan dalam profil pelajar pancasila yakni membuat Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Adapun elemen-elemen dari bergotong royong adalah:

- a) kolaborasi, subelemen meliputi: kerja sama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling-ketergantungan positif dan koordinasi sosial. Artinya Pelajar Pancasila memiliki kemampuan kolaborasi, yaitu kemampuan untuk bekerja bersama dengan orang lain disertai perasaan senang ketika berada bersama dengan orang lain dan menunjukkan sikap positif terhadap orang lain. Ia terampil untuk bekerja sama dan melakukan koordinasi demi mencapai tujuan bersama dengan mempertimbangkan keragaman latar belakang setiap anggota kelompok. Ia mampu merumuskan tujuan bersama, menelaah kembali tujuan yang telah dirumuskan, dan mengevaluasi tujuan selama proses bekerja sama.
- b) kepedulian, subelemen meliputi: tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial. Artinya bahwa Pelajar Pancasila aktif memperhatikan dan merespons kondisi di lingkungan fisik dan sosial dengan proaktif. Ia peka terhadap situasi di sekitarnya dan masyarakatnya dengan tujuan menciptakan lingkungan yang lebih baik. Ia juga memahami dan berempati terhadap perasaan orang lain, mempertimbangkan perspektif mereka, dan membangun hubungan dengan orang-orang dari berbagai budaya yang penting dalam

---

<sup>81</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 2 (Juz 4-6)*. 352.

konteks kebinekaan global. Selain itu, ia memiliki persepsi sosial yang baik sehingga ia dapat memahami mengapa orang lain bereaksi dan bertindak sesuai dengan cara tertentu.

- c) berbagi, artinya bahwa Pelajar Pancasila memiliki kemampuan berbagi, yaitu memberi dan menerima segala hal yang penting bagi kehidupan pribadi dan bersama, serta mau dan mampu menjalani kehidupan bersama yang mengedepankan penggunaan bersama sumber daya dan ruang yang ada di masyarakat secara sehat. Melalui kemampuan berbagi, ia mampu dan mau memberi serta menerima hal yang dianggap berharga kepada/dari teman sebaya, orang-orang di lingkungan sekitarnya, dan lingkungan yang lebih luas.<sup>82</sup>

#### 4. Berkebinekaan global

Pada dimensi Berkebinekaan global merupakan konsep toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di dunia. Dalam pelajaran Pancasila, berkebinekaan global memiliki hubungan dengan sila kelima, yaitu kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan. Ini berarti bahwa setiap individu harus diterima dan diakui keberadaannya, tanpa terkecuali, serta harus diberikan kesempatan yang sama untuk menyatakan pendapat dan berpartisipasi dalam pembuatan kebijakan. Oleh karena itu, dalam masyarakat yang demokratis, berkebinekaan global harus diterapkan sehingga tercipta suasana yang toleran dan inklusif bagi semua individu, meskipun mereka memiliki latar belakang, agama, ras, atau kebudayaan yang berbeda-beda. Untuk menanamkan jiwa berkebinekaan global perlu diterapkannya rasa cinta terhadap tanah air dan seisinya.

---

<sup>82</sup> Kemendikbudristek, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022. 19-20.

Dalam konteks cinta tanah air terdapat salah satu ayat Al-Qur'an yang menjadi dalil cinta tanah air yaitu Al-Qur'an surah an-Nisa' (4) ayat 66:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ اخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ

مِنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَثْبِيثًا

Artinya:”Seandainya Kami perintahkan kepada mereka (orang-orang munafik), “Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampung halamanmu,” niscaya mereka tidak akan melakukannya, kecuali sebagian kecil dari mereka. Seandainya mereka melaksanakan pengajaran yang diberikan kepada mereka, sungguh itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka).”

Ayat ini menjelaskan berbagai sikap manusia pada umumnya dalam mematuhi perintah Allah. Kebanyakan mereka apabila diperintahkan hal-hal yang berat, mereka enggan bahkan menolak untuk melaksanakannya seperti halnya orang-orang munafik dan mereka yang lemah imannya. Adapun orang yang benar-benar beriman selalu menaati segala yang diperintahkan Allah bagaimanapun beratnya perintah itu, walaupun perintah itu meminta pengorbanan jiwa, harta atau meninggalkan kampung halaman. Hal ini terbukti dari sikap kaum Muslimin pada waktu diperintahkan hijrah ke Madinah dan pada waktu diperintahkan berperang melawan musuh yang amat kuat, berlipat ganda jumlahnya dan lengkap persenjataannya. Inilah yang digambarkan oleh Nabi Muhammad saw dalam sabdanya yang tersebut di atas. Sebenarnya kalau manusia itu melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan meninggalkan apa yang di larang-Nya, itulah yang lebih baik bagi mereka, karena dengan demikian

iman mereka bertambah kuat dan akan menumbuhkan sifat-sifat yang terpuji pada diri mereka.<sup>83</sup>

Sementara itu dimensi berkebinekaan global tersebut memiliki hubungan dengan Teori Akomodasi Komunikasi atau *Communication Accomodation Theory* yang biasa disingkat dengan CAT. Teori Akomodasi Komunikasi adalah teori yang diperkenalkan oleh Howard Giles. Teori ini berpijak pada premis bahwa ketika pembicara berinteraksi, mereka menyesuaikan pembicaraan, pola vokal, dan/atau tindak-tanduk mereka untuk mengakomodasi orang lain. Giles dan koleganya yakin bahwa ketika pembicara memiliki berbagai alasan untuk mengakomodasi orang lain.<sup>84</sup> Teori ini sesuai dengan dimensi Berkebinekaan global yang berkonsep toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada di dunia.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini diharapkan Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya dengan budaya luhur yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen dan kunci kebinekaan global yakni meliputi:

- a) mengenal dan menghargai budaya; subelemennya meliputi kegiatan yang berkaitan dengan mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya dan menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

---

<sup>83</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 2 (Juz 4-6)*. 207.

<sup>84</sup> Lynn H. Turner Richard West, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008). 217.

- b) kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama; subelementnya berkomunikasi antar budaya, mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif. Untuk, subelemen "berkomunikasi antar budaya" dapat dilakukan dengan meningkatkan keterampilan dalam berbahasa asing atau dengan berbicara langsung dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Selain itu, subelemen "mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif" juga penting untuk menghargai dan memahami perspektif orang lain yang berbeda, sehingga mampu membangun hubungan yang positif dan harmonis antara budaya yang berbeda.
- c) refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan; subelemennya refleksi terhadap pengalaman kebinekaan, menghilangkan stereotip dan prasangka, menyelaraskan perbedaan budaya. Artinya Pelajar Pancasila menggunakan kesadaran dan pengalaman kebinekaannya secara reflektif untuk menghindari prasangka dan stereotip terhadap budaya yang berbeda, seperti perundungan, intoleransi, dan kekerasan. Dalam upaya ini, mereka belajar tentang keragaman budaya dan berusaha untuk mendapatkan pengalaman dalam kebinekaan. Dengan cara ini, Pelajar Pancasila dapat menyelaraskan perbedaan budaya sehingga tercipta kehidupan yang setara dan harmonis antara semua orang.
- d) berkeadilan sosial; subelemennya yakni aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama, dan memahami peran individu dalam demokrasi. Arti dari subelement ini yaitu Pelajar Pancasila diharapkan peduli dan aktif berpartisipasi dalam mewujudkan keadilan sosial di tingkat lokal, regional, nasional, dan global. Ia percaya akan kekuatan dan potensi dirinya sebagai modal untuk menguatkan demokrasi, untuk secara aktif-partisipatif

membangun masyarakat yang damai dan inklusif, berkeadilan sosial, serta berorientasi pada pembangunan yang berkelanjutan.<sup>85</sup>

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Berkebinekaan global adalah konsep penting yang harus diterapkan dalam masyarakat demokratis. Hal ini untuk menumbuhkan rasa toleransi dan penerimaan terhadap perbedaan-perbedaan yang ada, seperti latar belakang, agama, ras, atau kebudayaan. Pelaksanaan berkebinekaan global bisa dilakukan melalui pendidikan, dialog dan komunikasi, perlombaan dan festival, penyediaan fasilitas, dan media dan teknologi. Kegiatan ini harus dilakukan oleh semua pihak untuk memastikan bahwa semua orang diterima dan diakui tanpa terkecuali, dan untuk membangun masyarakat yang toleran dan inklusif. Oleh karena itu, berkebinekaan global merupakan bagian penting dari membangun masyarakat yang demokratis dan merdeka.

## 5. Bernalar Kritis

Berpikir kritis merupakan keterampilan penting dalam berbagai bidang, karena membantu individu untuk membuat keputusan yang bijaksana dan memahami informasi dengan cara yang lebih dalam dan kaya. Ini juga membantu untuk meminimalisir bias dan memastikan bahwa informasi yang dipresentasikan dan dipahami secara akurat. Menurut Glaser yang dikutip oleh Fisher mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang

---

<sup>85</sup> Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022, 11–12 <<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>>.

logis dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.<sup>86</sup> Berkaitan dengan konteks bernalar kritis terdapat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan bernalar kritis yang terdapat pada Q.S. Ali Imron (3) : 190-191, berbunyi:

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۚ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ۝ ﴾

Artinya:”*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”*”

Dalam ayat ini menerangkan bahwa, diriwayatkan dari Aisyah r.a. bahwa Rasulullah saw berkata: “Wahai Aisyah, saya pada malam ini beribadah kepada Allah.” Jawab Aisyah r.a. “Sesungguhnya saya senang jika Rasulullah berada di sampingku. Saya senang melayani kemauan dan kehendaknya.” Tetapi baiklah! Saya tidak keberatan. Maka bangunlah Rasulullah saw dari tempat tidurnya lalu mengambil air wudu, tidak jauh dari tempatnya lalu salat.

---

<sup>86</sup> Indah Dwi Ayu Binti Anisaul Khasanah, ‘Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning’, *Jurnal Eksponen*, 7.2 (2017), 47.

Pada waktu salat beliau menangis sampai air matanya membasahi kainnya, karena merenungkan ayat Al-Qur'an yang dibacanya. Setelah salat beliau duduk memuji Allah dan kembali menangis tersedu-sedu. Kemudian beliau mengangkat kedua belah tangannya berdoa dan menangis lagi dan air matanya membasahi tanah. Setelah Bilal datang untuk azan subuh dan melihat Nabi saw menangis ia bertanya, "Wahai Rasulullah! Mengapakah Rasulullah menangis, padahal Allah telah mengampuni dosa Rasulullah baik yang terdahulu maupun yang akan datang?" Nabi menjawab, "Apakah saya ini bukan seorang hamba yang pantas dan layak bersyukur kepada Allah? Dan bagaimana saya tidak menangis? Pada malam ini Allah telah menurunkan ayat kepadaku. Selanjutnya beliau berkata, "Alangkah rugi dan celaknya orang-orang yang membaca ini dan tidak memikirkan dan merenungkan kandungan artinya." Memikirkan pergantian siang dan malam, mengikuti terbit dan terbenamnya matahari, siang lebih lama dari malam dan sebaliknya. Semuanya itu menunjukkan atas kebesaran dan kekuasaan penciptanya bagi orang-orang yang berakal. Memikirkan terciptanya langit dan bumi, pergantian siang dan malam secara teratur dengan menghasilkan waktu-waktu tertentu bagi kehidupan manusia merupakan satu tantangan tersendiri bagi kaum intelektual beriman. Mereka diharapkan dapat menjelaskan secara akademik fenomena alam itu, sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa Tuhan tidaklah menciptakan semua fenomena itu dengan sia-sia.<sup>87</sup>

Salah satu ciri khas bagi orang berakal yang merupakan sifat khusus manusia dan kelengkapan ini dinilai sebagai makhluk yang memiliki keunggulan dibanding makhluk lain, yaitu apabila ia memperhatikan sesuatu, selalu memperoleh manfaat dan faedah, ia selalu menggambarkan kebesaran Allah,

---

<sup>87</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 2 (Juz 4-6).....*,97.

mengingat dan mengenang kebijaksanaan, keutamaan dan banyaknya nikmat Allah kepadanya. Ia selalu mengingat Allah di setiap waktu dan keadaan, baik pada waktu ia berdiri, duduk atau berbaring. Tidak ada satu waktu dan keadaan dibiarkan berlalu begitu saja, kecuali diisi dan digunakannya untuk memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi. Memikirkan keajaiban-keajaiban yang terdapat di dalamnya, yang menggambarkan kesempurnaan alam dan kekuasaan Allah.

Dengan berulang-ulang direnungkan hal-hal tersebut secara mendalam, sesuai dengan sabda Nabi saw, “Pikirkan dan renungkanlah segala sesuatu yang mengenai makhluk Allah, dan jangan sekali-kali kamu memikirkan dan merenungkan tentang zat dan hakikat penciptanya, karena bagaimanapun juga kamu tidak akan sampai dan tidak akan dapat mencapai hakikat Zat-Nya.

Akhirnya setiap orang yang berakal akan mengambil kesimpulan dan berkata, “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan ini semua, yaitu langit dan bumi serta segala isinya dengan sia-sia, tidak mempunyai hikmah yang mendalam dan tujuan tertentu yang akan membahagiakan kami di dunia dan di akhirat. Mahasuci Engkau Ya Allah dari segala sangkaan yang bukan-bukan yang ditujukan kepada Engkau, maka peliharalah kami dari siksa api neraka yang telah disediakan bagi orang-orang yang tidak beriman. Penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang, sungguh merupakan fenomena yang sangat kompleks, yang terus menerus menjadi obyek penelitian umat manusia, sejak awal lahirnya peradaban manusia.”<sup>88</sup>

Selain ayat tersebut Allah SWT juga berfirman pada Q.S. Ar-Ra’d (13) : 19, yang berbunyi:

---

<sup>88</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 2 (Juz 4-6)*.....,97-99

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْيٰ أَنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۝١٧﴾



Artinya:” Apakah orang yang mengetahui bahwa apa yang diturunkan kepadamu (Nabi Muhammad) dari Tuhanmu adalah kebenaran sama dengan orang yang buta? Hanya orang yang berakal sehat sajalah yang dapat mengambil pelajaran.”

Dalam dimensi bernalar kritis dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila, berharap peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis karena hal tersebut merupakan kemampuan yang sangat fundamental yang berfungsi efektif dalam berbagai aspek kehidupan. Pelajar yang bernalar kritis diharapkan mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Adapaun elemen-elemen dari bernalar kritis adalah:

- a) memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, subelemennya meliputi:kegiatan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Artinya bahwa, Pelajar Pancasila memiliki kemampuan dalam memproses gagasan dan informasi, baik dengan menggunakan data kualitatif maupun kuantitatif. Ia memiliki rasa ingin tahu yang besar, mempertanyakan hal-hal yang relevan, mengidentifikasi dan menjelaskan gagasan dan informasi yang diperoleh, serta mengolah informasi tersebut. Pelajar Pancasila juga dapat membedakan isi informasi atau gagasan dari penyampainya. Selain itu, ia juga memiliki kemauan untuk mengumpulkan data atau fakta yang mungkin bertentangan dengan opini atau keyakinannya. Dengan kemampuan tersebut, Pelajar Pancasila mampu mengambil keputusan

yang tepat berdasarkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dan akurat.

- b) menganalisis dan mengevaluasi penalaran, artinya bahwa Pelajar Pancasila mampu menggunakan nalarnya sesuai dengan kaidah sains dan logika dalam pengambilan keputusan dan tindakan dengan melakukan analisis serta evaluasi dari gagasan dan informasi yang ia dapatkan. Ia mampu menjelaskan alasan yang relevan dan akurat dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Akhirnya, ia dapat membuktikan penalarannya dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan.
- c) merefleksikan pemikiran dan proses berpikir, subelemen meliputi: kegiatan merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Artinya bahwa Pelajar Pancasila melakukan refleksi dan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri (*metakognisi*) dan berpikir mengenai bagaimana jalannya proses berpikir tersebut sehingga ia sampai pada suatu simpulan. Ia menyadari proses berpikirnya beserta putusan yang pernah dihasilkannya, dan menyadari perkembangan serta keterbatasan daya pikirnya. Hal ini membuatnya menyadari bahwa ia dapat terus mengembangkan kapasitas dirinya melalui proses refleksi, usaha memperbaiki strategi, dan gigih dalam mengujicoba berbagai alternatif solusi. Selain itu, ia memiliki kemauan untuk mengubah opini atau keyakinan pribadi tersebut jika memang bertentangan dengan bukti yang ada.<sup>89</sup>

Dari pemaparan tersebut, secara umum dapat dimaknai bahwa berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting bagi individu dan masyarakat,

---

<sup>89</sup> Kemendikbudristek, Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022. 30-31.

karena membantu untuk memastikan bahwa informasi yang dipahami dan dipresentasikan secara akurat dan objektif, sekaligus membantu individu untuk membuat keputusan yang bijaksana dan terinformasi.

## 6. Kreatif

Dalam profil pelajar Pancasila, dimensi kreatif memegang peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan kemampuan seseorang untuk beradaptasi dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan Pancasila memberikan beban yang cukup besar pada dimensi kreatif dalam membentuk profil pelajar yang baik. Seorang pelajar diharapkan dapat mengejar potensi kreatif mereka dan memanfaatkannya untuk mengembangkan diri dan berkontribusi pada masyarakat.

Menurut Clark Moustakis dalam Riduwan, kreativitas adalah sebuah pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan diri sendiri dengan alam dan dengan orang lain.<sup>90</sup> Dalam pelaksanaannya menurut Utami Munandar kreativitas membutuhkan proses yang menuntut kecakapan, keterampilan, dan motivasi yang kuat.<sup>91</sup> Berpikir kreatif bisa dikatakan sebagai cara-cara yang lebih efektif untuk menciptakan sesuatu yang baru. Berpikir kreatif pun merupakan pola pemikiran yang melampaui kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Menurut Mulyasana, berpikir kreatif umumnya dimiliki oleh orang-orang yang memiliki spirit dan motivasi unggul.<sup>92</sup> Apalagi, di masa era moderen saat ini, daya berpikir kreatif pun sangat

---

<sup>90</sup> Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006), 252.

<sup>91</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 18.

<sup>92</sup> Ecep Ismail Reza Firmansyah, 'Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar Dan An- Nuur: Telaah QS. Al-Baqarah (2): 219-220', *Gunung Djati Conference Series*, 4.1 (2021), 796.

perlu ditingkatkan sebagai upaya mempertahankan hidup dan pengembangan diri. Berkaitan dengan kreatifitas terdapat ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan dimensi tersebut yang terdapat pada Q.S. Al-Baqarah (2): 219-220, berbunyi:

﴿.....كَذَٰلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ<sup>٢١٩</sup> فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ<sup>٢٢٠</sup>.....﴾

Artinya:”.....Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu berpikir, tentang dunia dan akhirat.....”

Ayat ini menjawab pertanyaan para sahabat yang diajukan kepada Rasulullah saw. Jawaban-jawaban itu bukan saja mengenai hukum khamar dan judi, tetapi sekaligus menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dinafkahkan; dan juga mengenai persoalan anak-anak yatim.<sup>93</sup>

Rasulullah telah diperintahkan oleh Allah SWT untuk menyampaikan ajaran berfikir kepada ummatnya dengan dua jalan. Pertama, mempertimbangkan terlebih dahulu perihal yang besar dosanya daripada manfaat yang diperoleh. Sepertihalnya mabuk dan berjudi merupakan dosa dan tidak ada manfaat dalam hal tersebut. Kedua, Nabi s.a.w. telah diwahyukan untuk menyuruh ummat beriman dan mempertimbangkan tiap-tiap perbuatan yang telah dilakukan. Pada ujung ayat pada Q.S. Al-Baqarah ayat 219, menyuruh kita untuk berfikir, termasuklah memikirkan mudharat dan manfaat meminum khamar dan bejudi tadi, pertimbangan mudharat dan manfaatnya dalam mengorbankan harta benda pada jalan Allah, membantu yang patut dibantu dan membutuhkan. Sebagai orang yang beriman kita diperintahkan untuk memakai fikiran kita dalam menafkahkan hartanya. Selanjutnya pada pangkal Q.S. Al-Baqarah ayat 220, dimana kita

---

<sup>93</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 1 (Juz 1-3)*,....322.

jangan hanya memikirkan dunianya saja, tetapi fikirkan pula berapa pahala yang akan diterima di akhirat kelak.<sup>94</sup>

Pada ayat ini Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengolah apa yang sudah Allah ciptakan kepadanya dengan cara befikir karena manusia diberi akal untuk mengasah otak. Dengan manusia berusaha menggunakan akalnya, itu adalah perintah yang sudah ditetapkan Allah agar manusia dapat berkembang.<sup>95</sup> Dalam dimensi kreatif sendiri, diharapkan pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari:

- a) menghasilkan gagasan yang orisinal, artinya bahwa pelajar yang kreatif menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal. Gagasan ini terbentuk dari yang paling sederhana seperti ekspresi pikiran dan/atau perasaan sampai dengan gagasan yang kompleks. Perkembangan gagasan ini erat kaitannya dengan perasaan dan emosi, serta pengalaman dan pengetahuan yang didapatkan oleh pelajar tersebut sepanjang hidupnya. Pelajar yang kreatif memiliki kemampuan berpikir kreatif, dengan mengklarifikasi dan mempertanyakan banyak hal, melihat sesuatu dengan perspektif yang berbeda, menghubungkan gagasan-gagasan yang ada, mengaplikasikan ide baru sesuai dengan konteksnya untuk mengatasi persoalan, dan memunculkan berbagai alternatif penyelesaian.
- b) menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal, artinya bahwasanya pelajar yang kreatif menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal berupa representasi kompleks, gambar, desain, penampilan, luaran digital, realitas virtual, dan lain sebagainya. Ia menghasilkan karya dan melakukan tindakan

---

<sup>94</sup> Reza Firmansyah,....798.

<sup>95</sup> Reza Firmansyah,....796-797.

didorong oleh minat dan kesukaannya pada suatu hal, emosi yang ia rasakan, sampai dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan sekitarnya. Selain itu, pelajar yang kreatif cenderung berani mengambil risiko dalam menghasilkan karya dan tindakan.

- c) memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan, artinya pelajar yang kreatif memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan yang ia hadapi. Ia mampu menentukan pilihan ketika dihadapkan pada beberapa alternatif kemungkinan untuk memecahkan permasalahan. Ia juga mampu mengidentifikasi, membandingkan gagasan-gagasan kreatifnya, serta mencari solusi alternatif saat pendekatan yang diambilnya tidak berhasil. Pada akhirnya, pelajar kreatif mampu bereksperimen dengan berbagai pilihan secara kreatif Ketika menghadapi perubahan situasi dan kondisi.<sup>96</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pelajar Pancasila harus memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk mengatasi masalah dan mengejar kreativitas dalam kegiatan sehari-hari. dimensi kreatif merupakan bagian penting dalam membentuk kepribadian dan karakter pelajar sebagai warga negara yang berkualitas. Untuk memunculkan kreatifitas tersebut dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa agar mereka bisa mengeksplorasi temuannya sehingga ide ide kreatif mereka dapat muncul dengan sendirinya.

---

<sup>96</sup> Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022. 30-31.

Dari ke enam dimensi tersebut kemudian dirangkum dalam satu rangkaian profil yang tidak terpisahkan, sebagai berikut:<sup>97</sup> *“Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila.”* Pernyataan profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat (lifelong learner), kompetensi global, dan nilai-nilai Pancasila. Ketiganya adalah konsep yang sangat besar, keenam dimensi di atas dibutuhkan untuk membuat konsep-konsep besar tersebut lebih mudah untuk dipahami serta lebih mudah untuk diobservasi perkembangannya. Konsep besar pertama yang terkandung dari pernyataan tersebut adalah pelajar sepanjang hayat.

Menurut Wiggins & McTighe menjadi pelajar sepanjang hayat membutuhkan kemandirian, di mana seseorang mampu mengidentifikasi kebutuhannya untuk belajar, termotivasi, dan mampu untuk mencari sumber dan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan dirinya. Kemandirian ini pada hakikatnya merupakan visi pendidikan yang dicanangkan oleh Ki Hadjar Dewantara. Beliau menyatakan bahwa pendidikan pada dasarnya adalah pembangunan karakter, sebagaimana yang dituliskan berikut ini: <sup>98</sup> *Budi pekerti, watak atau karakter, itulah bersatunya gerak fikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan, yang lalu menimbulkan tenaga... Dengan adanya budi pekerti itu tiap-tiap manusia berdiri sebagai manusia merdeka (berpribadi), yang dapat memerintah atau menguasai diri sendiri. Inilah manusia yang beradab dan itulah maksud dan tujuan pendidikan dalam garis besarnya.*

Pernyataan Ki Hadjar Dewantara tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian dan upaya untuk senantiasa memerdekakan diri adalah tujuan yang

---

<sup>97</sup> Sutar, *Bahan Bacaan Pendidikan Dan Pelatihan.....*, 38.

<sup>98</sup> Sutar, *Bahan Bacaan Pendidikan Dan Pelatihan.....*, 38.

ingin dicapai melalui proses belajar sepanjang hayat. Pelajar sepanjang hayat juga membutuhkan kemampuan bernalar kritis, karena mereka selalu terstimulasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam benak mereka Atas dasar itulah Selandia Baru mendefinisikan pelajar sepanjang hayat dengan kemampuan literasi dan numerasi, bernalar kritis dan kreatif, aktif mencari, memanfaatkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemampuan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang logis.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah berusaha membangun karakter pelajar Indonesia melalui profil pelajar Pancasila yakni upaya untuk meningkatkan sikap dan perilaku positif bagi pelajar. Dengan memiliki profil yang baik dalam setiap dimensi Pancasila, pelajar dapat membentuk karakter yang kuat dan memahami pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

### **BAB III**

## **MANAJEMEN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMK NEGERI 8 SEMARANG**

### **A. Profil SMK Negeri 8 Semarang**

SMK Negeri 8 Semarang terletak di Jl. Pandanaran 2 No.12, Mugassari, Kec. Semarang Selatan., Kota Semarang, Jawa Tengah (50249).<sup>99</sup> Dilihat dari lingkungan sekitar, sekolah ini memiliki keuntungan berada dekat dengan pusat perkotaan dan GOR Tri Lomba Juang yang digunakan sebagai tempat olahraga masyarakat Semarang. Sejarah berdirinya SMK Negeri 8 Semarang dimulai dengan satu-satunya Sekolah Pekerja Sosial Atas di kota Semarang yang berdiri sejak tahun 1961. Selain itu SMK Negeri 8 Semarang menjadi salah satu SMK yang melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) sejak tahun pelajaran 1994/1995. PSG merupakan bentuk pendidikan keahlian profesional yang memadukan program pendidikan di sekolah dan penguasaan keahlian melalui kegiatan bekerja langsung di dunia kerja. PSG diimplementasikan melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin) di mana siswa tingkat I semester II melakukan orientasi kerja selama 1 bulan, dan tingkat II semester V melaksanakan pelatihan kerja selama 2 bulan dengan bimbingan guru dan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)

Saat ini, SMK Negeri 8 Semarang memiliki lima program keahlian, yaitu Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim, Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TKJ), Layanan Kesehatan, Pekerjaan Sosial dan Desain Komunikasi Visual. Selain itu, sekolah ini aktif dalam berbagai lomba dan mengembangkan layanan IT di Kota Semarang melalui partisipasi siswa dan guru

---

<sup>99</sup> Dokumen Letak Geografi SMK Negeri 8 Semarang Tahun 2023

dalam kegiatan pengabdian masyarakat.<sup>100</sup> Dalam hal sarana dan prasarana, SMK Negeri 8 Semarang memiliki fasilitas yang lengkap, seperti 24 ruang kelas yang nyaman, 7 laboratorium (IPA, Bahasa, IPS, Komputer), perpustakaan, dan akses internet.<sup>101</sup> Dengan fasilitas ini, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, melakukan praktik, mengembangkan minat baca, dan mengakses sumber daya online untuk mendukung pembelajaran. SMK Negeri 8 Semarang memiliki 67 guru, termasuk guru PNS, PPPK, dan honorer, yang bekerja sama dengan satu Kasubag TU dan staf administrasi untuk mengelola kegiatan sekolah. Jumlah siswa aktif yang tercatat pada tahun pelajaran 2022/2023 di sekolah ini adalah 1359 siswa, terdiri dari laki-laki dan perempuan.<sup>102</sup> Dengan kualifikasi dan jumlah guru yang memadai, SMK Negeri 8 Semarang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan mempersiapkan siswa menjadi tenaga kerja yang kompeten

Sementara itu, SMK Negeri 8 Semarang merupakan sekolah dengan Predikat SMK PK (Pusat Keunggulan) pada Bidang Migrant Service 2021 dan SMK PK (Pusat keunggulan) dengan Skema Pemadangan Dukungan Industri Bidang Migrant Service pada tahun 2022. Dengan predikat yang mereka dapatkan sekolah tersebut memiliki visi, misi dan tujuan diantaranya:

1. Visi Sekolah yaitu *“Terwujudnya lulusan yang kompeten, berkarakter IDOLA (Inovatif Disiplin Kolaboratif), dan berwawasan lingkungan.”*
2. Misi Sekolah
  - a. Mengembangkan kompetensi abad 21
  - b. Mengembangkan sekolah yang menyenangkan (GSM)

---

<sup>100</sup> Dokumen Profil SMK Negeri 8 Semarang Tahun 2023

<sup>101</sup> Dokumen sarana dan prasarana SMK Negeri 8 Semarang Tahun 2023, Informasi ini dapat diakses melalui laman <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

<sup>102</sup> Dokumen pendidik dan tenaga kependidikan SMK Negeri 8 Semarang tahun 2023, data ini juga bisa diakses melalui laman : <https://sekolah.data.kemdikbud.go.id>

- c. Melaksanakan pembelajaran berbasis CBT (Competency Based Training);
  - d. Menciptakan iklim belajar yang berakar pada norma agama dan budaya bangsa;
  - e. Menciptakan pembelajaran berbasis kewirausahaan untuk membentuk pribadi mandiri dan tangguh dalam berkompetisi;
  - f. Menciptakan lingkungan yang nyaman, sehat, bersih dan hijau;
  - g. Meningkatkan kualitas pendidik, khususnya guru mata pelajaran kelompok C melalui pendidikan dan pelatihan profesi.
  - h. Menyediakan fasilitas pendidikan yang mendukung pencapaian kompetensi lulusan dengan kegiatan internal dan melalui kerjasama dengan pihak lain.
  - i. Menerapkan penjaminan sistem manajemen mutu secara konsisten.
3. Tujuan Sekolah
- a. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier dan mengisi lowongan pekerjaan yang ada di industri, dunia kerja dan dunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan Kompetensi Keahlian yang dipilih;
  - b. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan Kompetensi Keahlian yang dipilih;
  - c. Membentuk watak dan perilaku lulusan yang inovatif disiplin kolboratif;
  - d. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu bekerja mandiri dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminati.mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam Kompetensi Keahlian yang dipilih;

- e. Mewujudkan citra sekolah yang bersih, hijau, asri dan nyaman; Meningkatkan kompetensi guru mata pelajaran kelompok melalui pendidikan dan pelatihan profesi;
- f. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- g. Melaksanakan penyempurnaan mutu layanan produk dan jasa pendidikan untuk kepuasan pelanggan.<sup>103</sup>

## **B. Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang**

Pembahasan tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 8 Semarang akan lebih fokus pada aspek manajerial dan administratif, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Tujuannya adalah untuk mengetahui perencanaan proyek yang baik, pengorganisasian yang terkoordinasi, pelaksanaan yang terjadwal dan terawasi dengan baik, serta evaluasi yang menyeluruh terhadap proyek tersebut.

### **1. Perencanaan**

Perencanaan merupakan serangkaian tindakan ke depan yang bertujuan untuk mencapai seperangkat operasi yang konsisten dan terkoordinasi guna memperoleh hasil-hasil yang diinginkan. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 8 Semarang dilaksanakan berkisaran 1 bulan sebelum kegiatan akan

---

<sup>103</sup> Dokumen Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 8 Semarang Tahun 2023

dilaksanakan.<sup>104</sup> Seentara itu hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan P5 di SMK Negeri 8 Semarang adalah sebagai berikut:

a. Penetapan Tujuan

Proses penentuan tujuan dan penetapan tema untuk program P5 di sekolah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang, dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Sebelum program P5 dilaksanakan, ada rapat untuk menentukan arah tujuan program. Ada beberapa orang yang bertanggung jawab dalam rapat tersebut, yaitu kepala sekolah, kurikulum, dan koordinator P5. Koordinator P5 terdiri dari 10 orang yang bertugas melakukan koordinasi dan mensosialisasikan tentang tujuan yang akan dicapai melalui program P5.”<sup>105</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Uly selaku anggota koordinator P5 yang mengatakan bahwa:

“Sebelum kita mulai kegiatan P5, kita ditunjuk dan dibuatkan SK Sebagai Koordinator P5 oleh kepala sekolah, nah jadi P5 ini ada kisaran 10 koordinator termasuk saya.”<sup>106</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Bayu selaku koordinator juga yang menyampaikan bahwa:

“Kemarin sebelum kegiatan P5 kita dikumpulkan dan sekaligus ditunjuk beberapa orang yang akan menjadi koordinator P5. Jadi ada SK yang dibuat untuk para koordinator. Disini kita merapatkan tujuan atau alur kegiatan P5 mau dibuat seperti apa, karena Tema P5 itu

---

<sup>104</sup> Dokumentasi jadwal pelaksanaan kegiatan P5 Semester Genap SMK Negeri 8 Semarang Tahun Pelajaran 2022-2023.

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

banyak jadi kita rapatkan bersama sama sekaligus sebagai langkah awal untuk menetapkan tujuan.”<sup>107</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin, Ibu Uly, dan Bapak Bayu, dapat disimpulkan bahwa proses penentuan tujuan dan penetapan tema untuk program P5 di SMK Negeri 8 Semarang melibatkan rapat yang melibatkan beberapa pihak terkait. Sebelum pelaksanaan program P5, diadakan sebuah rapat yang melibatkan kepala sekolah, kurikulum, dan koordinator P5. Rapat ini bertujuan untuk menentukan arah tujuan program P5 yang akan dilaksanakan. Dalam rapat tersebut, dipilih beberapa orang yang akan menjadi koordinator P5, termasuk Ibu Uly dan Bapak Bayu. Mereka memiliki tanggung jawab untuk melakukan koordinasi dan mensosialisasikan tujuan program P5 kepada seluruh pihak terkait. Rapat tersebut juga menjadi forum untuk merapatkan tujuan atau alur kegiatan P5. Dalam rapat ini, para koordinator dan pihak terkait lainnya berdiskusi dan menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui program P5. Hal ini dilakukan sebagai langkah awal dalam perencanaan program.

Dengan adanya proses rapat dan peran koordinator P5, tujuan program P5 dapat ditetapkan dengan jelas dan dipahami oleh seluruh pihak yang terlibat. Ini penting untuk memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan kegiatan P5 di SMK Negeri 8 Semarang. Menurut Kast dan Rosenzweig menjelaskan bahwa perencanaan adalah proses memutuskan di depan, apa yang akan dilakukan dan bagaimana. Menurutnya perencanaan meliputi keseluruhan misi, identifikasi hasil-hasil kunci dan penetapan tujuan tertentu

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

disamping pengembangan kebijaksanaan, program dan prosedur untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>108</sup> Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Sanjaya yang mengatakan bahwa perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Melalui penetapan tujuan, guru dapat mengontrol sampai mana siswa telah menguasai kemampuan-kemampuan yang sesuai dengan tujuan dan tuntutan kurikulum yang berlaku.<sup>109</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penetapan tujuan kurikulum merupakan proses menetapkan sasaran atau hasil yang diharapkan dari suatu program pendidikan. Tujuan kurikulum ini mencakup apa yang ingin dicapai dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diharapkan siswa dapat kuasai setelah menyelesaikan program pendidikan. Penetapan tujuan ini merupakan bagian dari proses perencanaan yang penting dalam mencapai tujuan. Hal ini melibatkan pemutusan keputusan di awal, identifikasi hasil-hasil kunci, dan penetapan tujuan, serta pengembangan kebijaksanaan, program, dan prosedur yang diperlukan.

b. Konten atau Isi

Konten dan isi, merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

---

<sup>108</sup> James E. Rosenzweig Fremont E. Kast, *Organisasi Dan Manajemen, Alihbahasa: Hasymi Ali* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), 685.

<sup>109</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 23.

“Pemilihan tema untuk kegiatan P5, langkah pertama yang dilakukan terlebih dahulu yaitu mencari masalah terupdate yang sesuai dengan kondisi lingkungan kita, salahsatunya yang telah dipilih yaitu tema gaya hidup berkelanjutan.”<sup>110</sup>

Selain itu lebih jelas lagi disampaikan oleh Ibu Uly dalam sesi wawancara yang menyampaikan bahwa:

“Pemilihan tema biasanya didasarkan pada isu-isu terbaru yang sesuai dengan lingkungan terdekat sekolah. Sebagai contoh, kemarin memilih tema gaya hidup berkelanjutan karena di sebelah sekolah mereka akan dibangun hotel, yang mungkin akan mempengaruhi lingkungan sekitar. Intinya isi dari proyek yang akan dipilih dapat memunculkan aktivitas belajar yang berkaitan dengan nilai nilai pelajar pancasila”<sup>111</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemilihan tema konten dan isi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 8 Semarang dilakukan dengan mempertimbangkan isu-isu terbaru yang sesuai dengan kondisi lingkungan terdekat sekolah mereka. Tema yang dipilih, seperti gaya hidup berkelanjutan yang dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa dekat sekolah akan ada pembangunan hotel yang berpotensi mempengaruhi lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pihak sekolah dalam perencanaan proyek P5 memperhatikan keterkaitan antara tema yang dipilih dengan nilai-nilai Pancasila serta masalah aktual yang relevan dengan lingkungan sekolah. Dengan demikian, pemilihan konten dan isi proyek didasarkan pada pertimbangan yang tepat untuk mendorong aktivitas belajar siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

Konten atau isi kurikulum sendiri merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yang meliputi bahan kajian dan mata pelajaran. Menurut Oktapiani dalam jurnalnya mengatakan bahwa Isi kurikulum adalah mata pelajaran pada proses belajar-mengajar, seperti pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang disosiasikan dengan mata pelajaran. Pemilihan isi mentapkan pada pendekatan mata pelajaran (pengetahuan) atau pendekatan proses (keterampilan).<sup>112</sup> Sementara itu konten yang terdiri dari fakta dan konsep yang terkait dengan tujuan. Konten kurikulum adalah komposisi bahan studi dan pelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Konten kurikulum harus memperhatikan kriteria: signifikansi validitas, relevansi, utilitas sosial, kemampuan belajar, minat siswa.<sup>113</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa konten kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, baik melalui materi pembelajaran maupun mata pelajaran yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Selain itu pemilihan konten kurikulum juga harus memperhatikan kriteria yang relevan agar dapat memberikan manfaat yang signifikan, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

#### c. Kegiatan (Aktivitas)

Aktivitas belajar merupakan berbagai aktivitas yang diberikan para pembelajar dalam situasi belajar-mengajar. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

---

<sup>112</sup> Marliza Oktapiani, 'Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 71–102.

<sup>113</sup> Akhmad Saufi and Hambali Hambali, 'Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 29–54 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>>.

“Berkaitan dengan perencanaan untuk aktivitas belajarnya kita mengikuti modul pengembangan P5 yang sudah diberikan oleh pemerintah, terdapat 3 tahapan dalam pelaksanaan Proyek P5, kegiatannya meliputi tahap pengenalan, tahapan kontekstual dan tahapan aksi.”<sup>114</sup>

Selain itu pernyataan tersebut juga dipertegas dan dijelaskan lebih lanjut oleh Ibu Uly dalam sesi wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Kalau kemarin salahsatu yang telah dilaksanakan yaitu tema Bhinneka Tunggal Ika yang mengusung kegiatan berjudul “Kesadaran Akan Keragaman Menuju Masyarakat yang Inklusif”. Dalam kegiatannya meliputi tahap pengenalan, tahapan kontekstual dan tahapan aksi. Tahap pengenalan seperti pengenalan keragaman di sekitar kita dan bagaimana menyikapi dengan bijaksana. Tahap berikutnya mengkontekstualisasi masalah atau menghubungkan isi pembelajaran dengan situasi kenyataan di lingkungan terdekat. Setelah itu tahap aksi yakni bersama-sama mewujudkan pembelajaran yang didapatkan oleh murid melalui aksi nyata melalui karya akhir dari peserta didik diluncurkan ke publik.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar dalam perencanaan P5 di SMK Negeri 8 Semarang telah mengikuti modul pengembangan P5 yang disediakan oleh pemerintah. Terdapat tiga tahapan dalam pelaksanaan proyek P5, yaitu tahap pengenalan, tahap kontekstual, dan tahap aksi. Aktivitas sendiri menurut Akhmad Saufi dan Hambali, mengatakan bahwa aktivitas merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan. Kegiatan belajar harus dirancang bervariasi sehingga memungkinkan siswa untuk memperoleh konten yang ditentukan sehingga tujuan ditetapkan. Strategi belajar mengajar dapat dikelompokkan:

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>115</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

ekpositori (*ekpository*), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), proyek layanan masyarakat (*community service project*), pembelajaran yang dikuasai (*mastered learning*), dan pendekatan proyek (*project approach*).

Sementara itu, aktivitas belajar melibatkan interaksi antara guru dan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam proses belajar, diperlukan adanya aktivitas karena belajar itu sendiri melibatkan tindakan. Aktivitas belajar dapat dilakukan melalui berbagai cara seperti mendengarkan, berlatih, mengingat, berpikir, dan sebagainya.<sup>116</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas belajar melibatkan berbagai tindakan seperti mendengarkan, berlatih, mengingat, berpikir, dan sebagainya. Aktivitas ini merupakan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### d. Sumber

Sumber belajar, merupakan sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan belajar antara lain buku dan bahan cetak, perangkat lunak komputer, media audiovisual. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Untuk sumber atau media pembelajaran kegiatan P5, para siswa akan diberikan sebuah link yang berisikan modul pelaksanaan pembelajaran kegiatan P5 yang sebelumnya telah dibuat oleh para koordinator.

---

<sup>116</sup> Aswar Anas Jumarniati, ‘Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD’, *CJPE: Cokroaminoto Journal of Pramentary Education*, 2.2 (2019), 41–47.

Modul-modul yang sudah diupload dalam link dapat diunduh oleh siswa untuk dibuat belajar.”<sup>117</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Bayu selaku koordinator P5 juga yang menyampaikan bahwa:

“Kami menyediakan sebuah link yang berisikan modul pembelajaran sesuai tema yang akan diajarkan nanti ke siswa. Siswa bisa mendownload modul belajar tersebut disitu. Meskipun begitu selama proses kegiatan nanti siswa juga akan diarahkan untuk mencari informasi tambahan melalui internet.”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amin dan Bapak Bayu, koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang, dapat disimpulkan bahwa sumber belajar yang digunakan oleh pihak sekolah untuk kegiatan P5 meliputi modul pembelajaran yang diunggah dalam sebuah link. Modul-modul tersebut telah disiapkan sebelumnya oleh para koordinator dan dapat diunduh oleh para siswa untuk dipelajari. Pendekatan ini menunjukkan penggunaan sumber belajar dalam bentuk modul digital sebagai media pembelajaran utama dalam kegiatan P5. Sementara itu dari hasil dokumentasi yang peneliti peroleh, modul-modul tersebut mencakup materi dan aktivitas yang terkait dengan tema P5 yang akan diajarkan kepada siswa yang berisikan alur pembelajaran meliputi tujuan, alur, dan target pencapaian proyek.<sup>119</sup>

Dengan memanfaatkan link yang telah dibagikan, siswa dapat mengakses materi pembelajaran secara fleksibel sesuai kebutuhan mereka. Meskipun siswa diberikan modul sebagai sumber belajar utama, Para guru

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>119</sup> Dokumentasi Modul P5 Tema Kebekerjaan SMK Negeri 8 Semarang

yang saat itu mendapatkan tugas untuk mengajar materi P5 juga diminta untuk mengarahkan siswa untuk mencari informasi tambahan melalui internet.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber-sumber online digunakan sebagai sumber belajar tambahan untuk memperluas pemahaman siswa tentang Pancasila di SMK Negeri 8 Semarang. Kesimpulan dari wawancara ini adalah pihak sekolah menggunakan modul pembelajaran yang diunggah dalam link sebagai sumber belajar utama dalam kegiatan P5. Modul-modul ini dapat diunduh oleh siswa dan mencakup materi serta aktivitas yang terkait dengan tema P5. Selain itu, siswa juga diberikan arahan untuk mencari informasi tambahan melalui internet sebagai sumber belajar tambahan. Dengan demikian, pihak sekolah menggunakan pendekatan multimedia dan digital dalam menyediakan sumber belajar yang variatif dan relevan untuk memperkuat profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 8 Semarang.

Berkaitan dengan sumber belajar menurut Januszewski dan Molenda, sumber belajar mencakup segala hal seperti pesan, individu, materi, alat, teknik, dan latar belakang yang dapat digunakan oleh peserta didik baik secara individu maupun dalam kombinasi untuk mendukung kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja belajar.<sup>120</sup> Seels dan Richey sejalan dengan pandangan tersebut dan menjelaskan bahwa sumber belajar meliputi semua sumber yang mendukung kegiatan belajar, termasuk sistem pendukung, materi, dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada alat dan materi yang digunakan dalam pembelajaran, tetapi juga melibatkan orang,

---

<sup>120</sup> Molenda A. Januszewski, *Educational Technology: A Definition with Complementary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008), 214.

anggaran, dan fasilitas. Sumber belajar dapat mencakup segala hal yang tersedia untuk membantu individu dalam proses belajar.<sup>121</sup>

Lebih jelasnya disampaikan oleh Gagne & Briggs yang dikutip Alfiyanto mengatakan bahwa media pembelajaran mencakup berbagai perangkat fisik yang digunakan untuk mengkomunikasikan isi materi pengajaran meliputi berbagai alat seperti buku, tape recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.<sup>122</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan segala hal yang mendukung kegiatan belajar, baik secara individu maupun melalui dukungan sistem dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memfasilitasi pencapaian tujuan belajar. Selain itu media pembelajaran mencakup buku, tape recorder, film, powerpoint, foto, gambar, grafik, televisi, internet dan komputer.

#### e. Evaluasi

Pada dasarnya evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat ketercapaian pelaksanaan tujuan, dilakukan secara bertahap, berkesinambungan, dan terbuka. Sementara itu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Untuk melakukan evaluasi terhadap kinerja siswa nanti setiap guru sudah dibagi untuk menilai 3-4 siswa, selain itu juga pada akhir

---

<sup>121</sup> Supriadi, ‘Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran’, *Lantanida Journal*, 3.2 (2015), 129.

<sup>122</sup> Muhammad Munir Alfiyanto Pramuaji, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara’, *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2.2 (2017), 185.

penyelesaian modul akan dilakukan refleksi terhadap peserta didik yakni dengan mengumpulkan dan menganalisa hasil umpan balik dari kegiatan P5 yang saat itu juga sedang dilaksanakan.”<sup>123</sup>

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Uly dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kita diakhir penyelesaian modul ajar ada refleksinya jadi nanti ada pertanyaan-pertanyaan, seperti contohnya pertanyaan berupa “apa hal baru yang anda dapat selama proyek ini? Apa hal yang paling menarik dalam proyek ini? Selain itu kita juga menyediakan link upload proyek siswa yang telah dibuat untuk dinilai para guru.”<sup>124</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amin dan Ibu Uly dapat disimpulkan bahwa, evaluasi yang direncanakan dalam kegiatan P5 di SMK Negeri 8 Semarang dilakukan dengan membagi tugas penilaian kepada setiap guru terhadap sejumlah siswa. Pada akhir modul, juga nanti dilakukan refleksi dengan mengumpulkan hasil umpan balik siswa. Selain itu, tersedia link upload proyek siswa untuk dinilai oleh para guru. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur kemajuan, memastikan pemahaman siswa, dan mengevaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan P5 secara menyeluruh.

Evaluasi sendiri bisa dikatakan sebagai alat untuk mengukur suatu produk atau rencana yang dibuat. Sementara itu menurut Alfiyanto dalam jurnalnya mengatakan bahwa evaluasi adalah proses untuk melihat apakah produk yang dikembangkan berhasil sesuai dengan harapan awal atau tidak.<sup>125</sup> Adapun pernyataan lain dari Akhmad Saufi dan Hambali mengatakan bahwa evaluasi

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>125</sup> Alfiyanto Pramuaji,.....186.

merupakan Alat ukur untuk menentukan tingkat pencapaian. Evaluasi dilakukan bertahap dan terbuka dan terus menerus. Instrumen untuk pengukuran meliputi: tes standar, tes buatan guru, sampel pekerjaan, tes lisan, pengamatan sistematis, wawancara, kuesioner, daftar hasil, serta skala penilaian kalkulator-anekdot dan sosiogram dan pelaporan.<sup>126</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu produk atau rencana yang telah dibuat. Evaluasi dilakukan secara bertahap, terbuka, dan terus-menerus guna melihat sejauh mana pencapaian yang telah dicapai. Alat-alat yang digunakan dalam proses evaluasi meliputi tes standar, tes buatan guru, sampel pekerjaan, tes lisan, pengamatan sistematis, wawancara, kuesioner, daftar hasil, serta skala penilaian kalkulator-anekdot dan sosiogram.

## **2. Pengorganisasian**

Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amin selaku Ketua Koordinator P5 mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan kegiatan P5 kita mengikuti pola pembelajarannya sesuai modul pengembangan P5, kita punya modulnya nanti bisa dilihat, tetapi secara garis besar meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Kita buat alur pembelajarannya sehingga nanti seluruh kegiatan berjalan dengan tujuan yang sudah direncanakan.”

Sementara itu berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh terdapat pembagian alur dalam pelaksanaan P5 yang berisikan langkah-langkahnya.

---

<sup>126</sup> Saufi and Hambali,.....50.

|                     |                                                                                      |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Pengenalan       | Mengenal dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari. |
| 2. Kontekstualisasi | Menggal permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.     |
| 3. Aksi             | Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.                            |
| 4. Refleksi         | Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.        |
| 5. Tindak lanjut    | Menyusun langkah strategis.                                                          |

Gambar 3.1 Alur Proyek P5

Tabel tersebut merupakan alur dari pelaksanaan P5 yang harus terpenuhi selama kegiatan berlangsung. Dari tabel tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada tahap *pertama* yaitu pengenalan, pada tahap ini guru memiliki kewajiban untuk mengenalkan dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema atau topik yang akan dipelajari. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki pemahaman awal dan rasa tertarik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan.
- b. Tahap *kedua* yaitu kontekstualisasi, pada tahap ini guru dan peserta didik bekerja sama untuk mengidentifikasi masalah atau situasi nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Dengan menghubungkan pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik, kontekstualisasi membantu meningkatkan keterkaitan dan kebermanfaatan materi pembelajaran.
- c. Tahap *ketiga* yaitu aksi, di mana peserta didik merumuskan peran atau tindakan yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan atau situasi yang telah diidentifikasi. Peserta didik diajak untuk berpikir kreatif dan berpartisipasi aktif dalam menentukan langkah-langkah konkret yang dapat

mereka lakukan dalam kehidupan nyata untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari.

- d. Tahap *keempat* yaitu Refleksi. Setelah melakukan aksi, langkah refleksi diperlukan. Peserta didik telah memperlihatkan karya atau hasil yang telah mereka capai sebagai hasil dari tindakan yang telah dilakukannya. Selain itu, mereka juga diminta untuk melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dan pencapaian tujuan. Refleksi membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi pembelajaran yang telah mereka alami, serta meningkatkan pemahaman diri tentang kemajuan dan perbaikan yang perlu dilakukan.
- e. Tahap kelima yaitu Tindak lanjut, langkah terakhir dalam pengorganisasian kurikulum pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah strategis untuk tindak lanjut. Peserta didik dan guru bersama-sama merencanakan langkah-langkah selanjutnya yang akan diambil untuk melanjutkan dan mengembangkan pembelajaran di masa depan. Tindak lanjut dapat berupa pengayaan materi, pengembangan keterampilan, atau pengaplikasian pengetahuan dalam konteks yang lebih luas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen yang terdapat pada alur P5 yang meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut dapat menjadi bagian dari pengorganisasian kurikulum pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Muslim HU dalam jurnalnya yang mengatakan bahwa organisasi kurikulum juga dapat didefinisikan sebagai pola dan susunan komponen pembelajaran yang diorganisasi menjadi mata pelajaran, program, lessons, topik, unit yang bertujuan agar peserta didik lebih

mudah memahami materi yang diajarkan.<sup>127</sup> Selaras dengan pernyataan tersebut Rusyaidi dalam jurnalnya mengatakan bahwa, dalam pengorganisasian kurikulum, diperlukan panduan yang jelas, baik dalam teori maupun dalam situasi nyata di lapangan. Terdapat beberapa elemen yang terdapat dalam organisasi kurikulum, termasuk konsep, generalisasi, keterampilan, dan nilai-nilai. Terdapat juga faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum, seperti ruang lingkup, urutan, kesinambungan, terpadu, keseimbangan, dan waktu.<sup>128</sup> Sementara itu pandangan lain menganggap bahwa konsep kurikulum saat ini bersifat sangat dinamis, dengan pengembangan yang sering berubah-ubah muncul berbagai organisasi kurikulum yang mengimple-mentasikan beberapa komponen-komponen didalamnya.<sup>129</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi kurikulum merupakan pengaturan komponen pembelajaran dalam bentuk pola atau susunan tertentu. Tujuannya adalah agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Elemen-elemen dalam alur P5, seperti pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi, dan tindak lanjut, juga menjadi bagian dari pengorganisasian kurikulum pembelajaran.

Sementara itu apabila organisasi kurikulum membahas pola atau susunan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke siswa. Terdapat sudut pandang lain mengenai pengorganisasian yang merupakan sebuah kegiatan melibatkan, mengumpulkan sumber daya, mengalokasikan sumber daya, dan mengatur tugas

---

<sup>127</sup> Muslim HU, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.1 (2023), 65–70.

<sup>128</sup> Rusyaidi Thahery, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Technical and Vocational Education International Journal Februari 2023*, 3.1 (2023), 10–21.

<sup>129</sup> Thahery, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar,...13.

agar sesuai dengan rencana organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang, dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan P5, telah dibentuk tim koordinator P5 yang memiliki tugasnya masing-masing dan semua sudah tertulis dalam dokumen (SK) yang ditandatangani oleh kepala sekolah.”<sup>130</sup>

Selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Uly dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kita sudah ada tim koordinator P5 yang langsung di tunjuk oleh kepala sekolah dan sudah ada SK nya. Jadi nanti tugas koordinator P5 yaitu seperti menyusun modul, memantau kelas dan progres pembelajaran, serta mempersiapkan pameran perayaan di akhir. Setiap koordinator P5 bertanggung jawab untuk beberapa kelas, dengan tugas-tugas tertentu yang sudah ditetapkan.”<sup>131</sup>

Pengorganisasian merupakan suatu proses dan kegiatan yang meliputi: 1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) merancang dan mengembangkan struktur organisasi atau kelompok kerja yang dapat mengarahkan hal-hal tersebut menuju tujuan, 3) menugaskan tanggung jawab yang spesifik, dan 4) mendelegasikan wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugas mereka. Melalui fungsi ini, terbentuklah struktur formal di mana pekerjaan ditentukan, dibagi, dan dikoordinasikan.<sup>132</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>132</sup> Rifdan Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, ‘Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan’, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, IX.1 (2022), 95–103.

Berdasarkan data dokumentasi yang peneliti peroleh berkaitan dengan kegiatan P5 yang sudah terlaksana salahsatunya tema Tema Bihneka Tunggal Ika dam Gaya Hidup Berkelanjutan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab tidak ada kriteria khusus dalam pemilihannya, guru-guru yang ditunjuk harus belajar dan menyesuaikan diri untuk mengajarkan topik-topik tersebut. Berikut ini dokumen yang berisikan pembagian tugas tema Bhineka Tunggal Ika.<sup>133</sup>

Tabel 3.1 Pembagian Tugas Tema Bhineka Tunggal Ika

| Tema   | Nama Koordinator       | Minggu | Keterangan                                                                                              | Kelas X | Kelas XI |
|--------|------------------------|--------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|----------|
|        |                        |        |                                                                                                         | 144     | 72       |
| Tema 1 | Yunita Suciwati, S.Pd  | M1     | Still Live Drawing                                                                                      | 4       | 2        |
| Tema 2 | Is Kurniawati, S.Pd    |        | Studi Kasus Berpikir Kritis                                                                             | 6       | 4        |
| Tema 3 | Ambarningrum, S.Pd     |        | Bermain Peran                                                                                           | 10      | 4        |
| Tema 4 | Uly Fithriaghani, S.Pd |        | Eksplorasi Isu Dan Inklusi Sosial                                                                       | 10      | 5        |
| Tema 5 | Miftah                 |        | Assesmen Perbedaan Eksklusi, Segregasi, Integrasi Dan Inklusi Di Lingkup Sosial                         | 6       | 6        |
| Tema 6 | Amien Shofiyan, S.Pd   | M2     | Kontekstualisasi Tentang Privilese, Inklusi Sosial, Kelompok Rentan, Kelompok Marginal Dengan Guru Tamu | 4       | 4        |
| Tema 7 | Bayu Mada              |        | Perancangan Portofolio Pengenalan                                                                       | 10      | 4        |
| Tema 8 | Dwi Nugraheni          |        | Pengenalan Design Thinking - Kirab Budaya                                                               | 4       | 3        |
| Tema 9 | Umi Hariyati           |        | Emphatize (Empati) - Wawancara Dan Observasi - Pencarian Masalah                                        | 6       | 4        |

---

<sup>133</sup> Dokumen pembagian tugas Tema Bhineka Tunggal Ika SMK Negeri 8 Semarang tahun pelajaran 2022-2023

| Tema    | Nama Koordinator      | Minggu | Keterangan                            | Kelas X | Kelas XI |
|---------|-----------------------|--------|---------------------------------------|---------|----------|
|         |                       |        |                                       | 144     | 72       |
| Tema 10 | Dani Prasetyo         |        | Define, Ideasi, Prototipe, Finalisasi | 12      | 6        |
| Tema 11 | Yuniar Dwi Rusdyasiwi | M3     | Persiapan Kirab                       | 36      | 21       |
| Tema 12 | Erny Ambarningrum     | M4     | Kirab Budaya, Evaluasi, Dan Refleksi  | 36      | 9        |

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh di SMK Negeri 8 Semarang terkait pengorganisasian kegiatan P5, dapat disimpulkan bahwa telah terbentuk tim koordinator P5 dengan tugas dan tanggung jawab yang telah ditetapkan dalam dokumen resmi (SK). Setiap koordinator P5 bertanggung jawab terhadap beberapa kelas dan memiliki tugas juga dalam menyusun modul, memantau kelas, serta mempersiapkan pameran perayaan di akhir. Struktur organisasi telah dirancang dengan adanya dokumen (SK) yang ditandatangani oleh kepala sekolah. Meskipun tidak ada kriteria khusus dalam pemilihan guru, mereka harus belajar dan menyesuaikan diri untuk mengajarkan topik-topik yang terkait dengan tema P5. Pengorganisasian ini memungkinkan penugasan tugas dan tanggung jawab secara efektif, sehingga tujuan kegiatan P5 dapat dicapai dengan baik. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa pengorganisasian disusun berdasarkan tujuan umum dan tujuan khusus yang telah disusun dalam proses perencanaan. Ada 4 hal yang menandai pengorganisasian, ialah pembagian tugas dan tanggung jawab, pendelegasian otoritas, banyaknya posisi yang tersedia, dan pengelompokan bidang pekerjaan.<sup>134</sup>

---

<sup>134</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, 144.

### 3. Pelaksanaan

Pelaksanaan atau tindakan adalah proses yang melibatkan memotivasi dan menggerakkan seluruh anggota kelompok untuk berkeinginan dan berusaha dengan tekun dalam mencapai tujuan secara sukarela, sejalan dengan perencanaan dan upaya pengorganisasian yang dilakukan oleh pimpinan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang, dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan P5 dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat dalam perencanaan. Pelaksanaan P5 sendiri menggunakan sistem blok yaitu 1 bulan penuh sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan. Terdapat 3 tema projek dalam 1 tahun yaitu bihneka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan dan kebermanfaatan. Sementara itu, untuk pelaksanaannya pada semester 1 melaksanakan Tema Bihneka Tunggal Ika untuk kelas X dengan alokasi waktu 144 JP, sedangkan kelas XI untuk alokasi waktunya 72 JP. Sedangkan pada semester 2 nantinya pihak sekolah melaksanakan 2 tema yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kebermanfaatan dengan masing-masing alokasi waktu 72 JP.”<sup>135</sup>

Pernyataan tersebut selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Uly dalam sesi wawancaranya yang mengatakan bahwa:

“Kita dalam melaksanakan kegiatan P5 pakai sistem Blok jadi dilakukan selama hampir 1 bulan penuh. Jadi kalau sudah masuk dibulan tersebut seluruh pelajaran menjadi kegiatan P5 kecuali untuk pelajaran kejuruan. Nantinya untuk pelaksanaan Tema yang telah ditentukan akan dilaksanakan sesuai jadwalnya. Setelah kegiatan P5 selesai seperti Gaya hidup berkelanjutan. Diharapkan kegiatan selama P5 tidak langsung ditinggalkan tetapi dilaksanakan secara berkelanjutan seperti kemarin

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

sudah membuat tanama hias kita arahkan ke siswa untuk membuat jadwal menyiram tanaman. “<sup>136</sup>

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum di sekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu. Berdasarkan sesi wawancara dengan Ibu Uly berkaitan dengan pengawasan, beliau menyampaikan bahwa:

“Sebelumnya kita tadi sudah membuat pembagian tugas, jadi setiap koordinator sudah punya tugasnya masing-masing. mereka punya tanggung jawab untuk memastikan selama kegiatan P5 berlangsung berjalan dengan baik.”

Selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Nia dalam sesi wawancaranya mengatakan juga bahwa:

“Setiap koordinator itu P5 sudah bertanggung jawab untuk beberapa kelas, dengan tugas-tugas tertentu yang sudah ditetapkan. Semua itu sudah tertulis di tabel yang dibagikan.” <sup>137</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebelumnya terdapat pembagian tugas para koordinator orang yang sudah dibuat selama kegiatan berlangsung, jadi sudah dipastikan tugas mereka sejak awal. Dalam dokumen pembagian tugas juga sudah dideskripsikan apa saja tugas mereka masing-masing, disini mereka punya tanggung jawab untuk memastikan kegiatan yang mereka koordinasikan berjalan dengan lancar. Pebagian tugas ini

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 16 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

penting dalam pelaksanaan kurikulum agar agar kegiatan bisa berjalan dengan semestinya, karena pelaksanaan atau *actuating* sendiri ialah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.<sup>138</sup>

Selain itu berdasarkan dokumen yang peneliti peroleh. Terdapat jadwal yang telah disusun dengan rinci dalam bentuk tabel pelaksanaan kegiatan P5 di SMK Negeri 8 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023, untuk tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan tema Kebekerjaan. Untuk mendukung pernyataan ini peneliti tampilkan jadwal pelaksanaan kegiatan P5.

Tabel 3.2 Pelaksanaan Kegiatan P5 di SMK Negeri 8 Semarang Tahun Pelajaran 2022/2023

| Tanggal                    | Keterangan                                        | Kelas | Keterangan                                                                                   |
|----------------------------|---------------------------------------------------|-------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
|                            | <b>Gaya Hidup Berkelanjutan</b>                   |       |                                                                                              |
| 6 Maret 2023               | Pengenalan : Perubahan Lingkungan Sekitar         | X     | Sesuai jadwal                                                                                |
|                            | Perumusan Masalah                                 | X     | Sesuai jadwal                                                                                |
| 7 Maret 2023               | Diskusi Bersama Pegiat Lingkungan                 | X     | Sesuai jadwal                                                                                |
| 8 Maret 2023               | Refrensi Projek Yang Harus Dikerjakan             | X     | Sesuai jadwal                                                                                |
| 9 Maret 2023               | Riset Belajar Projek Dan Ahli                     | X     | Tetap                                                                                        |
| 9 s.d. 17 Maret 2023       | Penanganan Dan Solusi Memilih Projek              | X     | Sesuai jadwal                                                                                |
|                            | Pelaksanaan Projek                                | X     | Sesuai jadwal                                                                                |
| 6 Maret s.d. 17 Maret 2023 | Mulai Input Penilaian P5 Gaya Hidup Berkelanjutan | X     | Guru selain dasar KK,<br><a href="https://s.id/inputp5smk8-2">https://s.id/inputp5smk8-2</a> |

<sup>138</sup> Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Mandar Maju, 2011). 84.

| <b>Tanggal</b>              | <b>Keterangan</b>                                                                             | <b>Kelas</b> | <b>Keterangan</b>                                                                         |
|-----------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|-------------------------------------------------------------------------------------------|
| 17 Maret 2023               | Deadline Input Rapor P5 Gaya Hidup Berkelanjutan                                              | X            | Guru selain dasar KK, <a href="https://s.id/inputp5smk8-2">https://s.id/inputp5smk8-2</a> |
| 20 s.d. 24 Maret 2023       | Pengolahan Nilai Rapor P5 Gaya Hidup Berkelanjutan                                            | X            | Koordinator P5                                                                            |
| 24 Maret 2023               | Deadline Input Rapor P5 Gaya Hidup Berkelanjutan                                              | X            | Koordinator P5                                                                            |
|                             | <b>Kebekerjaan</b>                                                                            |              |                                                                                           |
| 20 s.d 23 Maret 2023        | (1) Kenali Diri/Impian;                                                                       | X            | Sesuai jadwal                                                                             |
| 23 s.d. 28 Maret 2023       | (2) Bekali Diri/Penguatan Kompetensi                                                          | X            | Sesuai jadwal                                                                             |
| 29 s.d. 31 Maret 2023       | (3) Eksplorasi Potensi Lokal;                                                                 | X            | Sesuai jadwal                                                                             |
| 20 s.d 23 Maret 2023        | (4) Kemampuan Komunikasi Efektif;                                                             | XI           | Sesuai jadwal                                                                             |
| 23 s.d. 28 Maret 2023       | (5) Kolaborasi dalam dunia kerja;                                                             | XI           | Sesuai jadwal                                                                             |
| 29 s.d. 31 Maret 2023       | (6) Kreativitas dan Proaktif                                                                  | XI           | Sesuai jadwal                                                                             |
| 31 Maret 2023               | Pameran Perayaan Hasil (Gebyar Berbagi Wolu) dan Pameran Perayaan Hasil                       | X, XI        | Sesuai jadwal                                                                             |
| 20 Maret s.d. 31 Maret 2023 | Mulai Input Penilaian P5 Kebekerjaan                                                          | X, XI        | Guru selain dasar KK                                                                      |
| 31 Maret 2023               | Deadline Input Rapor P5 Kebekerjaan                                                           | X, XI        | Guru selain dasar KK                                                                      |
| 31 Maret s.d. 10 April 2023 | Pengolahan Nilai Rapor P5 Kebekerjaan                                                         | X, XI        | Koordinator P5                                                                            |
| 11 April 2023               | Deadline Input Rapor P5 Kebekerjaan                                                           | X, XI        | Koordinator P5                                                                            |
| 13 April 2023               | Deadline Checking Akhir dan Finalisasi Rapor P5 Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kebekerjaan | X, XI        | Koordinator P5                                                                            |

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amin, ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang, serta pernyataan Ibu Uly, dapat disimpulkan bahwa

pelaksanaan P5 di sekolah tersebut dilakukan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Pelaksanaan P5 menggunakan sistem blok selama satu bulan penuh dengan alokasi waktu yang telah ditentukan. Terdapat tiga tema proyek dalam satu tahun, yaitu Bihneka Tunggal Ika, Gaya Hidup Berkelanjutan, dan Kebekerjaan. Pada semester 1, tema Bihneka Tunggal Ika dilaksanakan untuk kelas X dengan alokasi waktu 144 JP, sedangkan kelas XI memiliki alokasi waktu 72 JP. Pada semester 2, dilaksanakan dua tema, yaitu gaya hidup berkelanjutan dan kebermanakn, masing-masing dengan alokasi waktu 72 JP.

Sementara itu pelaksanaan P5 dilakukan secara menyeluruh, kecuali untuk pelajaran kejuruan. Selain itu, terdapat pembagian tugas kepada koordinator P5 yang telah ditentukan sebelumnya. Setiap koordinator bertanggung jawab untuk beberapa kelas dengan tugas-tugas tertentu yang telah ditetapkan. Hal ini telah ditulis dalam tabel pembagian tugas yang telah dibagikan kepada koordinator. Koordinator memiliki tanggung jawab untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan P5. Hal tersebut selaras dengan Dadang Suhardan dkk, yang mmengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.<sup>139</sup>

Sementara itu dalam dokumen yang peneliti peroleh menunjukkan adanya jadwal pelaksanaan kegiatan P5 yang telah disusun dengan rinci. Jadwal tersebut mencakup tema Gaya Hidup Berkelanjutan dan Kebekerjaan. Hal ini menunjukkan adanya perencanaan yang baik dalam pelaksanaan P5 di SMK Negeri 8 Semarang. Hal ini seperti yang terdapat pada pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini langsung ditangani oleh kepala sekolah. Selain bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, kepala

---

<sup>139</sup> Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 192.

sekolah juga berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yaitu menyusun kalender akademik yang akan berlangsung di sekolah selama satu tahun, menyusun jadwal pelajaran dalam satu minggu, pengaturan tugas dan kewajiban guru, dan lain-lain yang berkaitan tentang usaha untuk pencapaian tujuan kurikulum.<sup>140</sup> Dalam manajemen pendidikan, pelaksanaan kurikulum bertujuan supaya kurikulum dapat terlaksana dengan baik. Dalam hal ini manajer bertugas menyediakan fasilitas material, personal, maupun kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana secara kontinyu.<sup>141</sup>

Dengan demikian, kesimpulan pelaksanaan P5 di sekolah tersebut adalah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dengan menggunakan sistem blok selama satu bulan penuh. Terdapat pembagian tugas kepada koordinator P5 yang bertanggung jawab untuk memastikan kelancaran kegiatan tersebut, serta adanya jadwal pelaksanaan yang telah disusun dengan rinci sehingga setiap koordinator memiliki tugasnya masing-masing..

#### **4. Evaluasi**

Evaluasi kurikulum dilakukan dengan maksud untuk mengevaluasi kinerja keseluruhan kurikulum dengan memperhatikan sejumlah kriteria yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Amin selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang, dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Untuk kegiatan evaluasi kita lakukan koordinasi disetiap minggu, kalau tidak ada waktu kita laksanakan 2 minggu dan terpenting diakhir pembelajaran kita lakukan evaluasi juga. Nanti semua koordinator

---

<sup>140</sup> Nurul Huda, ‘Manajemen Pengembangan Kurikulum’, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 52–75.

<sup>141</sup> Nurul Huda, ‘Manajemen Pengembangan Kurikulum’, *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 62.

berkumpul dalam rapat dan diminta untuk menyampaikan kendal-kendala yang dialami, nanti bisa kita carikan solusinya dalam rapat tersebut.”<sup>142</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Bayu dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kita rutin melaksanakan rapat disetiap minggunya. Tujuannya untuk mengkoordinasi tugas-tugas yang perlu dilakukan. Sekaligus dalam rapat tersebut sebagai tempat untuk menyampikan permasalahan selama kegiatan berlangsung.”<sup>143</sup>

Sementara itu selaras dengan pernyataan tersebut, seperti yang disampaikan oleh Ibu Uly dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Ketua P5 pak amin mengumpulkan semua koordinator dan nanti diadakan rapat khusus untuk mengevaluasi ketercapaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Para koordinator bisa menyampaikan kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung dan nanti didiskusikan bersama untuk mencari solusi dalam mengatasi masalah tersebut, semua tim harus bekerja sama agar kegiatan p5 yang telah ditentukan berjalan sesuai dengan tujuannya. Target program P5 harus berjalan secara efektif. Sebelumnya sudah dilakukan beberapa hal seperti menetapkan jadwal atau waktu pelaksanaan, pembagian jam, dan modul yang akan dipelajari dalam beberapa pertemuan nantinya. Semua pelaksanaan itu nanti akan dievaluasi bersama dalam rapat khusus bersama tim koordinator p5 yang kurang lebih berjumlah 10 orang.”<sup>144</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amin, selaku ketua koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang, serta pernyataan dari Bapak Bayu dan Ibu Uly, dapat disimpulkan bahwa kegiatan evaluasi dalam proyek penguatan

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bapak Amin, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>143</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

<sup>144</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang.

profil pelajar pancasila dilakukan secara berkala dan terencana. Evaluasi dilakukan setiap minggu, namun jika waktu tidak memungkinkan, evaluasi dilaksanakan dalam rentang waktu 2 minggu. Evaluasi juga dilakukan secara keseluruhan pada akhir pembelajaran.

Dalam rapat evaluasi, semua koordinator berkumpul dan diminta untuk menyampaikan kendala yang dialami selama pelaksanaan kegiatan. Rapat evaluasi ini menjadi tempat untuk berdiskusi mencari solusi dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan P5 dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini memang merupakan salahsatu dari tujuan dari evaluasi kurikulum sendiri yaitu untuk memeriksa kinerja kurikulum secara keseluruhan dengan mempertimbangkan indikator kinerja seperti efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan program.<sup>145</sup> Selain itu, evaluasi sendiri juga bisa berhubungan dengan sebuah kinerja yang berkaitan dengan penilaian pelaksanaan tugas individu, kelompok, atau unit kerja dalam organisasi atau perusahaan. evaluasi kinerja sendiri adalah penilaian pelaksanaan tugas (*performance*) seseorang atau sekelompok orang atau unit kerja organisasi atau perusahaan. Dengan demikian, evaluasi kinerja dapat dikatakan sebagai suatu sistem dan cara penilaian pencapaian hasil kerja individu pegawai, unit kerja maupun organisasi secara keseluruhan.<sup>146</sup> Sementara itu tujuan dari evaluasi kinerja adalah untuk menjamin pencapaian sasaran dan tujuan perusahaan, terutama bila terjadi kelambatan atau

---

<sup>145</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum.....*,99-104.

<sup>146</sup> Supriyadi, *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023). 4.

penyimpangan.<sup>147</sup> Sehingga seluruh kegiatan rapat yang dilakukan tersebut menjadi forum koordinasi untuk mengatur tugas-tugas yang perlu dilakukan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila di SMK Negeri 8 Semarang untuk evaluasi yang dilakukan secara berkala dan terencana, melibatkan rapat evaluasi yang melibatkan semua koordinator. Rapat tersebut menjadi forum untuk menyampaikan kendala dan mencari solusi dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara itu evaluasi tersebut bertujuan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan program P5.

---

<sup>147</sup> Supriyadi, *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi*.....41.

## **BAB IV**

### **IMPLIKASI MANAJEMEN PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SMK NEGERI 8 SEMARANG**

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu usaha yang direncanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud) untuk mewujudkan karakteristik pelajar Indonesia yang memiliki keterampilan global dan mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu berkaitan dengan pembahasan mengenai implikasi manajemen pelaksanaan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang, mengarah pada pembahasan mengenai dampak terhadap siswa. Hal ini penting untuk melihat bagaimana profil pelajar Pancasila memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter dan perkembangan siswa secara keseluruhan. Berikut ini beberapa temuan yang peneliti peroleh dalam menumbuhkan nilai-nilai pelajar pancasila di SMK Negeri 8 Semarang, sehingga dapat diketahui dampak dari pelaksanaan kegiatan tersebut, diantaranya sebagai berikut:

#### **A. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia**

Berkaitan dengan dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia", kunci dari dimensi tersebut meliputi: a) Akhlak beragama. b) Akhlak pribadi. c) Akhlak kepada manusia. d) Akhlak kepada alam. e) Akhlak bernegara. Sementara itu dari hasil wawancara dengan Ibu Uly selaku koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam pernyataannya menyampaikan bahwa:

“Penanamkan nilai-nilai beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia dilaksanakan secara berkesinambungan dalam kegiatan sehari-hari, tidak hanya dalam kegiatan P5 saja. Salah satu contohnya adalah dengan mengajarkan anak-anak bagaimana menjaga akhlak terhadap alam

sekitar melalui kegiatan menanam yang kita adakan selama P5 kemarin dalam Tema Gaya Hidup Berkelanjutan.”<sup>148</sup>

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Bapak Bayu selaku koordinator P5, dalam pernyataannya mengatakan bahwa:

“Disekolah kita mengadakan kegiatan menanam, ini sebenarnya juga masuk dalam kegiatan P5 kemarin. Dalam kegiatan tersebut, anak-anak juga diberi pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta diberikan tanggung jawab dalam merawat tanaman yang mereka tanam. Melalui kegiatan seperti ini, diharapkan anak-anak dapat memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan.”<sup>149</sup>

Kegiatan membiasakan latihan dengan amal shaleh yang dikerjakan dengan diulang-ulang merupakan metode pendidikan akhlak yang tepat menurut al-Ghazali, hal ini seperti yang dilakukan oleh pihak SMK Negeri 8 Semarang dalam pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Uly bahwa:

“Dalam pelaksanaannya setiap kelas sudah diberikan jadwal kapan waktu untuk menyiram tanaman mereka. Selain itu dilaksanakan kegiatan sholat bersama bagi yang muslim, selain itu bagi yang non muslim juga terdapat kegiatan khusus untuk mereka sesuai dengan agamanya. Selain itu juga ada kegiatan pengajian pada hari-hari besar seperti maulid nabi, kegiatan bakti sosial seperti penggalangan dana dan masih banyak lagi.”<sup>150</sup>

Sementara itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu siswa (Viska Aulia), mengatakan bahwa:

“Di sekolah kita membiasakan sebelum memulai belajar membaca doa, asmaul husna, surat-surat pendek, melakukan ibadah ibadah sunnah yang bisa dilakukan di jam-jam tertentu saat disekolah (sholat dhuha), dzikir. Dan kita

---

<sup>148</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>149</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu, tanggal 13 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>150</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

bisa juga mengikuti keorganisasian rohis atau ,Persisna (Persekutuan Siswa Siswi Nasrani”<sup>151</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salahsatu siswa lainnya bernama (Anisa Dini) yang mengatakan bahwa:

“setiap pagi hari di jam pertama membaca asmaul husna bagi umat islam, setiap hari jumat berdoa di ruangan khusus bagi umat Kristiani, ada juga eksul rohis untuk meningkatkan iman dan takwa.”<sup>152</sup>

Pelaksanaan "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa" merupakan bagian integral dari profil pelajar Pancasila, di mana diharapkan siswa secara konsisten dapat menunjukkan sikap yang sopan, santun, dan memiliki ketakwaan kepada Tuhan YME.<sup>153</sup> Berdasarkan hasil keseluruhan wawancara menunjukkan beberapa aspek penting. Pernyataan dari Ibu Uly dan Bapak Bayu sebagai koordinator P5 menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai beriman dan berakhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari, termasuk melalui kegiatan menanam yang memberikan pemahaman tentang menjaga lingkungan. Selain itu, informasi dari Ibu Uly juga mengungkapkan bahwa setiap kelas telah memiliki jadwal untuk menyiram tanaman, serta dilaksanakan kegiatan sholat bersama dan kegiatan agama sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Selanjutnya, wawancara dengan siswa Viska Aulia dan Anisa Dini menggambarkan adanya kegiatan pembiasaan membaca doa, asmaul husna, surat-surat pendek, pelaksanaan ibadah sunnah seperti sholat Dhuha, dzikir, dan partisipasi dalam keorganisasian ROHIS atau Persisna.

---

<sup>151</sup> Wawancara dengan Viska Aulia, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>152</sup> Wawancara dengan Anisa Dini, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>153</sup> Qurroti A'yun, Sinar Mahardika Indriani, Vivian Anugrah, Vernelysa Amelia, Muhammad Mirzaq Khoiri..., 60.

Dengan demikian, kesimpulan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa dalam mencapai dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia," sekolah tersebut menerapkan pendekatan yang holistik, melibatkan kegiatan seperti menanam, menjaga lingkungan, membaca doa, mengamalkan ajaran agama, dan mengikuti kegiatan keagamaan serta keorganisasian yang sesuai dengan keyakinan masing-masing siswa. Hal ini bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak beragama, pribadi yang baik, sikap baik terhadap sesama manusia, alam, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab. Sementara itu untuk mendukung pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan analisis melalui angket yang dibagikan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis dan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Pada aspek beragama, mayoritas siswa (79%) aktif mengikuti dan melaksanakan ritual ibadah sesuai kepercayaan yang mereka anut. Ini menunjukkan adanya kesadaran keagamaan yang kuat di antara siswa.
2. Pada aspek pribadi, sebagian besar siswa (51%) memberikan respons positif dengan menjawab 4 atau 5, menunjukkan bahwa mereka aktif dalam kegiatan yang meningkatkan kesehatan mental dan spiritual.
3. Pada aspek akhlak terhadap manusia, sebagian besar siswa (83%) memberikan respons positif dengan menjawab 4 atau 5, menunjukkan bahwa mereka cenderung memberikan bantuan atau dukungan kepada orang lain ketika mereka membutuhkan.
4. Pada aspek akhlak terhadap lingkungan, merupakan jenis pertanyaan tidak mendukung (*Unfavorable*) menunjukkan bahwa mayoritas siswa (97%) memberikan respons positif dengan menjawab 4 atau 5, menunjukkan bahwa mereka memiliki kesadaran terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan tidak membuang sampah sembarangan.

5. Pada aspek akhlak bernegara, menunjukkan mayoritas siswa (89%) memberikan respons positif dengan menjawab 4 atau 5, menunjukkan bahwa mereka cenderung menghargai upacara sekolah dan upacara hari besar nasional serta memperhatikan penampilan yang sopan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat dikatakan bahwa proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang memiliki dampak yang positif terhadap siswa dalam hal beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yang terdiri dari akhlak beragama, akhlak pribadi, akhlak kepada manusia, akhlak kepada alam dan akhlak bernegara. Siswa menunjukkan keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan, kesehatan mental dan spiritual, bantuan sosial, serta kesadaran terhadap lingkungan dan upacara sekolah. Namun, penting juga untuk mencatat bahwa analisis ini hanya didasarkan pada data yang diperoleh saat itu juga. Sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, perlu juga melibatkan analisis statistik yang lebih mendalam dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasilnya.

## **B. Mandiri**

Kemandirian merupakan suatu kekuatan yang ada dalam diri seseorang yang diperoleh melalui proses kedirian (*pribadi, watak*) dan individuasi, yang bertanggungjawab atas segala perbuatan dan tindakan yang dilakukannya.<sup>154</sup> Sementara itu dari hasil wawancara dengan Ibu Uly selaku koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam pernyataannya menyampaikan bahwa:

“Sekolah telah berusaha membiasakan siswa agar mandiri dan memiliki tanggung jawab melalui kegiatan-kegiatan sehari-hari, jadi tidak hanya dalam

---

<sup>154</sup> Deborah K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Pustakara, 2005), 226.

kegiatan P5 saja. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan tugas yang dapat diselesaikan secara individu atau dalam kelompok.”<sup>155</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Bayu selaku koordinator P5 yang mengatakan bahwa:

“Sebenarnya kegiatan kemandirian ini selalu dilaksanakan pada setiap kegiatan sekolah. Meskipun kita melakukan kegiatan kolaborasi mereka juga dituntun untuk mandiri menyelesaikan tanggung jawab tugas yang telah dibagikan.”<sup>156</sup>

Pernyataan tersebut lebih lengkap disampaikan oleh Ibu Nia selaku koordinator P5 yang mengatakan bahwa:

“Ketika siswa bekerja kelompok, mereka harus memiliki tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan tugas secara tepat waktu. Hal ini bertujuan untuk membiasakan siswa agar mandiri dan bertanggung jawab. Selain itu karena disekolah ada kegiatan P5 yang bertemakan kewirausahaan, pada kegiatan kahir perayaan atau pameran, semua siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, baik secara individu maupun dalam kelompok.”<sup>157</sup>

Sementara itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salahsatu siswa (M Irfan Al Hakim) mengenai kegiatan kemandirian yang dilakukan sekolah, siswa tersebut mengatakan bahwa:

“Di sekolah, terdapat beberapa kegiatan yang melatih siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab, antara lain Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang mengembangkan kemandirian dalam mengatur jadwal dan menyelesaikan tugas, program kewirausahaan yang mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab dalam mengelola usaha sendiri, serta kegiatan

---

<sup>155</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>156</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu, tanggal 13 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>157</sup> Wawancara dengan Ibu Nia, tanggal 16 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

OSIS seperti proyek pengorganisasian acara dan presentasi yang melatih siswa dalam mengatur waktu dan bekerja secara mandiri.”<sup>158</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya konkret untuk membentuk kemandirian pada siswa. Seperti yang disampaikan oleh Yusutria yang mengatakan bahwa sikap kemandirian yang ada dalam diri siswa akan berdampak terhadap perubahan sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan yang didasari agama.<sup>159</sup> Sementara itu upaya untuk membiasakan siswa agar mandiri dan bertanggung jawab melalui kegiatan sehari-hari, termasuk tugas individu dan kelompok. Di sekolah tersebut siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, baik secara individu maupun dalam kelompok, seperti pameran produk. Hal tersebut menunjukkan adanya proses pembentukan karakter mandiri dalam jiwa siswa yang pada hakekatnya dapat dikembangkan melalui kedisiplinan, melaksanakan secara rutinitas dan bersungguh-sungguh. Seperti pernyataan menurut mangun budiyanto dan imam machali yang dikutip oleh yusutria mentakan bahwa, pembentukan karakter mandiri dalam jiwa siswa pada hakekatnya dapat dikembangkan melalui kedisiplinan yang mantap, adanya semangat dalam melaksanakan secara rutinitas dan bersungguh-sungguh, didasari dengan nilai agama yang matang dengan mengedepankan jiwa kebersamaan yang penuh dengan kasih sayang, kesederhanaan, jujur dan jiwa keikhlasan.<sup>160</sup>

---

<sup>158</sup> Wawancara dengan M Irfan Al Hakim, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>159</sup> Yusutria and Rina Febriana, 'Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 579. <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>>.

<sup>160</sup> Yusutria and Febriana, 'Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa',....579.

Sementara itu untuk mendukung pernyataan tersebut sekaligus mengetahui dampak yang dirasakan oleh siswa, peneliti juga melakukan analisis melalui angket yang dibagikan. Berdasarkan hasil analisis dan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk aspek kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi (pembuatan rencana diri), menunjukkan bahwa 24% siswa membuat daftar rencana tujuan jangka pendek dan jangka panjang untuk mencapai tujuan dengan efektif dan terstruktur. Namun, sejumlah besar siswa (40%) hanya sering melakukan tindakan ini, sementara 27% kadang-kadang melakukannya. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk lebih mengembangkan kemampuan perencanaan dan pengorganisasian diri di antara siswa.
2. Untuk aspek kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi (refleksi), mengungkapkan bahwa 27% siswa secara teratur mengevaluasi dan meninjau kembali daftar tujuan mereka untuk memastikan tindakan yang diambil masih sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sementara itu, 45% siswa sering melakukan tindakan ini dan 20% siswa melakukannya kadang-kadang. Ini menunjukkan adanya kesadaran siswa akan pentingnya melakukan evaluasi dan peninjauan terhadap tujuan yang telah ditetapkan.
3. Untuk aspek kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi (pengelolaan diri), menunjukkan bahwa 29% siswa melakukan pengelolaan waktu dengan baik untuk memprioritaskan tugas dan menghindari penundaan. Sedangkan 38% siswa sering melakukannya dan 29% siswa kadang-kadang melakukannya. Ini menunjukkan adanya pemahaman akan pentingnya manajemen waktu, tetapi masih ada ruang untuk lebih mengembangkan keterampilan ini.
4. Untuk aspek regulasi diri (prestasi), menunjukkan bahwa hanya 15% siswa yang membuat catatan tentang prestasi akademik dan non-akademik serta

mempertimbangkan apa yang berhasil dan tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Sebagian besar siswa (41%) jarang melakukannya, sementara 18% siswa melakukannya kadang-kadang. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kebiasaan refleksi dan evaluasi diri di antara siswa.

5. Untuk aspek regulasi diri (inisiatif), menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswa yang tinggi, dimana mayoritas siswa (74%) berusaha untuk belajar dari kesalahan dan mengatasi masalah yang mungkin timbul. Mereka secara aktif mencari strategi baru dan perubahan yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Hal ini menunjukkan usaha mereka dalam mengembangkan diri dan menghadapi tantangan dengan sikap yang positif.

Berdasarkan analisis deskriptif ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar siswa masih memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan mandiri mereka. Meskipun ada siswa yang telah menunjukkan sikap mandiri yang baik, seperti merencanakan tujuan, mengevaluasi tujuan, dan mengelola waktu, masih ada area yang perlu diperbaiki, seperti refleksi diri. Perlu adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan mandiri siswa agar mereka lebih efektif dalam mencapai tujuan, mengelola waktu, dan beradaptasi dengan perubahan. Meskipun begitu, penting untuk mencatat bahwa analisis ini hanya didasarkan pada data yang diperoleh saat itu juga. Sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, perlu juga melibatkan analisis statistik yang lebih mendalam dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasilnya.

### C. Bergotong-royong

Pendidikan karakter merupakan proses menanamkan nilai-nilai positif ke dalamnya dengan tujuan membentuk sikap baik pada siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan mereka saat ini dan di masa depan. Dalam pelaksanaan dimensi gotong-royong yang diharapkan dalam profil pelajar pancasila yakni membuat Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong antar sesama. Sementara itu dari hasil wawancara dengan Ibu Uly selaku koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam pernyataannya menyampaikan bahwa:

“Berkaitan penanaman nilai-nilai penting dari kebiasaan bergotong royong seperti inovatif, disiplin, dan kolaboratif, sebenarnya merupakan bagian dari visi SMK N 8 Semarang. Ketika siswa mengalami kesulitan atau protes dengan kelompoknya yang terdiri dari kakak kelas atau siswa dari jurusan yang berbeda, siswa akan diingatkan kembali pada visi SMK yang berbunyi “Terwujudnya lulusan yang kompeten, berkarakter IDOLA (Inovatif Disiplin Kolaboratif), dan berwawasan lingkungan.” Selain itu mereka tetap akan diarahkan untuk bekerja sama.”<sup>161</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Bayu selaku koordinator P5 yang mengatakan bahwa:

“Sekolah melatih siswa agar terbiasa dengan kegiatan bergotong royong, melalui kegiatan kolaborasi. Seperti yang terlihat pada acara Bihneka Tunggal Ika kemarin. Pada acara tersebut siswa menampilkan karyanya dalam Gebyar Budaya Wolu, siswa dari berbagai kelas dan jurusan dikolaborasikan.”<sup>162</sup>

Pernyataan tersebut juga selaras dengan yang disampaikan oleh Ibu Nia selaku koordinator P5 yang mengatakan bahwa:

“Untuk menanamkan nilai bergotong royong pada siswa, kita melakukan pembiasaan pembiasaan pada kegiatan-kegiatan melalui tugas-tugas kelompok,

---

<sup>161</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>162</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

jadi tugas yang diberikan guru guru diusahakan yang berkaitan dengan proyek kelompok sehingga mereka bisa belajar berkolaborasi.”<sup>163</sup>

Sementara itu untuk mengetahui lebih mendalam kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salahsatu siswa (M Irfan Al Hakim), mengatakan bahwa:

“Di sekolah, terdapat beberapa kegiatan untuk meningkatkan semangat gotong royong di antara siswa, antara lain membersihkan sekolah secara bersama-sama, memperindah koridor kelas, serta membersihkan area musholla dengan kerjasama anggota rohis.”<sup>164</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh salahsatu siswa (Chantika) dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Kadang diadakan Jumat bersih bersama-sama sehingga setiap kelas dapat saling membantu membersihkan sekolah dan piket yang dilaksanakan setiap pulang sekolah.”<sup>165</sup>

Menurut Siti Durotun dalam jurnalnya mengatakan bahwa dimensi bergotong royong, bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat bekerja sama dengan sukarela dalam kegiatan mereka, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar, mudah, dan menyenangkan.<sup>166</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa narasumber, dapat disimpulkan bahwa SMK Negeri 8 Semarang memiliki pendekatan yang aktif dalam mengembangkan karakter bergotong-royong pada siswa. Mereka menggunakan kegiatan kolaborasi, seperti acara Bihneka Tunggal Ika dan Gebyar Budaya Wolu,

---

<sup>163</sup> Wawancara dengan Ibu Nia, tanggal 16 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>164</sup> Wawancara dengan M Irfan Al Hakim, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>165</sup> Wawancara dengan Chantika, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>166</sup> Siti Durotun Nikmah, M Yusuf Setia Wardana, and Iin Purnamasari, ‘Upaya Guru Dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Grawan’, *Pena Edukasia*, 1.3 (2023), 282–185.

sebagai sarana untuk melatih siswa dalam beradaptasi, bekerja sama, dan menghadapi perbedaan antarkelas dan jurusan. Sementara itu penanaman nilai-nilai penting seperti inovatif, disiplin, dan kolaboratif merupakan bagian dari visi sekolah dalam menciptakan lulusan yang kompeten dan berkarakter IDOLA, sehingga sejak awal penanaman nilai-nilai ini sudah diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa terdapat komitmen yang dilakukan SMK Negeri 8 Semarang dalam membentuk perilaku bergotong-royong siswa dan mendorong mereka untuk bekerja sama demi keberhasilan bersama.

Sementara itu untuk mendukung pernyataan tersebut sekaligus mengetahui dampak yang dirasakan oleh siswa, peneliti juga melakukan analisis melalui angket yang dibagikan sebelumnya. Berdasarkan hasil hasil analissi dan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk aspek kolaborasi: kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling-ketergantungan posting, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (62%) aktif dalam melakukan komunikasi yang baik dan terbuka saat mengerjakan tugas kelompok sekolah. Mereka saling memberikan masukan dan memperhatikan pendapat anggota lain. Ini mengindikasikan adanya kesadaran pentingnya kerjasama dan kolaborasi dalam konteks tugas kelompok.
2. Untuk aspek kolaborasi: Koordinasi sosial, mengungkapkan bahwa mayoritas siswa (62%) membuat keputusan bersama dengan melibatkan teman atau keluarga. Mereka mendiskusikan dan mempertimbangkan semua opsi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini menunjukkan adanya keterlibatan siswa dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis dan melibatkan partisipasi aktif anggota kelompok.
3. Untuk aspek kepedulian: tanggap terhadap lingkungan sosial, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (56%) menjadi pendengar aktif dan memberikan

dukungan kepada teman sekelas yang mengalami masalah atau kesulitan pribadi. Ini mencerminkan adanya rasa empati dan kepedulian terhadap orang lain dalam lingkungan sekolah.

4. Untuk aspek kepedulian: persepsi sosial, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (65%) menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan membuang sampah pada tempatnya. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan dan kenyamanan orang lain di sekitar mereka.
5. Untuk aspek berbagi, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (68%) menggunakan sumber daya bersama, seperti air dan listrik, dengan hemat dan bijak. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran akan pentingnya pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab dan tidak merugikan orang lain atau lingkungan sekitar.
6. Untuk aspek berbagi, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (68%) suka berbagi makanan dan minuman dengan orang lain, bahkan jika teman mereka sedang membutuhkan atau tidak mampu membeli sendiri mereka memilih untuk berbagi. Sebaliknya, hanya (3%) dari mereka yang lebih suka menghabiskan waktu dan uang untuk kepentingan pribadi. Hal ini mencerminkan adanya sikap positif bergotong-royong, membantu dan berbagi dengan sesama.

Berdasarkan analisis deskriptif tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas siswa menunjukkan sikap yang positif terkait bergotong-royong, seperti komunikasi yang baik dalam tugas kelompok, pengambilan keputusan bersama, memberikan dukungan kepada teman sekelas, menjaga kebersihan lingkungan, menggunakan sumber daya dengan bijak dan berbagi dengan sesama. Meskipun begitu, penting untuk mencatat bahwa analisis ini hanya didasarkan pada data yang diperoleh saat itu juga. Sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih

komprehensif, perlu juga melibatkan analisis statistik yang lebih mendalam dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasilnya.

#### **D. Berkebhinekaan Global**

Salah satu aspek yang terdapat dalam profil Pelajar Pancasila adalah karakteristik berkebhinekaan global. Dalam hal ini, Pelajar yang memiliki profil Pancasila yang berkebhinekaan global menunjukkan semangat untuk mempertahankan budaya luhur, lokalitas, dan identitas mereka, sambil tetap memiliki pikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya-budaya lain. Hal ini bertujuan untuk membangun sikap saling menghargai dan menciptakan potensi terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Sementara itu dari hasil wawancara dengan Ibu Uly selaku koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam pernyataannya menyampaikan bahwa:

“Pada dasarnya Kegiatan bergotong royong dan kolaborasi yang dilaksanakan sekolah tadi, dalam acara Gebyar Budaya Wulu akan memotivasi siswa untuk mengadopsi dimensi berkebhinekaan global. Jadi hal tersebut menjadi salahsatu cara pihak sekolah untuk menanamkan nilai-nilai berkebhinekaan global.”<sup>167</sup>

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh Bapak Bayu selaku koordinator P5 yang mengatakan bahwa:

“Dalam acara Gebyar Budaya Wulu kita melatih siswa untuk bergotong royong dan berkolaborasi yang pada akhirnya akan menumbuhkan nilai berkebhinekaan. Dalam kegiatan tersebut nantinya, siswa akan belajar tentang keberagaman budaya dan pentingnya menghargai perbedaan dalam proses bergotong royong mereka dengan antar kelas dan beberapa jurusan yang berbeda.”<sup>168</sup>

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 10 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>168</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu, tanggal 13 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

Sementara itu dalam wawancara diwaktu lain Ibu Uly mempertegas pernyataannya bahwa:

“Disekolah kita mengadakan acara Gebyar Budaya Wolu, dalam acara perayaan tersebut, siswa akan mendapatkan pengalaman tentang berbagai macam kuliner dan budaya lain. Karena dalam acara tersebut siswa diminta untuk membuat kuliner makanan dan menampilkan tarian budaya lain. Kita juga kemarin memberikan kesempatan kepada siswa untuk menampilkan lagu dari berbagai daerah. Kegiatan seperti ini nanti diharpkan menjadi sebuah langkah untuk menanamkan dan mengajarkan pada siswa untuk selalu menghargai perbedaan.”<sup>169</sup>

Sementara itu dari hasil wawancara yang dilakukan kepada salahsatu siswa (M Irfan Al Hakim), mengatakan bahwa

“Di sekolah, terdapat kegiatan "Gebyar Budaya Wolu" yang melibatkan siswa dalam penampilan pakaian tradisional, pertunjukan tarian, musik, dan permainan dari berbagai suku, agama, ras, dan budaya. Selain itu ada kegiatan kunjungan ke tempat ibadah, serta seminar dan diskusi multikultural untuk membantu siswa memahami dan menghargai keberagaman global (suku, agama, ras, dan budaya).”<sup>170</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salahsatu siswa lainnya bernama (Anisa Dini) yang mengatakan bahwa:

“di sekolah ada ekstra kurikuler menari, yang dimana didalam tarian tersebut berasal dari berbagai macam daerah dan kita dapat memahami keberagaman budaya yang ada di tarian tersebut. ada juga karawitan, disitu juga siswa dapat mengetahui bahkan mempelajari budaya tersebut.”<sup>171</sup>

Pada dasarnya kebinekaan global mengacu pada keberagaman, variasi, dan banyaknya perbedaan yang ada dalam kehidupan masing-masing individu. Keberagaman ini lebih menitikberatkan pada nilai nasional, seperti keberagaman

---

<sup>169</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 30 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>170</sup> Wawancara dengan Viska Aulia, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>171</sup> Wawancara dengan Viska Aulia, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

suku bangsa, ras, agama, budaya, bahasa, dan lain-lain yang ada di Indonesia (sebagai penghubung persatuan dan kesatuan dalam keberagaman tersebut). Kebinekaan global mencerminkan sikap menghormati keberagaman dan menerima perbedaan dengan toleransi.<sup>172</sup>

Sementara itu berdasarkan hasil wawancara tersebut dengan beberapa narasumber, mengenai dimensi "Berkebhinekaan Global" menunjukkan beberapa hal penting. Pernyataan dari Ibu Uly dan Bapak Bayu sebagai koordinator P5 menyampaikan bahwa kegiatan seperti Gebyar Budaya Wolu mendorong siswa untuk mengenal, menghargai, dan mengadopsi nilai-nilai berkebhinekaan global. Melalui kegiatan bergotong royong, kolaborasi, dan penampilan budaya dari berbagai daerah, siswa belajar tentang keberagaman budaya dan pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, wawancara dengan siswa M Irfan Al Hakim dan Anisa Dini menyoroti kegiatan Gebyar Budaya Wolu dan ekstrakurikuler menari sebagai sarana untuk memahami keberagaman budaya. Siswa terlibat dalam penampilan pakaian tradisional, tarian, musik, permainan, serta kunjungan ke tempat ibadah. Hal ini membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi interkultural dan refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan global.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa sekolah tersebut memiliki pendekatan yang holistik dalam mengembangkan dimensi "Berkebhinekaan Global". Melalui kegiatan Gebyar Budaya Wolu, bergotong royong, kolaborasi, dan ekstrakurikuler seperti menari dan karawitan, siswa diberi kesempatan untuk mengenal, menghargai, dan merespons keberagaman budaya dengan tanggung jawab. Ini memberikan mereka kemampuan komunikasi

---

<sup>172</sup> Ni Kadek Hari Raditya Putri Ni Komang Narenthy Satya Dewi, 'Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebhinekaan Global', *Pedalitra II: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2022), 130–134.

yang penting dalam berinteraksi dengan sesama dan menjadi refleksi bagi siswa dalam menghargai perbedaan budaya. Selain itu dalam acara tersebut, mereka juga belajar menghargai perbedaan budaya dan bergotong royong antar kelas dan jurusan yang berbeda. Acara tersebut juga memperkenalkan kuliner dan budaya daerah serta memberi kesempatan bagi siswa untuk menampilkan lagu-lagu daerah. Sehingga dapat dikatakan bahwa langkah ini penting dalam menanamkan nilai menghargai perbedaan kepada siswa. Kegiatan tersebut mencerminkan salah satu sub elemen dari profil pelajar pancasila berkebinekaan global adalah kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, memperhatikan, memahami, menerima keberadaan, dan menghargai keunikan masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perspektif sehingga terbangun kesalingpahaman dan empati terhadap sesama.<sup>173</sup>

Sementara itu untuk mendukung pernyataan tersebut, peneliti juga melakukan analisis melalui angket yang dibagikan sebelumnya. Berdasarkan hasil hasil analissi dan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk aspek mengenal dan menghargai budaya, mayoritas siswa (48%) menjawab bahwa mereka kadang-kadang mengunjungi museum, galeri seni, dan situs sejarah untuk mempelajari budaya dan sejarah suatu daerah atau negara. Namun, sejumlah siswa (37%) jarang melakukannya.
2. Untuk aspek kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi, sebagian besar siswa (39%) menjawab bahwa mereka kadang-kadang belajar bahasa asing untuk memahami kebudayaan dan cara berpikir masyarakat yang berbeda. Namun, masih ada sebagian siswa (16%) yang jarang melakukannya.

---

<sup>173</sup> Jamaludin Jamaludin and others, 'Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 698–709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>.

3. Untuk aspek refleksi dan tanggung jawab, mayoritas siswa (74%) mengindikasikan bahwa mereka selalu menyelaraskan perbedaan budaya dan menghargai perbedaan dalam nilai, adat, dan kepercayaan kelompok budaya lain.
4. Untuk aspek berkeadilan sosial, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (65%) menyatakan bahwa mereka merasa diskriminasi dan ketidakadilan sosial bukan merupakan hal yang wajar dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis angket, dapat disimpulkan bahwa responden secara umum menunjukkan kesadaran dan partisipasi yang cukup baik dalam dimensi "Berkebinekaan Global". SMK Negeri 8 Semarang telah mencapai beberapa hasil positif dalam membentuk karakter berkebinekaan global pada siswa. Meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, mayoritas responden menunjukkan sikap yang mendukung dan memiliki kesadaran terhadap pentingnya menghargai keberagaman budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya tambahan untuk lebih mendorong siswa agar lebih terbuka terhadap perbedaan budaya, memahami kepentingan inklusivitas sosial, dan memperjuangkan masyarakat yang berkeadilan sosial bagi semua. Dengan melanjutkan upaya dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan yang memperkaya pemahaman budaya dan mempromosikan toleransi, sekolah dapat terus mendorong pengembangan karakter berkebinekaan global di antara siswa.

Meskipun begitu, penting untuk mencatat bahwa analisis ini hanya didasarkan pada data yang diperoleh saat itu juga. Sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, perlu juga melibatkan analisis statistik yang lebih mendalam dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasilnya.

## E. Bernalar Kritis

Salah satu aspek yang terdapat dalam proyek profil pelajar Pancasila adalah kemampuan berpikir kritis. Bernalar kritis adalah kemampuan untuk secara objektif menganalisis, mengevaluasi, dan mempertanyakan informasi atau argumen yang diberikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Uly selaku koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam pernyataannya menyampaikan bahwa:

“Kalau berpikir kritis, dalam model pembelajaran yang kita pakai biasanya kita sajikan terlebih dahulu masalah atau isu terbaru, seperti kemarin samping sekolah kita akan didirikan hotel, kemudian kita diskusikan dampaknya dan mencari solusinya. Pembelajaran ini muncul dalam modul 1 seperti contoh kemarin gaya hidup berkelanjutan. Kita mengarahkan siswa untuk berdiskusi dan membaca ebook yang ada diinternet mengenai dampak lingkungan akibat pembangunan. Kemudian kita mencari solusinya, baik dengan upaya preventif atau represif. Ini akan mengajak siswa untuk berpikir tentang masalah apa yang mungkin muncul, bagaimana mencegahnya, dan bagaimana menanganinya jika sudah muncul.”<sup>174</sup>

Adapun pernyataan lainnya yang disampaikan oleh Bapak Bayu selaku koordinator P5 yang mengatakan bahwa:

“Kemarin saat pembelajaran P5 bertemakan Gaya Hidup Berkelanjutan pada pembelajarannya kita mengajak siswa untuk berpikir kritis. semua siswa belajar cara menanggulangi banjir, karena ini salahsatu dampak dari dampak pembangunan. Isu yang kita angkat ini nanti untuk mengetahui efek apabila pembangunan sudah terjadi otomatis resapan air akan berkurang, disini kita ajarkan siswa untuk membuat resapan air, dengan tujuan untuk mengajarkan siswa cara menanggulangi banjir yang kemungkinan terjadi. Ini merupakan salahsatu hasil dari kegiatan berdiskusi yang dilakukan untuk memunculkan nalar kritis siswa sehingga nanti harapannya muncul ide kreatif.”<sup>175</sup>

---

<sup>174</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>175</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu, tanggal 13 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

Kemampuan bernalar kritis adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengolah informasi. Implementasi nyata dari bernalar kritis terlihat pada peserta didik yang melakukan pengolahan informasi sebelum menerima informasi tersebut secara mental. Seorang anak yang memiliki kemampuan bernalar kritis akan menganalisis informasi sebelum membuat keputusan apakah informasi tersebut dapat diterima atau tidak.<sup>176</sup> Hal tersebut secara tidak langsung telah dipelajari dan dirasakan oleh siswa (Anisa Dini) dalam sesi wawancaranya mengatakan bahwa:

“Di sekolah ada kegiatan P5, selama kegiatan berlangsung kita diajak untuk berfikir kritis karena hasilnya nanti akan di presentasikan didepan para guru dan siswa.”<sup>177</sup>

Selain itu adapun pernyataan lain yang disampaikan oleh siswa lain (Meisya Alifia) yang mengatakan bahwa:

“Di setiap pembelajaran kita sering mengadakan debat antar siswa di sekolah, menerapkan metode pembelajaran literasi dan problem posing ini salahsatu cara untuk melatih nalar kritis kita.”<sup>178</sup>

Kemampuan berpikir kritis merupakan kegiatan berpikir yang kritis, kemampuan ini melibatkan aktivitas seperti menganalisis dan mengevaluasi bukti, mengidentifikasi pertanyaan, membuat kesimpulan logis, serta memahami implikasi argumen.<sup>179</sup> Dari beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya konkret untuk membentuk dalam melatih kemampuan berfikir kritis siswa di

---

<sup>176</sup> Kahfi ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah’,....148.

<sup>177</sup> Wawancara dengan Anisa Dini, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>178</sup> Wawancara dengan Meisya Alifia, tanggal 30 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>179</sup> Eni Rahmawati, Novia Ayu Wardhani, and Siti Muslikhatul Ummah, ‘Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik’, *Jurnal Educatio*, 9.2 (2023), 614–622.

SMK Negeri 8 Semarang. Mereka menerapkan pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan isu-isu terbaru kepada siswa untuk mendorong analisis dan solusi yang kreatif. Melalui kegiatan P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan, siswa belajar cara menanggulangi masalah seperti banjir melalui resapan air yang mereka buat sendiri. Penggunaan sumber informasi dari internet juga menjadi bagian penting dalam mengajarkan siswa memproses informasi secara kritis. Selain itu, partisipasi siswa dalam menentukan kegiatan P5, seperti pemilihan ketua osis, memberikan kesempatan bagi mereka untuk berdemokrasi dan belajar asas-asas demokrasi. Dengan pendekatan ini, SMK Negeri 8 Semarang berusaha melatih siswa dalam berpikir kritis, menganalisis masalah, mengembangkan ide kreatif, dan merefleksikan pengalaman serta pengetahuan mereka. Tujuan utamanya adalah mempersiapkan siswa dengan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin global. Menurut Wilson terdapat beberapa alasan mengapa kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan oleh peserta didik. Pertama, pengetahuan yang hanya didasarkan pada hafalan tidak akan bertahan lama. Kedua, dengan adanya penyebaran informasi yang cepat, individu memerlukan kemampuan untuk mengatasi masalah yang kompleks. Ketiga, dalam masyarakat modern yang mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber, individu perlu mampu membuat keputusan. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kritis menjadi penting bagi peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi, menghadapi tantangan, dan mengambil keputusan yang tepat sehingga dapat menghadapi tantangan di era globalisasi.<sup>180</sup>

Sementara itu untuk mendukung pernyataan tersebut sekaligus mengetahui dampak yang dirasakan oleh siswa, peneliti juga melakukan analisis melalui angket

---

<sup>180</sup> Rahmawati, Wardhani, and Ummah, 'Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik'....615.

yang dibagikan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis dan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk aspek memperoleh dan memproses informasi, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (63%) mencari informasi di internet dan melakukan evaluasi terhadap sumbernya untuk memastikan keakuratan dan kebenarannya. Namun, sebagian siswa (30%) menjawab bahwa mereka melakukannya dengan frekuensi yang lebih rendah.
2. Untuk aspek memperoleh dan memproses informasi (membuat catatan), menunjukkan hasil yang beragam. Sebagian siswa (39%) menjawab bahwa mereka kadang-kadang membuat catatan atau mind map untuk membantu mengklarifikasi dan memproses informasi yang diperoleh. Namun, ada juga sebagian siswa (17%) yang menjawab bahwa mereka jarang melakukannya.
3. Untuk aspek memperoleh dan memproses informasi (berdiskusi), menunjukkan bahwa mayoritas siswa (45%) berdiskusi dengan orang lain seperti teman, orang tua, dan guru untuk memperoleh berbagai sudut pandang dan gagasan baru. Namun, ada sebagian siswa (11%) yang menjawab bahwa mereka melakukannya dengan frekuensi yang lebih rendah.
4. Untuk aspek menganalisis dan mengevaluasi penalaran, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (52%) mampu menyusun argumentasi yang logis dan mendukung saat membuat keputusan atau menyelesaikan masalah. Namun, ada beberapa siswa (11%) yang menjawab bahwa mereka melakukannya dengan frekuensi yang lebih rendah.
5. Untuk aspek proses berfikir, menunjukkan hasil yang beragam. Meskipun mayoritas siswa (38%) merefleksikan pemikiran mereka mengenai kegiatan yang mereka lakukan pada hari itu dan mencari cara untuk meningkatkan kinerja di

masa depan, ada sejumlah siswa (23%) yang menjawab bahwa mereka melakukannya dengan frekuensi yang lebih rendah.

6. Untuk aspek merefleksikan pemikiran, menunjukkan bahwa sejumlah besar siswa (77%) menunjukkan sikap yang peduli terhadap kritik atau masukan dari orang lain. Mereka menyadari pentingnya merefleksikan pemikiran mereka sendiri dan bersedia menerima masukan untuk meningkatkan pemahaman dan penyelesaian masalah. Di sisi lain, ada juga sebagian siswa (16%) yang telah memperlihatkan sikap positif dengan secara terbuka menerima kritik dan masukan dari orang lain. Hal ini menunjukkan adanya komitmen untuk terus tumbuh dan berkembang dalam pemikiran mereka dengan menghargai perspektif orang lain.

Berdasarkan penjabaran data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa SMK Negeri 8 Semarang telah menunjukkan sikap dan praktek bernalar kritis yang baik. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek, seperti membuat catatan atau mind map secara konsisten dan merenungkan pemikiran mereka untuk peningkatan kinerja di masa depan. Penting bagi sekolah untuk terus mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memperluas sumber informasi, dan membuka diri terhadap masukan serta perspektif orang lain. Meskipun begitu, penting untuk mencatat bahwa analisis ini hanya didasarkan pada data yang diperoleh saat itu juga. Sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, perlu juga melibatkan analisis statistik yang lebih mendalam dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasilnya.

## F. Kreatif

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru, orisinal, dan bernilai. Ini melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar batasan pada umumnya. Sementara itu dari hasil wawancara dengan Bapak Bayu selaku koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam pernyataannya menyampaikan bahwa:

“Untuk mendorong kreativitas siswa dilakukan dengan mengarahkan program-program yang dibuat, seperti proyek P5 yang telah dilaksanakan kemarin salahsatunya gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Dalam program tersebut, siswa diberikan rencana dan mereka diminta untuk berimajinasi dan menggunakan daya kreativitas mereka untuk merancang dan merealisasikan sesuatu yang telah mereka diskusikan.”<sup>181</sup>

Pendapat serupa juga disampaikan oleh Ibu Uly selaku koordinator P5 di SMK Negeri 8 Semarang dalam wawancaranya menyampaikan bahwa:

“Untuk mendorong kreativitas siswa, di SMK kami menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa secara aktif. Dalam setiap mata pelajaran, siswa memiliki tugas untuk membuat proyek yang relevan dengan kompetensi keahliannya. Sebenarnya, kreativitas siswa tidak hanya diwujudkan dalam kegiatan P5, tetapi juga dalam pembelajaran Kewirausahaan (KWU) yang menjadi bagian dari kurikulum di setiap jurusan. Melalui mata pelajaran KWU, siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide kreatif mereka dalam mengembangkan usaha atau produk yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka. Dengan demikian, siswa dapat mengasah keterampilan kewirausahaan mereka sekaligus mengembangkan kreativitas dalam dunia bisnis.”<sup>182</sup>

---

<sup>181</sup> Wawancara dengan Bapak Bayu, tanggal 13 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>182</sup> Wawancara dengan Ibu Uly, tanggal 11 April 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

Kreatif adalah sebuah kinerja. Kinerja dalam mewujudkan ide dan gagasan melalui serangkaian kegiatan intensif untuk menghasilkan sebuah karya cipta.<sup>183</sup> Sementara itu kreativitas merujuk pada kemampuan peserta didik dalam menciptakan sesuatu yang unik, memiliki makna, bermanfaat, dan berdampak. Hal ini dapat terwujud melalui kemampuan menghasilkan ide, karya, dan tindakan yang orisinal. Kreativitas memiliki nilai penting karena dapat memberikan dukungan bagi masa depan siswa.<sup>184</sup> Seperti yang telah dilakukan oleh salahsatu siswa (Anisa Dini) dalam sesi wawancara mengatakan bahwa:

“Ada pelajaran PKK atau kewirausahaan, disitu terkadang guru kita memberikan tugas seperti merajut, menjahit, membuat batik yang bahannya dari dedaunan, ada juga eksul gambar yang dapat mengembangkan kreativitas siswa.”<sup>185</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salahsatu siswa (Eka Valentina) dalam sesi wawancara yang mengatakan bahwa:

“Kemarin sekolah mengadakan gebyar P5, siswa siswa dapat mengembangkan kreativitas nya disitu. ada yg membuat makanan, drama, tarian, busana sesuai ide mereka masing- masing dan bertukar informasi dengan kelompok lain.”<sup>186</sup>

Dari beberapa hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya upaya yang konkret yang dilakukan pihak SMK Negeri 8 Semarang dalam menumbuhkan kreativitas siswa, seperti melalui program P5 yang telah dilaksanakan sebelumnya

---

<sup>183</sup> Ratnasari Diah Utami and Ria Wulan Fitriyani, ‘Membangun Karakter Kreatif Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle’, *The 6th University Research Colloquium 2017*, 2017, 195.

<sup>184</sup> Kahfi, ‘Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah’....148.

<sup>185</sup> Wawancara dengan Anisa Dini, tanggal 29 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

<sup>186</sup> Wawancara dengan Eka Valentina, tanggal 30 Mei 2023 di SMK Negeri 8 Semarang

seperti tema gaya hidup berkelanjutan dan kewirausahaan. Dalam program tersebut, siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan imajinasi dan kreativitas mereka dalam merancang dan merealisasikan ide-ide yang telah mereka diskusikan. Mereka juga mengatakan bahwa siswa-siswa kreatif menciptakan rak tanaman dari bahan-bahan yang tidak terpakai dan siswa jurusan kuliner berjualan dengan membuat desain promosi sendiri. Seluruh kegiatan tersebut berbasis proyek, yang memungkinkan setiap siswa untuk mengembangkan kreativitasnya sesuai dengan kompetensi keahliannya. Selain program P5, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengekspresikan ide kreatif mereka dalam pembelajaran Kewirausahaan (KWU) di setiap jurusan.

Sementara itu untuk mendukung pernyataan tersebut sekaligus mengetahui dampak yang dirasakan oleh siswa, peneliti juga melakukan analisis melalui angket yang dibagikan sebelumnya. Berdasarkan hasil analisis dan temuan dapat disimpulkan bahwa:

1. Untuk aspek kemampuan mencari ide-ide baru dari berbagai sumber. Mayoritas siswa (40%) memberikan nilai 5, menunjukkan bahwa mereka selalu mencari ide-ide baru. Sebagian besar siswa (85%) memberikan nilai 4 atau 5, menunjukkan kecenderungan positif dalam mencari ide-ide orisinal dan berbeda.
2. Untuk aspek kemampuan mengembangkan ide-ide yang kompleks dan orisinal. Mayoritas siswa (72%) memberikan nilai 4 atau 5, menunjukkan bahwa mereka mampu mengamati dan mengembangkan ide-ide dari pengalaman sehari-hari.
3. Untuk aspek kemampuan berdiskusi dengan orang lain untuk mendapatkan sudut pandang baru. Mayoritas siswa (79%) memberikan nilai 4 atau 5, menunjukkan kecenderungan positif dalam berdiskusi dengan orang lain untuk memperoleh gagasan baru.

4. Untuk aspek kemampuan menyusun argumen logis dan mendukung. Mayoritas siswa (76%) memberikan nilai 4 atau 5, menunjukkan bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menyusun argumen yang baik.
5. Untuk aspek merefleksikan pemikiran mereka tentang kegiatan yang dilakukan dan mencari cara untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Mayoritas siswa (65%) memberikan nilai 4 atau 5, menunjukkan kecenderungan positif dalam merenungkan dan memperbaiki diri.
6. Aspek untuk penerimaan kritik, sebagian siswa (52%) menunjukkan sikap yang peduli terhadap kritik atau masukan dari orang lain. Mayoritas siswa (40%) memberikan nilai 3, menunjukkan bahwa masih ada ruang untuk meningkatkan penerimaan terhadap kritik.
7. Untuk aspek menemukan ide kreatif, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (48%) memberikan nilai 3 (kadang-kadang), menunjukkan adanya tantangan dalam menemukan ide kreatif yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.
8. Untuk aspek memiliki rasa tanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari karya atau tindakan mereka. Mayoritas siswa (84%) memberikan nilai 4 atau 5, menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.
9. Untuk aspek keluwesan berfikir, menunjukkan bahwa mayoritas siswa (75%) memberikan nilai 4 atau 5, menunjukkan kecenderungan positif dalam mencari solusi alternatif.

Berdasarkan penjabaran data tersebut, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SMK Negeri 8 Semarang menunjukkan kecenderungan positif dalam dimensi kreatif. Mereka aktif mencari ide-ide baru, mengembangkan ide-ide yang kompleks, dan berdiskusi dengan orang lain untuk mendapatkan sudut pandang baru. Siswa juga memiliki kemampuan dalam menyusun argumen logis dan mendukung serta

merenungkan pemikiran mereka untuk meningkatkan kinerja di masa depan. Meskipun sebagian siswa masih perlu meningkatkan penerimaan terhadap kritik, mayoritas siswa memiliki sikap yang peduli terhadap kritik atau masukan dari orang lain. Dengan demikian, SMK Negeri 8 Semarang dapat mengambil langkah-langkah untuk memperkuat dimensi kreatif siswa, seperti memberikan lebih banyak kesempatan untuk berdiskusi, memberikan latihan dalam menemukan ide kreatif, dan memperkuat penerimaan terhadap kritik yang konstruktif. Selain itu, penting untuk terus mendorong siswa dalam mencari solusi alternatif dan meningkatkan minat mereka terhadap hal-hal baru yang dapat memperluas pemikiran kreatif mereka.

Meskipun begitu, penting untuk mencatat bahwa analisis ini hanya didasarkan pada data yang diperoleh saat itu juga. Sehingga untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif, perlu juga melibatkan analisis statistik yang lebih mendalam dan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasilnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penekanan pada aspek manajerial dan administratif yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan (penjadwalan, pengawasan), dan evaluasi. Dapat diambil simpulan sebagai berikut:
  - a. Perencanaan: Perencanaan kegiatan P5 dilakukan sekitar 1 bulan sebelum pelaksanaan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam perencanaan mencakup penentuan tujuan dan tema program P5, pemilihan tema yang relevan dengan kondisi lingkungan, tahapan kegiatan yang terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, dan aksi, serta penyediaan sumber belajar melalui modul yang diunduh oleh siswa. Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan dan analisis hasil umpan balik dari kegiatan P5.
  - b. Pengorganisasian: Tim koordinator P5 telah dibentuk dengan tugas-tugas yang tertulis dalam dokumen (SK) yang ditandatangani oleh kepala sekolah. Setiap koordinator P5 bertanggung jawab terhadap beberapa kelas dan memiliki tugas-tugas khusus, seperti menyusun modul, memantau kelas dan progres pembelajaran, serta mempersiapkan pameran perayaan di akhir.
  - c. Pelaksanaan: Kegiatan P5 dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang telah direncanakan. Tema yang telah ditetapkan, seperti gaya hidup berkelanjutan, diimplementasikan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Proyek yang dirancang akan dilaksanakan oleh siswa dengan harapan dapat diterapkan secara berkelanjutan di SMK Negeri 8 Semarang. Setelah

pelaksanaan proyek, program akan dirawat dan dipelihara melalui tindakan pemeliharaan harian, seperti menyiram tanaman, menjaga kebersihan taman, dan merawat kompos.

- d. Evaluasi: Evaluasi kegiatan P5 dilakukan melalui rapat khusus yang melibatkan seluruh koordinator P5. Dalam rapat tersebut, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kegiatan dibahas bersama untuk mencari solusi. Kerjasama tim sangat penting agar program P5 dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Target program harus dicapai secara efektif. Evaluasi dilakukan melalui pembahasan jadwal pelaksanaan, pembagian jam, dan modul pembelajaran. Rapat khusus melibatkan sekitar 10 orang anggota tim koordinator P5.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di SMK Negeri 8 Semarang telah mengimplementasikan perencanaan yang terstruktur, pengorganisasian yang terkoordinasi, pelaksanaan sesuai jadwal yang telah ditentukan, serta evaluasi yang melibatkan tim koordinator P5 di sekolah.

2. Implikasi manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang, dapat disimpulkan bahwa implementasi proyek tersebut telah memberikan dampak positif pada siswa dan lingkungan sekolah. Berdasarkan data deskriptif, siswa telah menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan aktif terlibat dalam kegiatan yang mendukung profil pelajar Pancasila. Proyek ini telah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti keagamaan, kebinekaan, bergotong-royong, mandiri, berpikir kritis, dan kreativitas. Siswa telah

menginternalisasi nilai-nilai tersebut dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata, baik di dalam maupun di luar kelas. Manajemen pelaksanaan proyek ini juga berperan penting dalam mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan proyek dengan efektif. Melalui pengaturan jadwal, koordinasi, dan pembagian tugas, tim manajemen proyek dapat memastikan kelancaran dan kesuksesan implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, dalam upaya meningkatkan efektivitas proyek ini, perlu dilakukan evaluasi terus-menerus. Evaluasi akan membantu mengidentifikasi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek serta memberikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan di masa mendatang. Dengan demikian, manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMK Negeri 8 Semarang dapat terus ditingkatkan sehingga menghasilkan hasil yang lebih baik dan berkelanjutan dalam membentuk karakter siswa yang tangguh dan berkualitas.

## **B. Saran**

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di SMK Negeri 8 Semarang terkait manajemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila terdapat beberapa saran, antara lain:

1. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan proyek P5 di masa mendatang, beberapa langkah dapat diambil. Pertama, perlu dilakukan evaluasi mendalam terhadap kegiatan P5 yang telah dilaksanakan dengan melibatkan semua stakeholders, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Evaluasi ini akan memberikan wawasan dan masukan berharga untuk memperbaiki dan mengembangkan program P5 di masa depan.
2. Penting juga untuk memperkuat koordinasi antara tim koordinator P5, guru, dan pihak sekolah dalam hal perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan. Komunikasi yang baik dan koordinasi yang efektif akan memastikan

bahwa semua pihak terlibat dalam implementasi proyek P5 dengan tepat waktu dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

3. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi dapat menjadi sarana yang sangat berguna dalam mendukung manajemen proyek P5. Penggunaan platform digital untuk menyampaikan materi pembelajaran, berkomunikasi antar tim, dan melacak kemajuan proyek dapat membantu mempercepat dan mempermudah proses pelaksanaan proyek.
4. Penting untuk menjaga kontinuitas dan keberlanjutan program P5 di SMK Negeri 8 Semarang. Ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum secara menyeluruh, melibatkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan Pancasila, dan melibatkan komunitas sekolah serta masyarakat dalam upaya penguatan karakter Pancasila.
5. Dengan mengimplementasikan langkah-langkah tersebut, diharapkan manajemen proyek P5 di SMK Negeri 8 Semarang dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar dalam membentuk profil pelajar Pancasila yang kuat dan berkualitas.

### **C. Penutup**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Swt atas petunjuk, bimbingan, dan perlindungan-Nya yang membantu penulis menyelesaikan tesis ini dengan maksimal. Penulis menyadari bahwa tesis ini masih dapat diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengharapkan kritik dan saran dari dosen pembimbing dan dosen penguji untuk meningkatkan kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, penulis berharap agar tesis ini dapat berkontribusi pada khazanah keilmuan aktivis Manajemen Pendidikan Islam, terutama dalam hal manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5), serta memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca secara umum. Amin.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Januszewski, Molenda, *Educational Technology: A Definition with Complementary* (New York: Lawrence Erlbaum Associates, 2008)
- Abdullah Habib, *Manajemen Pengembangan Kurikulum SDIT* (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Alfiyanto Pramuaji, Muhammad Munir, 'Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Pada Materi Pengenalan Corel Draw Sebagai Sarana Pembelajaran Desain Grafis Di Smk Muhammadiyah 2 Klaten Utara', *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2.2 (2017), 183–89
- Ali, Muhammad, *Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005)
- Ansyar, Mohamad, *Kurikulum, Fondasi, Desain, Dan Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015)
- Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015)
- Asep Sudarsyah, Diding Nurdin, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Aset Sugiana, 'Proses Pengembangan Organisasi Kurikulum Dalam Meningkatkan Pendidikan Di Indonesia', *Jurnal Pedagogik*, Vol. 05.No. 02 (2018)
- Binner Sihalohe, 'Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Patumbak', *Jurnal Guru Kita*, Vol. 6.No. 2 (2022)
- Binti Anisaul Khasanah, Indah Dwi Ayu, 'Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning', *Jurnal Eksponen*, 7.2 (2017) <<http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>>
- Budi Winarno, *Teori Dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Pressindo, 2002)
- Chen, Li-Ling, 'Cooperative Project-Based Learning and Students' Learning Styles on Web Page Development', *Journal of Educational Technology Systems*, 32.4 (2004), 363–75 <<https://doi.org/10.2190/lrxx-9ae5-f0ya-e92g>>
- Dadang Suhardan dkk, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009)

- Data Pokok Pendidikan, *Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*, 2023  
<<https://dapo.kemdikbud.go.id/sp>>
- Deborah K. Parker, *Menumbuhkan Kemandirian Dan Harga Diri Anak* (Jakarta: Prestasi Pustakaray, 2005)
- Dedi Lazwardi, 'Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7.No. 1 (2017)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 1 (Juz 1-3)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011)
- , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 2 (Juz 4-6)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011)
- , *Al-Qur'an Dan Tafsirnya Jilid 5 (Juz 13-15)* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2011)
- Dhita Seftiawan, '78.000 Sekolah Belum Terapkan K-13', *Pikiran-Rakyat.Com*, 30 June 2018 <<https://www.pikiran-rakyat.com/pendidikan/pr-01298777/78000-sekolah-belum-terapkan-k-13-426674>>
- Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- , *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Dyah Ayu Mentari, Wiedy Murtini, Anton Subarno, 'Model Desain Sistem Pembelajaran Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation (Addie) Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Stenografi', *Jurnal (PAP) Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 2.1 (2013), 1–6
- Ergül, N. Remziye, and Elif Keskin Kargin, 'The Effect of Project Based Learning on Students' Science Success', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 136 (2014), 537–41 <<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.05.371>>
- Fahri Zulfikar, 'Sekolah Punya 3 Opsi, Kemdikbud: Kurikulum Merdeka Tidak Boleh Dipaksakan', *DetikEdu*, 29 July 2022 <<https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6205970/sekolah-punya-3-opsi-kemdikbud-kurikulum-merdeka-tidak-boleh-dipaksakan>>
- Farid Hamid, 'Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif)', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidika Islam*, 6 (2009), 17–33

- Fremont E. Kast, James E. Rosenzweig, *Organisasi Dan Manajemen, Alihbahasa: Hasymi Ali* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002)
- Hadari Nawawi and M. Martini Hadari, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000)
- Hadi, Riswan, 'Pelaksanaan Manajemen Kampus Merdeka Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 152–59
- Hartini, Sri, and S. Sumardi, 'Penilaian Kemandirian Belajar Matematika Madrasah Tsanawiyah', *Manajemen Pendidikan*, 13.2 (2019), 175–82 <<https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.7485>>
- Hidayat, Fitria, and Muhamad Nizar, 'Model Addie (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam (JIPAI)*, 1.1 (2021), 28–38 <<https://doi.org/10.15575/jipai.v1i1.11042>>
- Huda, Nurul, 'Manajemen Pengembangan Kurikulum', *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1.2 (2017), 52–75 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.113>>
- Hutabarat, Agape Kartina, Dame Romauli Napitupulu, and Dkk Manalu, 'Analisis Perbedaan Manajemen Dalam Kurikulum 2013 (K13) Dengan Kurikulum Merdeka Di Satuan Pendidikan Dasar', *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6.1 (2023)
- Ibrahim Nasbi, 'Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis', *Jurnal Idaarah*, 1.2 (2017)
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Jamaludin, Jamaludin, Shofia Nurun Alanur S Alanur S, Sunarto Amus, and Hasdin Hasdin, 'Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 698–709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>
- , 'Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.3 (2022), 698–709 <<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2553>>
- Jannah, Fathul, 'Pendidikan Seumur Hidup Dan Implikasinya', *Dinamika Ilmu*, 13.1 (2013), 1–16 <<https://doi.org/10.21093/di.v13i1.19>>

- John R. Schermerhorn, *Manajemen, Terjemahan: Purnawa, Dkk* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 1999)
- Joseph L. Massie, *Essentials of Management* (New Jersey: Prentice- Hall International Inc., 1987)
- Jumarniati, Aswar Anas, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD', *CJPE: Cokroaminoto Journal of Pramentary Education*, 2.2 (2019), 41–47
- Kahfi, Ashabul, 'Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah', *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5.2 (2022), 138–51  
<<https://doi.org/https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>>
- Kemendikbudristek, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022, 1–37  
<<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/07/V.2-Dimensi-elemen-subelemen-Profil-Pelajar-Pancasila-pada-Kurikulum-Merdeka.pdf>>
- , 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka', 2022, 1–37
- Kemendikbudristek No.56/M/2022, 'Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran'
- Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022, 'Dimensi, Elemen, Dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka'
- Kompri, *Manajemen Sekolah (Orientasi Kemandirian Kepala Sekolah)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015)
- Kontributor Magelang, Ika Fitriana Belarminus, '5.554 SMK Di Indonesia Sudah Pakai Kurikulum Merdeka, Ini Keunggulannya', *Kompas.Com* (Magelang, 20 May 2022) <<https://regional.kompas.com/read/2022/05/20/164918178/5554-smk-di-indonesia-sudah-pakai-kurikulum-merdeka-ini-keunggulannya>>
- Luthfikha, Wishal, and Dyah Wulandari, 'Manajemen Pengelolaan Kurikulum Sebagai Strategi Pencapaian Visi Sekolah Di Sd Plus Qurrota A'yun Purwakarta', *Adiba: Journal Of Education*, 3.2 (2023), 206–11
- M. Irfan Islamy, *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakan Negara* (Jakarta: Bina Aksara, 2003)

- Mahirah, Beddu, 'Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)', *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1.2 (2017), 257–67
- Marliza Oktapiani, 'Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Di Indonesia', *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 2.1 (2019), 71–102
- Matthew B. Miles and A. Michael Haberman, *Qualitative Data Analysis* (Baverly: Sage Publications, 1986)
- Mechwafanitiara Cantika, Varary, 'Prosedur Pengembangan Kurikulum (Kajian Literatur Manajemen Inovasi Kurikulum)', *Inovasi Kurikulum*, 19.2 (2022), 171–84 <<https://ejournal.upi.edu/index.php/JIK>>
- Minarti, Sri, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011)
- Mohune, Atika R, and Intan Abdul Razak, 'Pengelolaan Program Merdeka Belajar', *Student Journal of Educational Management*, 2.2 (2022), 202–13
- Mu'allimah Rodhiyana, 'Profil Pelajar Pancasila Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam', *JIES (Journal of Islamic Education Studies)*, 1.2 (2023), 151–60
- Muhammad Syukran, Andi Agustang, Andi Muhammad Idkhan, Rifdan, 'Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan', *Manajemen Sumber Daya Manusia*, IX.1 (2022), 95–103
- Muslim HU, 'Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis', *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3.1 (2023), 65–70
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Ni Komang Narenthy Satya Dewi, Ni Kadek Hari Raditya Putri, 'Pembelajaran Bahasa Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berkebinekaan Global', *Pedalitra II: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2.1 (2022), 130–34
- Nikmah, Siti Durotun, M Yusuf Setia Wardana, and Iin Purnamasari, 'Upaya Guru Dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong Pada Siswa Kelas IV SDN 02 Grawan', *Pena Edukasia*, 1.3 (2023), 282–85
- Novianto, Lukman Arif, I Nyoman Sudana Degeng, and Agus Wedi, 'Pengembangan Multimedia Interaktif Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan

- Sistem Peredaran Darah Manusia Untuk Kelas VIII SMP Wahid Hasyim Malang', *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1.3 (2018), 257–63
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- , *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Prahesti, Vivin Devi, 'Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD', *AN NUR: Jurnal Studi Islam*, 13.2 (2021), 137–52 <<https://doi.org/10.37252/annur.v13i2.123>>
- Pujawardani, Hani Hadiati, A Suganda, and Waska Warta, 'Analisis Manajemen Pembelajaran Untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Bina Taruna Bojongsoang Kabupaten Bandung', *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9.1 (2023), 515–30 <<https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4657/http>>
- Qurroti A'yun, Sinar Mahardika Indriani, Vivian Anugrah, Vernelysa Amelia, Muhammad Mirzaq Khoiri, Wahyudi, 'Penanaman Nilai Beriman Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa Dan Berakhlak Mulia Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Pembiasaan Siswa Di MTs Al-Ma'arif 03 Singosari', *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2022), 59–69 <<http://e-journal.stai-iu.ac.id/index.php/tabyin/article/view/194>>
- Rahman, Ali, 'Desain Model Dan Materi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2018), 128–43 <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v16i2.743>>
- Rahmawati, Eni, Novia Ayu Wardhani, and Siti Muslikhatul Ummah, 'Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik', *Jurnal Educatio*, 9.2 (2023), 614–22 <<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4718>>
- Reza Firmansyah, Ecep Ismail, 'Spirit Kreativitas Masa Pandemi Perspektif Al-Azhar Dan An- Nuur: Telaah QS. Al-Baqarah (2): 219-220', *Gunung Djati Conference Series*, 4.1 (2021), 793–800
- Richard L. Daft, *Management* (New Jersey: Prentice Hall, 2010)
- Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis Dan Aplikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008)
- Riduwan, *Metode Dan Teknik Menyusun Tesis* (Bandung: Alfabeta, 2006)

- Rohayati, Enok, 'Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Akhlak', *TA'DIB*, 16.1 (2011)
- Rostini, Deti, Wiwik Dyah Aryani, Rismawan Rismawan, Ida Rukhaida, and Rivatul Mahmudah, 'Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMK Marhas Margahayu', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 3492–97 <<https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1030>>
- Ruslan, 'Manajemen Implementai Kurikulum 2013', *Manajer Pendidikan*, 10.2 (2016)
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009)
- , *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012)
- , *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)
- , *Manajemen Kurikulum Seri II* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- S. Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya, 'Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*, 2022, 137
- Saufi, Akhmad, and Hambali Hambali, 'Menggagas Perencanaan Kurikulum Menuju Sekolah Unggul', *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3.1 (2019), 29–54 <<https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v3i1.497>>
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Management* (New Jersey: Practice Hall., Inc., Englewood Cliffs, 2012)
- Subagyo, Subagyo, and Samidjo Samidjo, 'Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menjalankan Kurikulum Di SMK TKM Tamansiswa Purworejo', *Jurnal Dinamika Vokasional Teknik Mesin*, 4.1 (2019), 39–44 <<https://doi.org/10.21831/dinamika.v4i1.24282>>
- Sugihartini, Nyoman, and Kadek Yudiana, 'Addie Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran', *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15.2 (2018), 277–86 <<https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,

2008)

- , *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D Cet. XXI* (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009)
- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: Mandar Maju, 2011)
- Supriadi, 'Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran', *Lantanida Journal*, 3.2 (2015), 127–39
- Supriyadi, *Manajemen & Evaluasi Kinerja Organisasi: Implementasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management, 2023)
- Sutar, *Bahan Bacaan Pendidikan Dan Pelatihan Calon Kepala Sekolah* (Direktorat Pendidikan Profesi dan Pembinaan Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020)
- Syafaruddin, Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017)
- Syam, Aldo Redho, 'Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan', *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7.1 (2011), 33–46 <<https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46>>
- Syamsu Q. Badu, Novianty Djafri, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017)
- Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015)
- Thahery, Rusyaidi, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0', *Technical and Vocational Education International Journal Februari 2023*, 3.1 (2023), 10–21
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajagrafindo, 2012)
- Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

- Utami, Ratnasari Diah, and Ria Wulan Fitriyani, 'Membangun Karakter Kreatif Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Pembuatan Kerajinan Recycle', *The 6th University Research Colloquium 2017*, 2017, 193–98
- Wicaksono, Wildan Agus, 'Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (DIKDAS) Supervisi Akademik Di Dalam Implementasi Strategi Pendidikan Profil Pelajar Pancasila', *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1.1 (2022), 1–9
- Widya, Nita, Bambang Irawan, and Santi Rande, 'Implikasi Penggunaan Aplikasi Whatsapp Kencana Kota Samarinda', *E-Journal Administrasi Publik*, 9.1 (2021), 4792–4803  
<[https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/18401/eJournal Santi\\_Bambang\\_Nita\\_Widya\\_\(04-07-21-04-14-00\).pdf?sequence=1](https://repository.unmul.ac.id/bitstream/handle/123456789/18401/eJournal_Santi_Bambang_Nita_Widya_(04-07-21-04-14-00).pdf?sequence=1)>
- Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)
- Yaya Suryana, *Metode Penelitian Manajemen Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015)
- Yusutria, and Rina Febriana, 'Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa', *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 8.1 (2019), 577–82 <<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>>
- Zen, Zellhendri, Reflianto, Syamsuar, and Farida Ariani, 'Academic Achievement: The Effect of Project-Based Online Learning Method and Student Engagement', *Heliyon*, 8.11 (2022), e11509  
<<https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2022.E11509>>

## LAMPIRAN 1 : PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

| No | Rumusan Masalah                                                                                                       | Indikator                                                              | Sub Indikato                         | Data                                                                                          | Sumber Informasi                   | Teknik Pengumpulan Data |   |   |   |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|-------------------------|---|---|---|
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      |                                                                                               |                                    | O                       | W | D | A |
| 1. | Bagaimana manajemen proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang? | 1.1. Perencanaan (Oemar Hamalik, 2016:177 dan Dinn Wahyudin, 2019: 87) | 1.1.1. Penetapan Tujuan Pembelajaran | 1.1.1.1. Cara menetapkan tujuan pembelajaran dalam proyek P5.                                 | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ | √ |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      | 1.1.1.2. Langkah-langkah yang diambil dalam menetapkan tujuan pembelajaran proyek P5.         | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ | √ |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      | 1.1.1.3. Apa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam proyek P5?                          | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ |   |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        | 1.1.2. Konten atau Isi               | 1.1.2.1. Bagaimana menentukan materi yang harus diajarkan dalam proyek P5?                    | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ |   |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      | 1.1.2.2. Apa saja kriteria yang harus dipenuhi oleh materi yang dipilih?                      | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ |   |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      | 1.1.2.3. Bagaimana memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan tujuan pembelajaran? | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ |   |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      | 1.1.2.4. Apa materi yang akan dipilih agar tujuan pembelajaran tercapai?                      | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ |   |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        | 1.1.3. Kegiatan (Aktivitas)          | 1.1.3.1. Bagaimana menentukan metode yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran?           | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ |   |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      | 1.1.3.2. Apa saja metode yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran?                   | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ |   |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      | 1.1.3.3. Langkah-langkah dalam menerapkan metode yang digunakan.                              | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ | √ |   |
|    |                                                                                                                       |                                                                        |                                      | 1.1.3.4. Bagaimana memastikan bahwa metode yang digunakan                                     | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |                         | √ |   |   |

|  |  |                                                  |                                           |                                                                                                                                                                   |                                    |  |   |   |  |  |
|--|--|--------------------------------------------------|-------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--|---|---|--|--|
|  |  |                                                  |                                           | efektif dan efisien?                                                                                                                                              |                                    |  |   |   |  |  |
|  |  |                                                  | 1.1.4. Sumber                             | 1.1.4.1. Bagaimana menentukan sumber pembelajaran yang relevan dan efektif untuk mendukung proyek P5?                                                             | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |  |
|  |  |                                                  |                                           | 1.1.4.2. Apa saja jenis sumber/media pembelajaran yang digunakan dalam proyek P5?                                                                                 | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |  |
|  |  |                                                  |                                           | 1.1.4.3. Bagaimana memastikan bahwa sumber pembelajaran yang di pilih mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif ke dalam kegiatan P5?           | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |  |
|  |  |                                                  |                                           | 1.1.4.4. Bagaimana mengukur dan mengevaluasi efektivitas sumber pembelajaran yang telah pilih dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila? | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |  |
|  |  |                                                  | 1.1.5. Evaluasi                           | 1.1.5.1. Bagaimana mengukur keberhasilan proyek P5?                                                                                                               | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |  |
|  |  |                                                  |                                           | 1.1.5.2. Apa model evaluasi yang digunakan dalam mengukur keberhasilan proyek P5?                                                                                 | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |  |
|  |  |                                                  |                                           | 1.1.5.3. Bagaimana cara pelaksanaan model evaluasi yang digunakan?                                                                                                | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |  |
|  |  |                                                  |                                           | 1.1.5.4. Apa saja indikator yang di gunakan dalam mengevaluasi proyek P5?                                                                                         | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |  |
|  |  | 1.2. Pengorganisasian (Oemar Hamalik, 2017: 144) | 1.2.1. Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab | 1.2.1.1. Menentukan tugas dan tanggung jawab masing-masing                                                                                                        | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |  |

|  |  |                                            |                                                                     |                                                                                                                                                       |                                    |  |   |   |  |
|--|--|--------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--|---|---|--|
|  |  |                                            |                                                                     | anggota tim proyek.                                                                                                                                   |                                    |  |   |   |  |
|  |  |                                            |                                                                     | 1.2.1.2. Bagaimana memastikan bahwa tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan sesuai dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing anggota tim proyek? | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                            | 1.2.2. Pembagian Otoritas (Wewenang) banyaknya posisi yang tersedia | 1.2.2.1. Bagaimana menetapkan otoritas atau wewenang masing-masing anggota tim proyek?                                                                | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                            |                                                                     | 1.2.2.2. Bagaimana memastikan bahwa wewenang yang diberikan sesuai dengan tanggung jawab dan kemampuan masing-masing anggota tim proyek?              | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                            | 1.2.3. Pengelompokan Bidang Pekerjaan                               | 1.2.3.1. Bagaimana mengelompokkan bidang pekerjaan di dalam tim proyek?                                                                               | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                            |                                                                     | 1.2.3.2. Apa yang menjadi pertimbangan dalam mengelompokkan bidang pekerjaan tersebut?                                                                | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                            |                                                                     | 1.2.3.3. Bagaimana memastikan bahwa pengelompokan bidang pekerjaan tersebut efektif dan efisien dalam mencapai tujuan proyek P5?                      | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  | 1.3. Pelaksanaan (Oemar Hamalik, 2017:170) | 1.3.1. Administrasi                                                 | 1.3.1.1. Menyusun rencana kegiatan tahunan.                                                                                                           | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |                                            |                                                                     | 1.3.1.2. Menyusun rencana pelaksanaan program/unit.                                                                                                   | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |

|  |  |  |                               |                                                                                                 |                                    |  |   |   |  |
|--|--|--|-------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--|---|---|--|
|  |  |  |                               | 1.3.1.3. Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan.                                                  | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  |                               | 1.3.1.4. Melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.                                         | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  |                               | 1.3.1.5. Mengatur pelaksanaan pengisian buku laporan pribadi.                                   | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  |                               | 1.3.1.6. Melaksanakan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.                                       | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  |                               | 1.3.1.7. Melaksanakan evaluasi belajar tahap akhir.                                             | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  |                               | 1.3.1.8. Mengatur alat perlengkapan pendidikan.                                                 | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  |                               | 1.3.1.9. Melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan.                                        | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  |                               | 1.3.1.10. Merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu koordinator P5.                             | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  | 1.3.2. Pengawasan (supervisi) | 1.3.2.1. Menetapkan standar pelaksanaan untuk projek P5.                                        | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |  |                               | 1.3.2.2. Apa yang menjadi kriteria standar untuk menentukan apakah projek P5 sukses atau tidak? | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |  |                               | 1.3.2.3. Bagaimana mengukur keberhasilan pelaksanaan projek P5 di sekolah?                      | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |  |                               | 1.3.2.4. Bagaimana sekolah memastikan bahwa projek P5 dilaksanakan sesuai dengan                | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |

|  |  |                                 |                                                 |                                                                                                                                                 |                                    |  |   |   |  |
|--|--|---------------------------------|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------|--|---|---|--|
|  |  |                                 |                                                 | rencana dan jadwal yang telah ditetapkan?                                                                                                       |                                    |  |   |   |  |
|  |  |                                 |                                                 | 1.3.2.5. Bagaimana melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan proyek P5?                                                                         | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                 |                                                 | 1.3.2.6. Bagaimana memastikan bahwa proyek P5 berjalan sesuai dengan rencana?                                                                   | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  | 1.4. Evaluasi (Rusman, 2012:99) | 1.4.1. Efektivitas                              | 1.4.1.1. Sejauh mana program P5 efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.                                                            | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |                                 |                                                 | 1.4.1.2. Apa saja faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan program P5?                                                            | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                 | 1.4.2. Efisiensi                                | 1.4.2.1. Bagaimana menilai efisiensi program P5 dalam penggunaan sumber daya yang tersedia?                                                     | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                 |                                                 | 1.4.2.2. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi program P5?                                                           | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                 | 1.4.3. Relevansi                                | 1.4.3.1. Menurut anda, sejauh mana program P5 relevan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menghadapi era globalisasi? | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |
|  |  |                                 |                                                 | 1.4.3.2. Upaya yang telah dilakukan untuk menjamin relevansi program P5.                                                                        | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ | √ |  |
|  |  |                                 | 1.4.4. Kelayakan ( <i>Feasibility</i> ) Program | 1.4.4.1. Apakah program P5 yang dilaksanakan sudah dianggap layak untuk siswa?                                                                  | Waka kurikulum dan koordinat or P5 |  | √ |   |  |

|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                           |                                                                           |                                                                                                                                       |                                             |   |   |   |   |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|---|---|---|---|
|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                           |                                                                           | 1.4.4.2. Apa saja faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan kelayakan program P5?                                     | Waka kurikulum dan koordinat or P5          |   | √ |   |   |
|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                           |                                                                           | 1.4.4.3. Apa saja upaya yang telah dilakukan untuk memastikan kelayakan program P5?                                                   | Waka kurikulum dan koordinat or P5          |   | √ |   |   |
| 2. | Apa implikasi manajemen pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila P5 di Sekolah Pusat Keunggulan SMK Negeri 8 Semarang? | 2.1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila (Keputusan Kepala BSKAP Nomor 009/H/KR/2022 Tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka) | 2.1.1. Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dan Berakhlak Mulia, | 2.1.1.1. Bagaimana sekolah mendorong dan memfasilitasi siswa dalam membangun nilai-nilai keagamaan dan berakhlak mulia?               | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                           |                                                                           | 2.1.1.2. Apa yang dilakukan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada siswa?                                 | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                           |                                                                           | 2.1.1.3. Sekolah menyiapkan program yang membantu siswa dalam meningkatkan iman dan takwa.                                            | Waka kurikulum , koordinat or P5, dan siswa | √ | √ | √ | √ |
|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                           | 2.1.2. Mandiri                                                            | 2.1.2.1. Apa yang dilakukan sekolah untuk mendorong siswa menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri?     | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                           |                                                                           | 2.1.2.2. Bagaimana sekolah membantu siswa mengembangkan kemandirian mereka dalam kehidupan sehari-hari?                               | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|    |                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                           |                                                                           | 2.1.2.3. Sekolah menyiapkan program yang dapat membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri. | Waka kurikulum , koordinat or P5, dan siswa | √ | √ | √ | √ |

|  |  |                             |                                                                                                                                 |                                             |   |   |   |   |
|--|--|-----------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|---|---|---|---|
|  |  | 2.1.3. Bergotong-Royong     | 2.1.3.1. Apa yang dilakukan sekolah untuk mempromosikan nilai-nilai gotong-royong di antara siswa?                              | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|  |  |                             | 2.1.3.2. Bagaimana sekolah mendorong dan mengembangkan rasa empati dan solidaritas antar siswa?                                 | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|  |  |                             | 2.1.3.3. Sekolah menyiapkan program yang dapat meningkatkan semangat gotong royong di antara siswa.                             | Waka kurikulum , koordinat or P5, dan siswa | √ | √ | √ | √ |
|  |  | 2.1.4. Berkebinekaan Global | 2.1.4.1. Bagaimana sekolah mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang berkebinekaan global?                            | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|  |  |                             | 2.1.4.2. Apa yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya dan pngan dunia yang berbeda? | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|  |  |                             | 2.1.4.3. Sekolah menyiapkan program yang membantu siswa dalam memahami dan menghargai keberagaman global.                       | Waka kurikulum , koordinat or P5, dan siswa | √ | √ | √ | √ |
|  |  | 2.1.5. Bernalar Kritis      | 2.1.5.1. Apa yang dilakukan sekolah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan bernalar kritis?                               | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|  |  |                             | 2.1.5.2. Bagaimana sekolah mendorong siswa untuk mempertanyakan informasi dan argumen yang mereka terima?                       | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |

|  |  |  |                |                                                                                                          |                                             |   |   |   |   |
|--|--|--|----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------|---|---|---|---|
|  |  |  |                | 2.1.5.3. Sekolah menyiapkan program yang membantu siswa meningkatkan kemampuanmu dalam berpikir kritis.  | Waka kurikulum , koordinat or P5, dan siswa | √ | √ | √ | √ |
|  |  |  | 2.1.6. Kreatif | 2.1.6.1. Bagaimana sekolah mengembangkan kreativitas siswa dalam pembelajaran?                           | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|  |  |  |                | 2.1.6.2. Apa yang dilakukan sekolah untuk memfasilitasi kegiatan kreatif siswa di luar kurikulum formal? | Waka kurikulum dan koordinat or P5          | √ | √ |   |   |
|  |  |  |                | 2.1.6.3. Sekolah menyiapkan program yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitasmu.         | Waka kurikulum , koordinat or P5, dan siswa | √ | √ | √ | √ |

## LAMPIRAN II: ANGKET RESPONDEN

### KISI-KISI ANGKET IMPLIKASI MANAJEMEN PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH PUSAT KEUNGGULAN SMK NEGERI 8 SEMARANG

| No | Aspek Penilaian                                                   | Nomor Soal                 |
|----|-------------------------------------------------------------------|----------------------------|
| 1  | Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia | 1,2,3,4,5                  |
| 2  | Berkebinekaan Global                                              | 6,7,8,9                    |
| 3  | Bergotong-Royong                                                  | 10,11,12,13,14,15          |
| 4  | Mandiri                                                           | 16,17,18,19,20             |
| 5  | Bernalar Kritis                                                   | 21,22,23,24,25,26          |
| 6  | Kreatif                                                           | 27,28,29,30,31,32,33,34,35 |

# KISI-KISI ANGKET IMPLIKASI MANAJEMEN PELAKSANAAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DI SEKOLAH PUSAT KEUNGGULAN SMK NEGERI 8 SEMARANG

Nama : .....  
Kelas : .....  
Jurusan : .....  
Tanggal : .....

## A. Petunjuk Pengisian

1. Lengkapi biodata Anda sebelum melakukan pengisian angket.
2. Isilah angket sesuai dengan pendapatmu sendiri mengenai implikasi manajemen pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah pusat keunggulan SMK Negeri 8 Semarang.
3. Berilah tanda silang (√) pada jawaban yang Anda pilih.  
SL = Selalu    S = Sering    KD = Kadang-Kadang    J = Jarang  
TP = Tidak Pernah
4. Isilah semua pertanyaan yang ada pada angket tanpa ada yang kosong.

## B. Pertanyaan

| No  | Pernyataan                                                                                                                                                               | Jenis              | Pendapat |   |    |   |    |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|----------|---|----|---|----|
|     |                                                                                                                                                                          |                    | SL       | S | KD | J | TP |
| 1.a | Saya aktif mengikuti dan melaksanakan ritual ibadah sesuai kepercayaan yang saya anut.                                                                                   | <i>Favorable</i>   |          |   |    |   |    |
| 2.b | Saya membaca buku, bermeditasi, olahraga atau belajar hal baru untuk meningkatkan kesehatan mental dan spiritual.                                                        | <i>Favorable</i>   |          |   |    |   |    |
| 3.c | Saya memberikan bantuan atau dukungan kepada orang lain ketika mereka membutuhkan, seperti memberi makan orang yang kelaparan atau membantu orang yang sedang kesulitan. | <i>Favorable</i>   |          |   |    |   |    |
| 4.d | Saya tidak peduli dengan lingkungan dan satwa liar di sekitar saya, sehingga saya                                                                                        | <i>Unfavorable</i> |          |   |    |   |    |

|      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                    |  |  |  |  |  |
|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--|--|--|--|--|
|      | sering membuang sampah sembarangan tanpa memikirkan dampaknya.                                                                                                                                                                                                                                                         |                    |  |  |  |  |  |
| 5.e  | Saya tidak suka mengikuti upacara sekolah dan upacara hari besar nasional, seperti hari kemerdekaan, hari pahlawan, dan hari proklamasi kemerdekaan, dan kurang memperhatikan penampilan serta sering mengenakan pakaian yang tidak sopan atau tidak sesuai dengan acara tersebut.                                     | <i>Unfavorable</i> |  |  |  |  |  |
| 6.a  | Saya mengunjungi museum, galeri seni, dan situs sejarah untuk mempelajari lebih lanjut tentang budaya dan sejarah suatu daerah atau negara sebagai upaya untuk mengenal dan menghargai warisan budaya yang ada                                                                                                         | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 7.b  | Saya belajar bahasa asing untuk memahami lebih dalam kebudayaan dan cara berpikir masyarakat yang berbeda dengan kita.                                                                                                                                                                                                 | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 8.c  | Saya menyelaraskan perbedaan budaya yang ada, misalnya dengan menghargai dan memahami perbedaan dalam nilai, adat, dan kepercayaan yang dimiliki oleh kelompok budaya lain.                                                                                                                                            | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 9.d  | Saya merasa diskriminasi dan ketidakadilan sosial merupakan hal yang wajar dalam masyarakat, dan saya tidak tertarik untuk memperjuangkan masyarakat yang inklusif dan berkeadilan sosial yang merata bagi semua orang. Setiap orang harus mengurus dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas nasibnya masing-masing. | <i>Unfavorable</i> |  |  |  |  |  |
| 10.a | Saya melakukan komunikasi yang baik dan terbuka dalam mengerjakan tugas kelompok sekolah, dengan saling memberikan masukan dan memperhatikan pendapat anggota lain.                                                                                                                                                    | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 11.a | Saya membuat keputusan bersama dengan teman atau keluarga, dengan mendiskusikan dan mempertimbangkan                                                                                                                                                                                                                   | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |

|      |                                                                                                                                                                                                                 |                    |  |  |  |  |  |
|------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--|--|--|--|--|
|      | semua opsi yang ada untuk mencapai tujuan yang diinginkan.                                                                                                                                                      |                    |  |  |  |  |  |
| 12.b | Saya menjadi pendengar aktif dan memberikan dukungan kepada teman sekelas yang mengalami masalah atau kesulitan pribadi.                                                                                        | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 13.b | Saya menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan membuang sampah pada tempatnya agar tidak mengganggu kesehatan dan kenyamanan orang lain.                                                                        | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 14.c | Saya menggunakan sumber daya bersama, seperti air dan listrik, dengan hemat dan bijak agar tidak merugikan orang lain atau lingkungan sekitar.                                                                  | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 15.c | Saya tidak suka berbagi makanan dan minuman dengan orang lain, bahkan jika mereka membutuhkan atau tidak mampu membeli sendiri. Saya lebih suka menghabiskan waktu dan uang saya untuk kepentingan pribadi saya | <i>Unfavorable</i> |  |  |  |  |  |
| 16.a | Saya membuat daftar rencana tujuan jangka pendek dan jangka panjang guna mencapai tujuan yang telah saya buat agar tercapai dengan lebih efektif dan terstruktur.                                               | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 17.a | Saya mengevaluasi dan meninjau kembali daftar tujuan secara teratur, untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan masih sesuai dan mengarah pada tujuan saya.                                                 | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 18.a | Saya melakukan pengelolaan waktu untuk memprioritaskan tugas dan menghindari penundaan pekerjaan.                                                                                                               | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 19.b | Saya membuat catatan tentang prestasi akademik dan non-akademik, serta mempertimbangkan apa yang berhasil dan tidak berhasil dalam mencapai tujuan yang direncanakan.                                           | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 20.b | Saya tidak peduli jika saya membuat kesalahan atau mengalami masalah, saya tidak pernah belajar dari kesalahan saya                                                                                             | <i>Unfavorable</i> |  |  |  |  |  |

|      |                                                                                                                                                                                                                                          |                    |  |  |  |  |  |
|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--|--|--|--|--|
|      | dan tidak pernah mencoba membuat strategi baru untuk mengatasi masalah atau hambatan yang mungkin timbul. Saya lebih suka terus melakukan hal yang sama berulang kali tanpa memperbaiki atau membuat perubahan..                         |                    |  |  |  |  |  |
| 21.a | Saya mencari informasi di internet dan mengevaluasi sumbernya untuk memastikan keakuratan dan kebenarannya.                                                                                                                              | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 22.a | Saya membuat catatan atau mind map untuk membantu mengklarifikasi dan memproses informasi yang saya peroleh.                                                                                                                             | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 23.a | Saya berdiskusi dengan orang lain seperti teman, orang tua, dan guru untuk memperoleh berbagai sudut pandang dan gagasan baru.                                                                                                           | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 24.b | Saya menyusun argumentasi yang logis dan mendukung dalam membuat keputusan atau saat menyelesaikan sebuah masalah.                                                                                                                       | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 25.c | Sebelum tidur, saya merefleksikan pemikiran saya mengenai kegiatan yang saya lakukan pada hari itu. Saya mengevaluasi keputusan dan tindakan yang saya ambil, serta mencari cara untuk meningkatkan kinerja saya di masa depan.          | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 26.c | Saya tidak peduli dengan kritik atau masukan dari orang lain, saya selalu merasa benar dan tidak perlu memperbaiki diri. Saya merasa tidak perlu merefleksikan pemikiran saya sendiri karena saya selalu berpikir benar dan tidak salah. | <i>Unfavorable</i> |  |  |  |  |  |
| 27.a | Saya mencari ide-ide baru dari berbagai sumber seperti buku, internet, atau pengalaman pribadi untuk menghasilkan gagasan yang orisinal dan berbeda dari yang lain.                                                                      | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 28.a | Saya mengamati dan menangkap ide-ide yang muncul dari pengalaman sehari-hari, lalu mengembangkannya menjadi gagasan yang lebih kompleks dan orisinal.                                                                                    | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |

|      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                |                    |  |  |  |  |  |
|------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------|--|--|--|--|--|
| 29.a | Saya mencoba hal-hal baru yang berbeda dari yang sudah dilakukan sebelumnya, sehingga muncul peluang untuk menghasilkan gagasan atau ide yang orisinal                                                                                                                                         | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 30.a | Saya mencari inspirasi baru dari berbagai sumber, seperti melihat karya seni, membaca buku, atau mengunjungi tempat-tempat yang menarik perhatian.                                                                                                                                             | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 31.b | Saya mencoba hal-hal baru dan tidak takut untuk mengambil risiko dalam membuat karya atau melakukan tindakan yang belum pernah dilakukan sebelumnya.                                                                                                                                           | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 32.b | Saya mampu membuat karya saya sendiri berdasarkan minat dan kesukaan saya                                                                                                                                                                                                                      | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 33.b | Saya merasa sulit untuk menemukan ide kreatif untuk membuat karya sendiri berdasarkan minat dan kesukaan saya. Saya tidak yakin apakah saya memiliki bakat yang cukup untuk menciptakan karya yang menarik dan bermanfaat bagi orang lain.                                                     | <i>Unfavorable</i> |  |  |  |  |  |
| 34.c | Saya memiliki rasa tanggung jawab terhadap dampak lingkungan dari karya atau tindakan yang dilakukan, serta berusaha untuk menghasilkan karya atau tindakan yang dapat memberikan manfaat positif bagi lingkungan sekitar.                                                                     | <i>Favorable</i>   |  |  |  |  |  |
| 35.c | Saya tidak suka mencari solusi alternatif dalam mengatasi masalah. Saya merasa tidak perlu untuk mencoba pendekatan yang berbeda-beda, apalagi memanfaatkan teknologi baru untuk membantu menyelesaikan masalah. Saya lebih suka terus mencoba-coba cara lama yang saya anggap sudah berhasil. | <i>Unfavorable</i> |  |  |  |  |  |

## LAMPIRAN III : FOTO SUMBER DATA

|  <b>PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH</b><br><b>DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b><br><b>SMK NEGERI 8 SEMARANG</b> |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| PENILAIAN PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA TAHUN PELAJARAN 2022/2023                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Nama Guru : _____ Kelas : _____                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| <b>PROFIL 1: Mengenal dan Merawat Keberagaman di Indonesia dengan Bijaksana</b>                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| NO<br><br>3<br><br>3<br><br>4<br><br>5<br><br>6                                                                                                                                                    | <b>Berkebhinekaan Global</b><br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat. |
|                                                                                                                                                                                                    | BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                                                                                                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

| PROFIL 2: Kontektualisasi Masalah Keberagaman pada Lingkungan Terdekat |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NO<br><br>3<br><br>3<br><br>4<br><br>5<br><br>6                        | <b>Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak mulia</b><br>Mengenal dan memahami keberagaman agama yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal dan memahami keberagaman agama yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal dan memahami keberagaman agama yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal dan memahami keberagaman agama yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal dan memahami keberagaman agama yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal dan memahami keberagaman agama yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal dan memahami keberagaman agama yang ada di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat. |
|                                                                        | BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|                                                                        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

| PROFIL 3: Sahyur Budaya Welo                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|-------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| NO<br><br>3<br><br>3<br><br>4<br><br>5<br><br>6 | <b>Berkebhinekaan Global</b><br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat.<br>Mengenal keberagaman budaya dan suku bangsa di Indonesia sebagai kekayaan bangsa yang harus dilestarikan dan dirawat. |
|                                                 | BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB BB MB BSH SB                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|                                                 |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

Semarang, \_\_\_\_\_ Desember 2023  
(Guru Penilai)

## PEMETAAN COACH KELAS X

| NO | NAMA GURU                 | KELAS    | NAMA SISWA                       |
|----|---------------------------|----------|----------------------------------|
| 1  | Agus Munif, S.Pdl.        | X LK 1   | ADELIN NAYLA YACINDA             |
|    |                           |          | AFFANDI TRIA BUDI                |
|    |                           |          | AFRA ZALFA SASKIA                |
|    |                           | X LK 2   | AULIA NURAINI                    |
|    |                           |          | BELVANA KHANSA RAMADHANI         |
|    |                           |          | CINTA NOURA DINUYA               |
|    |                           |          | CYNTIA KHASANAH PUTRI            |
|    |                           | X TJKT 1 | ADRIAN MUHAMMAD AKYAS            |
|    |                           |          | ALISYA NUR AFIFAH                |
|    |                           |          | ANDIKA BAYU PRASETYO             |
| 2  | Istiqomah, S.Ag.          | X PS 1   | AISYIAH ANANDIA PUTRI            |
|    |                           |          | ALIFFIA SYAFA AZZAHRA SUPRIYANTO |
|    |                           |          | AMARA FELIA SALSAFIRA            |
|    |                           | X PS 2   | HANIF SEKAR DEWI                 |
|    |                           |          | IKHZA SYAFINA WIDYA PRATIWI      |
|    |                           |          | INDIRA KHAERUNISA                |
| 3  | Miftahul Mafrukhah, S.Ag. | X PPLG 2 | VIRNA FINATA                     |
|    |                           |          | XENALYA KEIZA ZEYANIA            |
|    |                           |          | YULIA DELA CITRA DEWI            |
|    |                           |          | ZAHRA NUR RAHMAWATI              |
|    |                           | X PPLG 3 | ADINDA AYUDIYA LESTARI           |
|    |                           |          | AFRIANSYAH YOGATAMA              |
|    |                           |          | AMIRUDDIN AZIZ                   |

Lembar Dokumen Pemetaan Coach Kelas X Setiap Guru  
(dokumen tidak ditampilkan semua)



Kunjungan P5 di SMP 2 Tenganan



Kegiatan Pembuatan Tanaman Hias pada Kegiatan P5 Gaya Hidup Berkelanjutan



Menghias Kelas (*Urban Farming*) pada Kegiatan P5 Gaya Hidup Berkelanjutan

## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

- 1. Nama Lengkap : Lulut Dwi Ratna
- 2. Tempat & Tgl. Lahir : Grobogan, 21 April 1998
- 3. Alamat Rumah : Dusun. Sumurgung RT02/RW08, Desa.  
Pilangpayung, Kec, Toroh, Kab. Grobogan
- Hp : -
- E-mail : lulutdwiratna21@gmail.com

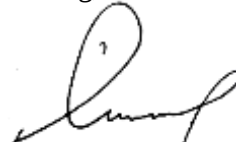
### B. Riwayat Pendidikan

- 1. Pendidikan Fornal :
  - a. SD Negeri 6 Sindurejo
  - b. SMP Negeri 2 Toroh
  - c. SMA Negeri 1 Toroh
  - d. S1- Manajemen Pendidikan Islam (Universitas Islam Negeri  
Walisongo Semarang)

### C. Karya Ilmiah

- 1. Penerapan Sistem Automasi Libsys dalam Meningkatkan. Layanan di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri. (IAIN) Kudus. (Skripsi)

Semarang, 24 Juni 2023



**Lulut Dwi Ratna**  
NIM: 210303013